

Ziyad
Books

Mahmud Khalifah
Usamah Quthub

MENJADI GURU YANG DIRINDU

Bagaimana Menjadi Guru
yang Memikat dan Profesional

Masalah & Solusi
yang Dihadapi
Seorang Guru

Pengelolaan
Kelas yang Baik

Ketrampilan Praktis
& Aplikatif dalam
Mengajar

Faktor Kesuksesan
Seorang Guru

Karakter
Guru Sukses

ELATAN



	PERPUSTAKAAN MAN MUARADUA		
NO	000 / 9391		
TGL	17-10-2019		
KELAS			
ANAL	PK	IT	HD

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



MENJADI GURU YANG DIRINDU

Bagaimana Menjadi Guru
yang Memikat dan Profesional

Masalah & Solusi
yang Dihadapi
Seorang Guru

Pengelolaan
Kelas yang Baik

Ketrampilan Praktis
& Aplikatif dalam
Mengajar

Faktor Kesuksesan
Seorang Guru

Karakter
Guru Sukses



Judul Asli:
KAIFA TASHBAHA MU'ALLIMAN MUTAMAYYIZAN

Mahmud Khalifah

Usamah Quthub

MENJADI GURU YANG DIRINDU

Penerjemah:

Muhammad Kadi

Kusrin Karyadi, Lc. Dipl.(Tanwir)

Penyunting:

Budiman Mustofa, Lc.

Erlina Zachi, S.S.

Tata Letak:

Abie Hafeezh

Kulit Muka:

Zulfaizah,

Ideas World

Copyright © 2009 Edisi Bahasa Indonesia

ZIYAD VISI MEDIA

Jl. Duku II No.12 Jajar Laweyan Surakarta

Kodepos 57144 Telp./Faks.: 0271-727027

Cetakan pertama:

Syaban 1430 H/Agustus 2009

ISBN: 978-602-8512-22-0

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

PERSEMBAHAN

Untuk semua guru yang cinta perubahan ke arah yang lebih baik

Untuk semua guru yang cinta kemajuan

Untuk semua guru yang ingin mengetahui kewajiban dan haknya

Untuk semua guru yang ingin menjadi pendidik yang memikat dan profesional

Kami persembahkan buku ini untuk Anda

Semoga, buku ini menjadi penerang langkah di dalam jalan yang benar

PENDAHULUAN

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah dan malaikatnya, para penghuni langit dan bumi hingga semut yang ada di dalam tanah (di tempat tinggalnya) dan ikan hiu yang ada di dasar laut mendoakan kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."

Sungguh benar apa yang telah disabdakan oleh baginda Nabi Muhammad ﷺ.

Dalam Hadis lain, Rasulullah ﷺ juga pernah menjelaskan,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَعَرَّقُ أَجْنِحَتُهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ
لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي
الْمَاءِ وَقَضَى الْعَالِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَقَضَى الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ
إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا
إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَبْطِ وَافِرٍ

"Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju ke surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena ridha kepada pencari ilmu (mereka meletakkan sayap-sayapnya sebagai bentuk pengagungan kepada orang yang mencari ilmu). Sesungguhnya makhluk yang ada di langit dan di bumi hingga ikan-ikan paus yang ada di laut memintakan ampunan kepada Allah untuk orang yang berilmu. Keutamaan orang alim terhadap orang bodoh seperti keutamaan rembulan terhadap semua bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi. Dan para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mengambil ilmu, maka dia telah mengambil keberuntungan yang sangat besar." (HR. at-Tirmidzi)

Seorang penyair berkata,

Aku anggap guruku seperti orang tuaku

Kemuliaan dan keluhuran aku peroleh dari orang tuaku

Dia sang pembimbing rohku, dan roh adalah inti

Dia sang pembimbing jasadku, dan jasad seperti kulit kerang

Seorang penyair lain juga melantunkan bait syairnya,

Ku melihat kebenaran, ya kebenaran seorang guru

Wajib bagi semua orang muslim untuk menjaga kebenaran itu

la memiliki kebenaran yang menunjukkan pada kemuliaan

Mengajari satu huruf yang senilai dengan seribu dirham

Menjadi Guru yang Dirindu

Dan, seorang penyair Arab lainnya juga berkata,

Jika tidak karena guru, aku tak bisa membaca buku

Juga ku tak bisa memahami makna yang termaktub di dalamnya

Sebab keagungannya bak cahaya membumbung ke angkasa

Sebab kegelapn ilmu tersibak oleh cahaya

Luangkanlah waktu sejenak saja untuk membayangkan peran seorang guru di dalam masyarakat. Maka, kita akan menemukan peran yang sangat besar yang telah dilakukan oleh sang guru dan tanggung jawab besar yang telah dibebankan di pundaknya. Anak-anak kita menjadi anak yang berakhlak mulia dan hati kita merasa bahagia karenanya. Semua ini tidak terwujud kecuali dengan siraman ilmu dari guru, sehingga ia tumbuh, berkembang, berbuah, serta berlimpahkan ilmu dan kemuliaan.

Maka, tidak diragukan lagi bahwa manusia yang paling berhak untuk mendapatkan penghargaan dan penghormatan ini adalah sang guru. Karena namanya—guru atau dalam bahasa Arab *Mu'allim*—berasal dari kata *ilmu*. Jadi, guru mengalirkan samudera ilmunya di atas bumi yang tandus. Bumi ini menjadi subur, dipenuhi dengan tumbuh-tumbuhan hijau, dan menghasilkan buah-buah yang matang. Oleh karena itu, kita wajib mengagungkan guru dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Wajib bagi setiap murid—laki-laki maupun perempuan—untuk memandang sang guru dengan pandangan penuh hormat, memuliakan, dan *tawadhu'*. Sung-

guh, *ketawadhu'anmu* kepadanya adalah keagungan dan kemuliaan yang ada pada dirimu. Oleh karena itu, hak seorang guru terhadap diri kita adalah mendapat penghormatan, didengarkan, tidak meninggikan suara di atas suaranya, dan tidak merendahnya. Begitu juga, wajib bagi kita untuk mamatuhi nasihat-nasihatnya dan merengkuh ridhanya.

Guru adalah orang yang bersamuderakan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia, ia adalah musuh kebodohan, dan penghapus kejahiliyahan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak. Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk memuliakan sang guru dan menghargainya. Karena, ia adalah pembawa risalah yang paling mulia yaitu, risalah ilmu dan pendidikan yang dibawa oleh Nabi dan utusan Allah yang terakhir, Muhammad ﷺ.

Untuk sang guru... engkau lah nakhoda piawai yang mampu menyetir kemudi kapal dan menghantarkan semua penumpang ke pulau yang mereka dambakan. Engkau bak lilin yang menerangi lorong gelap demi orang lain. Engkau bagai bunga yang layu bersamaan dengan berlalunya zaman demi menjadikan bunga-bunga lain tumbuh mekar lagi bersemi dan mengambil perannya dalam kehidupan.

Untuk orang yang tidak pernah terlupakan selamanya...jujur aku katakan bahwa aku ingin sekali menulis tentang sinar wajahmu yang memancar. Akan tetapi, apa yang akan aku tulis, bagaimana menggambarkan dirimu? Aku terpaku. Penaku tak mampu bergerak di hadapan kemuliaan, kebesaran, kehormatan, dan kearifanmu wahai guruku. Aku

Menjadi Guru yang Dirindu

tidak bisa menyatakan apa pun kecuali hanya diam karena kemuliaan, kehormatan, dan kebaikan amalmu. Semoga orang yang ada di dunia ini mengakui keberadaanmu, karena mereka tidak mungkin mengingkarinya.

Sungguh, orang yang mendidik anak-anak dengan kesungguhan paling berhak untuk mendapatkan penghargaan dan penghormatan. Di dunia ini tidak ada profesi yang mendapatkan penghargaan dan penghormatan sebesar para pendidik. Wahai sang guru, engkau mampu menyiapkan manusia masa depan untuk menjalankan tugas-tugas negara dengan baik dan membangkitkan peradaban umat manusia di segala bidang. Sungguh, engkau adalah pondasi dan penyangga umat dalam kemajuan dan kemandirian.

Wahai guru, seberapa besar kesungguhan yang telah engkau lakukan?! Berapa besar beban yang ada di pundakmu? Di pundakmulah tersandarkan tanggung jawab pendidikan di setiap masa dan tempat. Sesungguhnya keagungan yang ada pada umat tidak akan terwujud kecuali dari tetesan jerih payahmu.

Wahai saudara-saudaraku yang tercinta, Guru adalah roh dalam proses pendidikan. Juga sebagai inti, asas, dan elemen utama dalam pendidikan. Guru adalah asas dan batu pondasi dalam sistem pendidikan. Tidak ada yang mengingkari bahwa adanya metodologi belajar mengajar yang baru, buku-buku yang menarik, dan bangunan-bangunan pendidikan yang megah, berkat adanya guru yang baik lagi tulus dalam mendidik dengan akal dan hatinya.

☞ Saudara-saudaraku para guru yang berbahagia, kalian adalah individu yang selalu dibutuhkan, meskipun teori-teori modern mengalami kemajuan dan banyak sarana serta penemuan ditemukan. Sungguh, kalian adalah orang-orang yang selalu lekat dengan keutamaan, orang yang berhati luas, orang yang memberikan suri teladan, dan mengajari manusia dengan hikmah, serta menasihati orang lain dengan kebaikan. Adapun perangkat teknologi—dan kita tidak memungkirinya—hanyalah sebuah alat, tidak merasa, tidak berpikir, dan tidak bisa menghargai. Begitu juga dengan buku; ia adalah buah dari akal para penulisnya. Di dalamnya ada kebaikan dan keburukan. Di dalamnya ada sesuatu yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Juga ada sesuatu yang sulit yang membutuhkan penjabaran dan ada yang sulit dicerna yang membutuhkan penjelasan.

☞ Seorang guru profesional harus merasa bahwa dirinya adalah “pemilik risalah” dan dia harus menyadari dengan kemuliaannya serta mengamini urgensinya. Di samping itu, ia tidak kikir untuk menyampaikan kebaikan dan tidak memandang remeh hal-hal yang bisa menghalangi langkahnya untuk menyampaikan risalahnya. Sungguh, kemuliaan seorang guru disebabkan karena tugas-tugasnya, pandangannya yang kontinu terhadap risalahnya, pembelaannya terhadap kebenaran, seruanannya untuk menjaga kesucian jiwa dalam hidup, menyucikan hati dari kejahatan, dan menjaga kemuliaan misi pendidikan dan membelanya.

☞ Wahai saudaraku para guru, kalian adalah penyebab kesuksesan masyarakat hingga mereka mendapatkan

Menjadi Guru yang Dirindu

kemuliaan berupa kemajuan di antara bangsa-bangsa yang lain. Engkau adalah kunci kebangkitan umat dan kemajuannya. Menurut kacamata para pakar pendidikan, kedudukanmu lebih tinggi derajatnya daripada kedudukan orang tua. Dalam hal ini, Imam Ghazali berkata, "Hak guru lebih besar daripada hak kedua orang tua. Sesungguhnya kedua orang tua menjadi sebab adanya seseorang pada saat ini di kehidupan dunia. Sedangkan guru adalah penyebab keberhasilan dalam kehidupan yang tersisa—hidup di alam kubur dan akhirat dengan penuh bahagia. Maka, pendulang ilmu (guru) lebih berguna daripada orang tua karena kelahiran (bapak ibu).

Wahai guru, engkau adalah penyebab kemenangan umat dalam pertempuran maupun kekalahan. []

PINTU MASUK

Saudara-saudaraku para guru yang budiman, generasi masa depan muslim duduk di hadapan Anda. Mereka adalah buah hati kita yang sedang mendengarkan dengan saksama petuah-petuah Anda. Kebaikan bagi mereka adalah atas apa yang telah Anda lakukan. Dan keburukan bagi mereka jika Anda meninggalkannya. Semuanya berada di tangan Anda, wahai saudaraku. Anda membangun ataukah menghancurkan masyarakat dengan didikan Anda kepada para generasi penerus. Wahai murobbi, wahai sang pembuka akal, wahai sang pewaris ilmu Rasulullah ﷺ

cobalah Anda lihat, apakah ada misi yang lebih mulia dari misi Anda?

Mendidik adalah sebuah profesi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan persiapan khusus. Karena, pendidikan berhubungan dengan manusia, yang mana ia menjadi poros dan penggerak utama kehidupan ini. Sungguh, pendidikan adalah sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan mencetak kepribadian manusia. Dan sang guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi para anak didiknya. Tujuan dari buku ini adalah bagaimana seorang guru memahami dan mendalami budaya masyarakat di mana dia tinggal di satu sisi, juga memahami dan mendalami budaya-budaya lain selain budaya masyarakatnya di sisi lain. Kemudian dia memberikan arahan dan petunjuk kepada murid-muridnya, sehingga dia mampu menyiapkan generasi yang berilmu dan warga negara yang berakhlak mulia. Semua ini dapat diwujudkan melalui beberapa peran yang dapat dilakukan oleh sang guru di dalam kelas. Di antara peran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peran seorang pemimpin yang menjaga keadilan sosial dalam perbaikan.
2. Peran seorang polisi dalam menegakkan hukum.
3. Peran sesepuh masyarakat yang mengajari para murid tentang beberapa prinsip hidup, nilai, dan kebiasaan-kebiasaan baik.
4. Peran seseorang yang dijadikan rujukan yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang beraneka macam.

Menjadi Guru yang Dirindu

5. Peran seorang penasihat yang memberikan petunjuk dan arahan kepada para murid untuk menyelesaikan permasalahan mereka.

Jika Anda ingin mengaplikasikan peran-peran ini di dalam kelas Anda, mari bersama kami untuk menelaah lembaran-lembaran buku ini. Semoga, Allah ﷻ menjadikan apa yang telah saya tulis untuk Anda ini sebagai taman ilmu pengetahuan dan buah dari ilmu yang juga sangat saya butuhkan. Hanya saja, saya malu kepada Allah jika saya melangkah di luar jalur-jalur Islam. Namun yang pasti, orang yang mengayunkan senjata ketakwaan, berjuang demi agama, dan memerhatikan masalah-masalah umat Islam sangat membutuhkan kasih-sayang Allah ﷻ.

Ketahuiilah wahai saudara-saudaraku tercinta—semoga Allah menjagamu di mana pun kalian berada—sesungguhnya buku ini merupakan tiupan sangkakala jihad—jihad nafsu—dan sebuah ketukan di hati para guru muslim maupun muslimah. Buku ini ditulis untuk membangunkan orang tidur dan meneguhkan orang yang sudah sadar, terutama pada zaman ini. Zaman yang sangat memprihatikan, karena banyak orang termasuk dalam kategori “*ruwaibidhah*” sebagaimana yang pernah dipaparkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dalam Hadis sahihnya berikut ini.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ قُدَامَةَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بَكْرِ بْنِ أَبِي الْقُرَاتِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا سَتَأْتِي عَلَى النَّاسِ
 سِنُونَ خَدَاعَةٌ بُصْدَقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكْذَبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ
 فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخُونُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قَبْلَ وَمَا
 الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ السَّفِيهَةُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

'Menceritakan kepada kami Yazid, mengabarkan kepada kami Abdul Malik bin Qudamah, menceritakan kepada kami Ishaq bin Bakar bin Abi al-Furat dari Sa'id bin Abi Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah berkata, 'Sungguh, akan datang kepada kalian masa yang penuh dengan penipuan. Di dalam masa tersebut orang yang berbohong dipercaya, sedangkan orang yang benar dianggap pembahong. Orang yang berkhianat dipercayai, dan yang jujur dianggap berkhianat. Dan pada masa itu ruwaibidhah berujar.' Kemudian seorang sahabat bertanya, 'Ya Rasul, apa yang dimaksud dengan ruwaibidhah itu?' Rasulullah menjawab, 'Orang bodoh yang berbicara tentang urusan publik (padahal dia tidak mengetahui dan memahami masalah yang dibicarakan).'¹¹

Yang mengherankan adalah bahwa Islam kita yang agung ini, pada saat sekarang ini, telah menghadapi sebuah perang yang sangat besar. Saya tidak akan mengatakan siapa musuhnya. Namun yang jelas, mereka berasal dari golongan manusia, dari anak keturunan kita yang berbicara dengan bahasa kita, dan dipanggil dengan nama-nama kita.

11 HR. Ahmad dan Hakim dengan sanad sahih dari Hadis Abu Hurairah رضي الله عنه.

Menjadi Guru yang Dirindu

Permusuhan ini berlangsung antara Islam dengan musuh-musuhnya. Sekarang, yang tersisa tinggal masuk ke dalam gelanggang pertempuran.

Wahai saudaraku para guru muslim, saya telah menceburkan diri ke dalam gelanggang tersebut untuk melihat peran Anda dalam memimpin di masyarakat. Oleh karena itu, saya mengingatkan kepada Anda, bahwa tugas Anda adalah membawa bendera dari Allah hingga Islam meraih kemenangan, dan risalah Allah sampai kepada orang-orang yang menjadi pemimpin di masa depan. Allah ﷻ berfirman dalam kitab-Nya,

"Katakanlah: Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata..." (Yûsuf: 108)

Bukankah Anda adalah orang yang mengikuti Rasulullah ﷺ? Maka Anda harus berdakwah di jalan Allah ﷻ setelah Anda menjadi orang yang berilmu dan berwawasan, bukan berdasarkan pada kebodohan dan ketidaktahuan. Di samping itu, dalam berdakwah, Anda harus menggunakan cara yang santun dan bijak. Allah ﷻ dalam firman-Nya menjelaskan,

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..." (an-Nahl: 125)

Dari titik ini, sudah menjadi keharusan bagi Anda wahai saudaraku para guru muslim untuk meningkatkan amal dalam bidang yang agung ini sebagai bekal untuk bertemu dengan Allah ﷻ. Dengan ini, Allah ﷻ akan melimpahkan

Menjadi Guru yang Dirindu

anugerah kepada Anda sesuai dengan apa yang berhak Anda terima. Dan janganlah Anda seperti beberapa guru yang membenci profesi ini. Hal ini sebagaimana yang dijabarkan oleh Ahmad Syauqi dalam bait-bait syairnya di bawah ini.

Syauqi berkata, tak ada yang tahu dengan nasibku

Jadilah seorang guru yang di dalamnya ada kemuliaan

Ikatlah tebusanmu, apakah ada orang yang mulia

Siapa yang mendidik anak kecil maka ia akan disayang

Ku hampir terbang dengan ucapan sang Sultan

Seorang guru hampir menjadi rasul utusan

Jika syauqi benci pada pendidikan satu saja

Posti kehidupan akan penuh penderitaan dan kebodohan

Seratus persen guru adalah abor kebaikan

Hingga orang buta menemukan jalan



Tatkala seseorang memerhatikan persiapan dan rancangan musuh-musuh Islam untuk menghancurkan agama Allah ﷻ dengan berbagai macam cara, maka jantung dan kedua matanya seolah-olah akan hilang—karena sangat terkejut.

Oleh karena itu, gejolakkanlah semangat jihad terhadap agama yang agung ini dalam jiwa dan darah para generasi muda. Telah banyak darah suci berkorban demi keagungan agama ini. Ia membela kesuciannya dan menjaga panji-panjinya agar bendera Islam berkibar tinggi di langit.

Menjadi Guru yang Dirindu

Aku sepakat dengan Anda ketika Anda mengatakan bahwa metodologi pendidikan yang berasal dari nilai-nilai Islam adalah suatu keniscayaan untuk menghadapi serangan pemikiran dan invansi budaya dan moral. Serangan pemikiran dan moral dari berbagai pihak ini telah menjadi alat penghancur bagi nilai-nilai dan adat-adat mulia kita. Dari amat disayangkan, semua itu dilakukan oleh orang-orang yang mengaku dirinya sebagai orang Islam, baik karena kebodohan atau memang kesengajaan.

Wahai saudaraku para guru, apakah Anda tahu bahwa kaum ateis berkeyakinan bahwa di dunia ini tidak ada tuhan dan kehidupan ini adalah materi? Dengan kata lain, tidak ada sang pencipta di dunia ini. Dunia ini ada dengan tiba-tiba dan kehidupan ini adalah sebuah materi belaka. Oleh karena itu, manusia sama sekali tidak boleh beriman kepada hal yang gaib—malaikat, siksa kubur, surga, neraka, dan hal-hal gaib yang lainnya. Keyakinan seperti ini dihujamkan di hati anak-anak. Mereka mulai mengenalkan keyakinan ini pada fase pendidikan awal (TK) dan sekolah dasar (SD). Salah satu dari mereka memasuki kelas dan sengaja menyembunyikan permen yang ada di tasnya. Kemudian dia meminta kepada anak-anak untuk memanggil Tuhan untuk memberikan permen. Anak-anak pun memanggil-manggil Tuhan. Akan tetapi, apa yang dilakukannya sia-sia belaka. Kemudian dia bertanya kepada anak-anak itu, "Apakah Tuhan mendengar permintaanmu? Apa Tuhan mengabulkan apa yang kamu minta?" Anak-anak serentak menjawab, "Tidak!" Kemudian anak-anak berkata, "Kalau begitu, berilah kami permen, Pak Guru." Ketika anak-anak meminta permen, maka sang guru mengeluarkannya dari tasnya.

Apakah Anda pernah menanamkan akidah yang benar dengan ide dan metode yang selaras dengan pemikiran orang lain?!!

Dalam sebuah kisah disebutkan: Ada seorang guru di salah satu Sekolah Dasar menyembunyikan tas murid-muridnya. Tentu, para murid kebingungan mencari di mana tas mereka berada. Setelah kelelahan dan merasa putus asa, sang guru bertanya kepada mereka, "Tahukah kalian siapa yang menyembunyikan tas kalian?" Orang yang menyembunyikan tas kalian adalah Muhammad, Nabinya orang-orang Islam. Kemudian sang guru menawarkan diri untuk membantu mengembalikan tasnya. Dan tak lama kemudian, tas mereka pun diketemukan. Wajah anak-anak menampakkan kegembiraan. Kemudian sang guru berkata, "Tahukah kalian, siapakah yang mendatangkan tas kalian ini? Dia adalah Tuhan Isa yang suci."

Sudahkah Anda menabur cinta kepada Rasulullah ﷺ di hati murid-murid Anda dengan benar?!!

Adapun kaum Yahudi mengajarkan kepada anak-anaknya dengan pendidikan yang "baik" bahwa Muhammad—Nabi orang Islam—telah membunuh nenek moyang mereka dan telah mengusir mereka dari bumi Khaibar (di Madinah, *Ed.*). Dan sesungguhnya orang-orang Islam adalah kaum pembunuh dan pemuja seksualitas.

Apakah Anda sudah menjelaskan kepada murid-murid Anda tentang siapakah sebenarnya kaum Yahudi itu, apa akidahnya, bagaimana karakternya, dan bagaimana sikapnya terhadap Islam dan orang muslim?

Menjadi Guru yang Dirindu

Wahaisaudara-saudariku paragurumuslim, kesempatan Anda sungguh sangat besar. Gunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan tersebut untuk kemaslahatan Islam dan umat muslim. Allah ﷻ telah memberikan kemuliaan kepada Anda; yaitu sebuah sarana untuk mendidik anak-anak muslim dan menjadi kunci kepribadian masyarakat muslim. Bentuklah mereka sesuai dengan keinginan Anda. Murid-murid Anda akan menjadi pemimpin di masa depan. Di antara mereka akan ada yang menjadi presiden, wakil presiden, perdana menteri, hakim, guru, dokter, da'i, penulis, dan mujahid. Sungguh, masa depan muslim dari sisi politik, ekonomi, sosial, dan informasi berada di tangan Anda dan teman-teman Anda dari para guru.

Wahai saudara-saudaraku para guru muslim, andai satu guru bersungguh-sungguh serta ikhlas menjalankan tugasnya, tentu akan lahir seorang pemimpin seperti Shalahuddin al-Ayyubi. Ia akan membebaskan masjid kita—al-Aqsha—yang dikuasai Yahudi, dan membebaskan bumi-bumi kita yang dijajah oleh para musuh. Jika satu guru bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik murid-muridnya, maka akan muncul seorang mujahid Islam seperti Khalid bin Walid, Thariq bin Ziyad, Muhammad al-Fatih, Imaduddin Zanki, dan Nuruddin Mahmud. Dengan ini, tentu kita akan mampu menaklukkan dunia dan menyebarkan keadilan Islam yang telah hilang dari bumi manusia sekarang ini.^[2]

2. Radlat, *Al-Mu'allaqin*, Nazhmi Khalil Abu al-Attha (Kairo: Maktabah an-Nur).

Dari pemaparan di atas terlihat jelas peran besar para guru dalam kehidupan umat Islam. Pendidikan dalam Islam memiliki beberapa tujuan seperti di bawah ini.

1. Menyiapkan manusia yang beriman.
2. Menjalankan kewajiban sebagai khalifah di bumi, yaitu dengan mengenal semua ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini.
3. Menyiapkan akhlak Islami, yaitu dengan menjelaskan antara akhlak mulia dan akhlak tercela. Kemudian, kita *mensupport* para murid untuk memiliki sifat yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.
4. Menyiapkan manusia yang berbudaya dan berpendidikan dalam segala bidang yang bermanfaat bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat.
5. Mengenalkan nilai-nilai sosial dalam diri manusia. Dengan menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, dan ia juga memiliki hak terhadap masyarakat. Dengan ini, Islam memberikan beberapa batasan dan barometer berinteraksi di dalam masyarakat. *"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...."* (al-Mâ'idah: 2)

Oleh karena itu, Anda harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas dengan baik.

Menjadi Guru yang Dirindu

Rasulullah Muhammad ﷺ telah memberikan gambaran —berdasarkan yang diajarkan kepada para sahabat — mengenai unsur-unsur dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Lemah-lembut dalam mengarahkan.
2. *Step by step* dari awal hingga akhir.
3. Mengantisipasi kesalahan. Dan berinteraksi dengan kesalahan yang ada dengan arif, serta menyelesaikannya secara bertahap.
4. Sabar terhadap perubahan yang menantang.
5. Menerima perbedaan dan perselisihan.
6. Suri teladan yang baik dari guru, dan bersandar pada kejujuran serta kepercayaan diri.¹³⁾

Orang yang mempelajari sirah Nabi ﷺ—perjalanan hidup Nabi Muhammad—akan menemukan unsur-unsur pendidikan di atas. Rasulullah ﷺ mengaplikasikannya di saat berinteraksi dengan para sahabat dan orang lain dalam bidang yang beraneka ragam.

Contoh-contoh Petunjuk dan Arahan Nabi ﷺ kepada Para Sahabat

❖ Aplikatif dan suri teladan yang baik: Tidak diragukan lagi bahwa ada perbedaan yang besar atas apa yang Anda

13) *Almanah Mandaj al-Ulam al-Madaniyyah*, Dr. Hamdi Abul Futuh Ashiyah (Kairo: Dar al-Wa'Li'ah-Thibrah wa an-Nasr), cetakan pertama, hlm. 121.

dakwahkan berupa ucapan dengan tindakan. Sangat jelas terlihat bahwa apabila Anda mendakwahkan sesuatu dengan diiringi dengan tindakan akan membuat orang-orang yang menerima dakwah Anda menjadi semakin yakin.

Pada suatu hari, ada orang memberikan daging hewan buruan kepada Rasulullah ﷺ, pada saat itu Nabi sedang berihram, sehingga Nabi menolak pemberian daging tersebut dan tidak memakannya. Kemudian ada orang lain datang kepada Nabi ﷺ seraya memberikan daging hewan buruan, dan beliau memakan daging tersebut.

Nabi ﷺ menolak pemberian daging hewan buruan yang pertama karena si pemburu melakukan perburuan demi Nabi ﷺ, sedangkan beliau pada saat itu sedang berihram. Adapun pemburu yang kedua berburu untuk dirinya sendiri, dan pada awalnya dia sama sekali tidak meniatkannya untuk memberikan sebagian dari hasil buruannya kepada Nabi ﷺ.

Dalam tindakan beliau ini, beliau ingin mengajarkan kepada para sahabat bahwa orang yang sedang berihram tidak boleh berburu binatang, dan orang yang sedang berihram juga tidak boleh memakan daging buruan yang dilakukan oleh seseorang yang sengaja diperuntukkan untuknya. Namun, orang yang sedang berihram boleh memakan daging buruan yang tidak diniatkan untuk diberikan kepadanya.^[4]

4. *Shahih Sunan Muslim, Vol. IV, (Bagian of Waqaf).*

❖ *Talqin* "mendikte": Rasulullah ﷺ mengajari para sahabatnya sebuah doa yang diucapkan menjelang tidur.

اللَّهُمَّ اسَلِّمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَالْجَأْتُ ظَهْرِي
إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنجَأَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ
آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مِتُّ مِنْ
لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ فَرَدَّدْتُهَا
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغْتُ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ
الَّذِي أَنْزَلْتَ قُلْتُ وَرَسُولِكَ قَالَ لَا وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

"Ya Allah, aku tundukkan jiwa (dan hatiku) kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku (semua beban hidup) kepada-Mu karena mengharap kasih-Mu dan takut atas siksaan-Mu. Tidak ada tempat sandaran dan keselamatan kecuali kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan. Dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus." Kemudian Rasulullah menjelaskan, *'Jika kamu mati pada malam itu maka kamu mati syahid. Dan jadikanlah doa itu sebagai akhir dari apa yang kamu ucapkan.'* Seorang sahabat berkata, *"Aku ucapkan doa itu di hadapan Nabi. Dan ketika sampai pada bacaan *Allāhumma 'Āmantu Bikitābika al-Ladzi 'Anzalta*, maka aku berkata *warasūlika*. Kemudian Nabi berkata, *Tidak begitu, (ucapkanlah) waNabiyyika al-Ladzi 'Arsalta.*" (HR. Bukhari)*

Cara-cara yang dipakai Nabi Muhammad ﷺ dalam mengajari para sahabatnya adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata-kata yang mudah dicerna.
- b. Tidak berbelit-belit dan tidak menggebu-gebu dalam berbicara.
- c. Memperhatikan orang yang diajak berbicara atau audiens dengan memandangnya.
- d. Berbicara dengan lemah-lembut supaya mudah menelusup ke dalam hati. Dengan ini, mad'u (objek) akan mudah terpengaruh oleh dakwah yang ditujukan kepadanya. Sebagaimana Hadis sahih yang diriwayatkan oleh A'isyah,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ
مِثْلَ سَرْدِكُمْ

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ dalam berbicara tidak tergesa-gesa (hingga susah dipahami) seperti pembicaraan kalian." (HR. Abu Dawud)

❖ Pengulangan. Langkah ini untuk menarik perhatian para pendengar dan agar mereka menyimak dengan saksama. Hal ini sebagai penjelasan Nabi dalam salah satu pembicaraannya, beliau berkata, "Ketakwaan itu di sini." Nabi mengucapkan kata-kata ini sambil menunjuk dadanya tiga kali. Juga dalam sebuah Hadis, Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

Menjadi Guru yang Dirindu

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْوَاسِطِيُّ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ
اللَّهِ قَالَ الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَكَانَ مُتَّكِنًا فَبَلَسَ فَقَالَ
أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ فَمَا
زَالَ يُكْرَرُهَا حَتَّى قَالَ الصَّحَابَةُ لَيْتَهُ سَكَتَ

"Mencentakan kepadaku Ishaq, menceritakan kepada kami Khalid al-Wasithi dari al-Juraiiri dari Abdurrahman bin Abu bakrah dari ayahnya ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maukah kalian aku tunjukkan dosa yang paling besar?' Kami menjawab, 'Mau, ya Rasulullah.' Kemudian Rasulullah berkata, 'Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua,' pada saat itu Nabi duduk bersandar kemudian duduk dengan tegak (hal ini menunjukkan pentingnya perkataan Nabi ini) dan perkataan bohong, serta kesaksian palsu. Nabi terus mengulang-ngulang perkataannya hingga salah seorang sahabat berkata supaya Nabi menghentikan ucapannya."
(HR. Bukhari)

❖ Beberapa sarana penjelasan: Nabi Muhammad ﷺ termasuk pionir dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sarana-sarana yang digunakan Nabi untuk memberikan pengertian dan pemahaman di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Aplikatif. Di antara contoh dari bentuk aplikatif ini adalah pengajaran Nabi tentang wudhu kepada para sahabatnya. Beliau meminta kepada salah satu sahabatnya untuk mengambilkan air di dalam timba. Kemudian Nabi ﷺ melakukan wudhu di hadapan mereka. Nabi juga mengajarkan cara-cara shalat. Beliau melakukan shalat di hadapan para sahabatnya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Shalatlah kalian seperti yang kamu lihat dariku bagaimana aku shalat."
2. Isyarat. Adalah sebuah cara untuk menguatkan pemahaman. Hal ini sebagaimana Hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي
الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى

Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku adalah orang yang menjamin anak yatim di dalam surga." Rasulullah mengatakan hal itu serambi menunjukkan jari telunjuk dan jari tengahnya." (HR. Bukhari)

Dalam Hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim juga disebutkan,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ

"Sesungguhnya orang mukmin terhadap orang mukmin yang lainnya seperti satu bangunan yang saling bertautan."

Menjadi Guru yang Dirindu

Nabi mengatakannya sambil menyatukan jari-jemari kedua tangannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

❖ Menunjukkan hakikat sesuatu: Tatkala Rasulullah ﷺ melihat salah seorang sahabat melakukan suatu kesalahan, beliau segera menasihati dan menunjukkan kesalahannya dengan baik. Ketika beliau melihat orang yang berpuasa namun melepaskan diri dari ibadah dan bersikap kurang baik maka Rasulullah ﷺ menasihatinya bahwa buah dari ibadah adalah akhlak yang baik. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda,

رَبِّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَرَبِّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ

“Berapa banyak orang yang berpuasa namun mereka tidak mendapatkan dari puasanya kecuali rasa lapar dan haus. Dan berapa banyak orang yang melakukan shalat malam namun mereka tidak mendapatkan apa-apa kecuali begadang.” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)

Dan ketika Nabi Muhammad ﷺ melihat kesombongan dari salah seorang sahabatnya, atau mereka sombong dengan keturunan dan kedudukannya maka Nabi memperingatkan atas bahaya sikap tersebut sebagaimana terlukis dalam Hadis sahih,

وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

"Dan barangsiapa yang lambat dalam melakukan tugas-tugasnya maka ia akan lambat mendapatkan hasilnya."⁵

Pada suatu hari, ada seorang sahabat datang kepada Nabi. Sahabat ini sopan dan berperilaku baik. Akan tetapi, ia enggan untuk bekerja ataupun melakukan usaha untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Dalam soal rezeki, ia bertawakkal kepada Allah. Maka, Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Sungguh, ada dosa yang tidak bisa dilebur dengan shalat ataupun dengan puasa. Akan tetapi, dosa tersebut bisa dilebur dengan bekerja untuk memberikan nafkah kepada keluarga."*

❖ Menguji kepandaian dan kearifan: Informasi yang disertai dengan contoh permasalahan akan lebih mengakar kuat di benak seseorang dan tidak akan mudah terlupakan. Metode ini termasuk dalam salah satu kaidah pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dengan penuh hikmah. Di antara wujud dari metode pendidikan ini adalah seperti yang diriwayatkan Imam Bukhari dalam sahihnya berikut ini.

Pada suatu hari, ada seorang laki-laki melewati Nabi ﷺ dan para sahabatnya. Kemudian Rasulullah berkata kepada para sahabatnya, *"Bagaimana pendapat kalian tentang laki-laki itu?"* Seorang sahabat menjawab, *"Ya Rasul, sungguh laki-laki itu adalah orang yang baik. Jika dia meminta bantuan maka akan diberi bantuan, dan jika ia meminang wanita tentu akan diterima pinangannya. Dan juga, bila ia berdoa maka akan dikabulkan doanya."*

⁵ Kedudukan dan kemuliaan berasal dari usaha pribadi bukan disebabkan karena keturunan.

Tak lama kemudian, ada laki-laki lain yang berperawakan lain dari yang pertama melewati Nabi dan para sahabatnya. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepada para sahabatnya, *"Bagaimana pendapat kalian tentang laki-laki itu?"* Seorang sahabat menjawab, "Ya Rasul, laki-laki itu adalah orang baik. Akan tetapi, jika dia meminta bantuan maka tidak akan diberi bantuan, bila dia meminang wanita maka tidak akan diterima pinangannya, dan jika berdoa maka tidak akan dikabulkan doanya." Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, *"Sungguh, laki-laki itu lebih baik daripada seisi dunia ini."*

❖ Dialog dan diskusi: Sesungguhnya dialog akan membuka dan memunculkan beberapa ide di otak para siswa. Dengan ini, sang guru akan mendapatkan kemudahan dalam membangun pemahaman sesuai dengan yang mereka inginkan. Rasulullah ﷺ sendiri mengawali dialog dengan pendahuluan dan melemparkan pertanyaan secara bertahap, seperti Hadis yang berbunyi, *"Maukah kalian aku beritahu dosa yang paling besar?"* Atau dalam Hadis lain yang berbunyi, *"Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukannya denganku di Hari Kiamat nanti?"*

Dan perhatikanlah Hadis di atas—pertanyaan Nabi kepada para sahabatnya tentang laki-laki yang lewat di hadapannya, Rasulullah ﷺ membuka pintu dialog dan diskusi untuk sampai pada jawaban yang benar dan transparan.

Unsur-unsur Pendidikan di Dalam Al-Qur'an

Di antara sarana pendidikan dan unsur-unsur pengajaran yang diisyaratkan di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1. *Mauizhah* atau nasihat, sebagaimana nasihat Nabi Ibrahim عليه السلام kepada bapaknya, atau seperti nasihat-nasihat Allah عز وجل kepada hamba-Nya.
2. Dengan bercerita. Cara ini memiliki pengaruh yang sangat besar di hati para murid, lebih-lebih jika dilakukan dengan cara yang menyentuh perasaan. Seperti kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir. Dalam kisah tersebut disebutkan bahwa di dalam dunia yang kita tempati ini ada beberapa hal yang tidak bisa diketahui dan tidak bisa dilihat dengan dua mata, padahal ia sesungguhnya ada. Dan orang yang mengetahuinya sangat sedikit.
3. Perumpamaan. Metode ini memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam pendidikan. Tentang hal ini akan dijabarkan dengan panjang lebar dalam pembahasan tersendiri.
4. *Mensupport* dan mengancam (pahala dan siksa). Dua metode ini adalah cara yang alami yang digunakan oleh para pendidik di setiap zaman dan waktu.
5. Peristiwa-peristiwa yang mengiringi kejadian. Asal dari metode ini dapat kita temukan dalam cara turunnya ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang mana ia diturunkan secara bertahap yang diselaraskan dengan keadaan dan peristiwa, karena Al-Qur'an adalah sebuah kitab untuk membangun dan mendidik kepribadian manusia.



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN.....	6
Pintu Masuk	12
KARAKTER GURU	35
Karakter Guru yang Dicintai.....	35
Karakter Guru Muslim.....	40
Karakter Guru Sukses.....	45
MENJADI GURU YANG DIRINDU	61
Faktor Penyebab	61
Petuah untuk Guru di dalam Kelas.....	107
Sepuluh Petuah bagi Guru Robbani.....	112
SARANA-SARANA PENDIDIKAN.....	114
Definisi Sarana Pendidikan.....	114
Urgensi Penggunaan Sarana Pendidikan.....	115
Peran Beberapa Sarana dalam Proses Pendidikan	116

Macam Sarana Pendidikan	116
Klasifikasi Sarana-sarana Pendidikan	118
Keterampilan Memilih Sarana Pendidikan	119
Keterampilan dalam Menggunakan Sarana Pendidikan ..	121
CARA PENGAJARAN DAN PENILAIAN	124
Cara Pengajaran	124
Cara Penilaian	129
PROBLEM DAN SOLUSI	142
Gangguan Psikologis yang Dialami Seorang Guru	144
Fenomena dan Penyebabnya	145
Cara untuk mengurangi munculnya problema	147
Tekanan Jiwa bagi Para Guru; Sebab dan Pengobatannya	149
Guru dan Peningkatan Produksi	156
Fenomena Kekerasan Murid terhadap Guru	159
Guru dan Tanggung Jawab Mengajar	166
Permasalahan-permasalahan di dalam Kelas	178
Kesenjangan Antara Teori dan Praktik	186
Penyakit <i>Auris</i> dan Solusi untuk Mengatasinya	187
Perilaku <i>Offensif</i> dan Solusi untuk Menghadapinya	198
Lemahnya Konsentrasi Anak	204
SARAN BAGI GURU	206
Hindari Hukuman Fisik	206

Menjadi Guru yang Dirindu

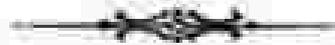
Ide-ide untuk Membangkitkan Semangat Para Guru.....208

Cara-cara untuk Menyebarkan Kebajikan.....211

DAFTAR REFERENSI..... 213



BAB I



KARAKTER GURU

KARAKTER GURU YANG DICINTAI

Jika seorang guru memiliki beberapa metode pengajaran yang baru dan memikat maka ia akan menjadi seorang guru yang dirindukan oleh murid-muridnya. Mereka akan menerima pelajaran yang diberikan dengan hati senang dan antusias. Sehingga, ia menjadi seorang guru yang dicintai oleh murid-muridnya, dan hendaknya dia juga menyayangi mereka. Tidak diragukan lagi, guru yang tidak memiliki sifat kasih terhadap murid, maka ia tidak akan bertahan lama menekuni profesi sebagai seorang guru—kecuali karena terpaksa. Ketenangan hati dan sifat menerima antara guru dan murid-muridnya adalah unsur terpenting dalam proses pendidikan yang sukses.

Pendapat Para Cendekawan tentang Guru yang Dicintai

Daniel Comiza berpendapat bahwa guru yang dicintai adalah sosok yang menerima dengan tulus dan berbahagia—sebelum segala sesuatu—sebagai manusia. Hal ini akan menjadikan dirinya lebih bisa memahami murid-muridnya dan berinteraksi baik dengan mereka. Bahkan, ia akan bangga dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, serta senang dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Hal itu diwujudkan dengan membantu dan membimbing para murid dengan baik lagi tulus. Dan juga, ia berinteraksi dengan semua orang dengan baik dan sikap mulia.

Flandrez berpendapat bahwa ada beberapa sifat yang harus dimiliki seseorang jika ia ingin menjadi seorang guru yang bangga dengan dirinya dan dicintai oleh murid-muridnya. Sifat yang paling dibutuhkan adalah menerima orang lain, tenang atau bisa mengendalikan emosi, ramah, murah senyum, sabar, dan mampu untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Murze berpendapat bahwa guru yang dicintai adalah seorang guru yang memiliki sifat ramah dalam berinteraksi kepada sesama, memahami orang lain, menghormati tanggung jawab, disiplin dalam sikap dan tugas-tugasnya, dan mampu berinisiatif dan inovatif.

Sebuah penelitian di Amerika yang dilakukan oleh para ilmuwan Amerika, yang dipimpin oleh Hart Adams menegaskan bahwa ada tiga kelompok yang menjadi sebab

seorang guru dicintai oleh murid-muridnya. Tiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

Kelompok pertama:

- ❖ Sikap tolong-menolong dengan loyalitas tinggi.
- ❖ Menjelaskan pelajaran dengan baik.
- ❖ Menggunakan perumpamaan atau contoh di dalam menjelaskan.

Kelompok kedua:

- ❖ Berbudi pekerti baik.
- ❖ Cerdas atau cekatan.
- ❖ Mampu membuat suasana di dalam kelas menjadi hangat dan menyenangkan.

Kelompok ketiga:

- ❖ Arif dan lemah-lembut terhadap murid-muridnya.
- ❖ Peka terhadap perasaan murid-muridnya.
- ❖ Merasa bahwa murid-muridnya adalah teman-temannya.

Dr. Kamal Dasuki dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Mengajar" menjelaskan tentang beberapa simpulan dari berbagai riset yang dilakukan oleh para peneliti Barat yang diberi tajuk "Siapakah guru yang dicintai menurut

Menjadi Guru yang Dirindu

para murid?" Di antara penelitian tersebut sebagaimana yang tertulis di bawah ini.

Riset yang dilakukan oleh **Robert Rowen**. Dia berpendapat bahwa guru yang dicintai tidak boleh tidak harus melakukan hal-hal berikut ini.

- ✓ Menjadikan pengajaran sebagai sesuatu yang dirindukan.
- ✓ Menguasai dengan sangat baik materi pelajaran yang menjadi spesifikasinya.
- ✓ Mampu berbicara dengan semangat dan penuh antusiasme.
- ✓ Mampu menyusun dan menertibkan materi ilmiah.
- ✓ Memotivasi dan mensupport murid-muridnya.
- ✓ Memiliki jiwa humoris.
- ✓ Perhatian kepada murid-muridnya.
- ✓ Kata-katanya mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa.
- ✓ Bersih dan rapi dalam berpakaian.

- Riset yang dilakukan oleh **Donale Viera**. Dia menjelaskan bahwa guru yang dicintai adalah orang yang:

- ✓ Menjadikan pengajaran sebagai sesuatu yang dirindukan.
- ✓ Mengenal dan memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.
- ✓ Logis dalam tugas-tugasnya.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ✓ Memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dan bertanya.
- ✓ Memberikan jawaban-jawaban yang masuk akal.
- ✓ Penjelasannya mudah dipahami.
- ✓ Tidak melukai hati murid-muridnya.
- ✓ Memiliki jiwa humoris.

Riset yang dilakukan oleh **Lamzon**. Dia berpendapat bahwa guru yang dicintai adalah guru yang memiliki karakter seperti ini.

- ✓ Sangat mendalami materi yang menjadi spesifikasinya.
- ✓ Memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar.
- ✓ Memiliki jiwa yang memikat dalam menjelaskan pelajaran.
- ✓ Moderat dan tidak memihak.
- ✓ Mampu berinteraksi baik dengan murid-muridnya.
- ✓ Memiliki sifat ikhlas dan jujur.
- ✓ Humoris.
- ✓ Penampilan yang rapi lagi bersih.

Riset yang dilakukan oleh **Hart**. Dia berpendapat bahwa guru yang dicintai adalah guru yang memiliki sifat sebagai berikut.

- ✓ Menjelaskan pelajaran dengan gamblang dan menggunakan contoh.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ✓ Berjiwa humoris.
- ✓ Periang.
- ✓ Sosok yang penuh kasih, hingga kita merasa bahwa dia menjadi bagian dari keluarga kita.
- ✓ Mampu menggairahkan para murid untuk giat belajar.
- ✓ Menghormati tata tertib dalam kelas dan menghargai murid-muridnya.
- ✓ Memerhatikan murid-muridnya dan memahami keadaan mereka.
- ✓ Tidak memihak dan bersikap moderat.
- ✓ Tidak pemaarah.
- ✓ Sabar, penuh kasih-sayang, dan peka.
- ✓ Adil dalam bersikap dan memberikan penghargaan kepada murid-muridnya.

KARAKTER GURU MUSLIM

1. Ruhiyah dan akhlakiyah. Hal ini dijawabantahkan dengan beriman kepada Allah, beriman kepada Qadha' dan Qadar Allah, beriman dengan nilai-nilai Islam yang abadi, melakukan perintah-perintah yang diwajibkan agama dan menjauhi segala yang dilarang agama, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
2. Asas dan penopang Anda dalam mengajar adalah untuk menyebarkan ilmu dan demi merengkuh pahala akhirat, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ

yang berbunyi, *“Sampaikanlah ilmu yang berasal dariku (kepada umat manusia) walaupun hanya satu kalimat.”*

3. Tidak emosional. Yang kami maksud dengan kata ini adalah mampu mengekang diri, meredam kemarahan, teguh pendirian, dan jauh dari sikap *sembrono*—sikap yang tidak didasari dengan pemikiran yang matang⁶.
4. Rasional. Sifat ini seperti pandai, mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik, cerdas dan cekatan, serta kuat daya ingatnya.
5. Sosial. Yang termasuk dalam sifat ini adalah menjalin hubungan baik dengan orang lain, baik di kala senang maupun susah, khususnya dengan orang-orang yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan.
6. Fisik yang sehat. Yang dimaksud dengan sifat ini adalah, kesehatan badan, ketangkasan tubuh, dan keindahan fisik.
7. Profesi. Yang termasuk dalam sifat ini adalah keinginan dan kecintaan yang tulus untuk mengajar, serta yakin atas manfaat dari pengabdianya terhadap masyarakat.^{6a}

Sikap-Sikap Guru Muslim

Di sini kami akan menjelaskan beberapa perilaku guru muslim sebagai suri teladan bagi orang lain. Juga, untuk menjelaskan beberapa kekurangan dan cara mengatasinya

⁶ *Ashumayr at-Mandhg*, hlm. 138

Menjadi Guru yang Dirindu

secara gamblang demi menggapai kesempurnaan manfaat yang ada.

Sikap guru muslim dalam berpakaian. Sangat disayangkan, ada beberapa guru yang berpakaian namun tidak disesuaikan dengan usianya, sehingga para murid merasa bahwa tidak ada perbedaan antara dirinya dengan gurunya; warna pakaiannya sama, dan bentuknya pun tidak jauh berbeda. Penampilan guru yang seperti ini bisa mengurangi penghormatan para murid kepada dirinya.

Supaya Anda tidak salah paham, saya akan mengingatkan bahwa asas hukum dalam semua bentuk pakaian dan berpakaian adalah halal selagi tidak menyerupai lawan jenis. Yang terpenting dalam berpakaian adalah menutup aurat. Yang saya maksudkan adalah bahwa Islam tidak memaksa seseorang untuk memakai pakaian tertentu, namun Islam hanya menjelaskan sifat-sifat dari pakaian tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat." (al-A'raf: 26)

Oleh karena itu, dianjurkan kepada para guru untuk memakai pakaian yang rapi dan tidak berlebih-lebihan. Di samping itu, mereka juga dianjurkan untuk menjaga karakter fitrah, seperti memotong kuku, mencukur rambut, memotong kumis, dan sebagainya.

Semoga Allah ﷻ memberikan hidayah kepada para guru sehingga dapat memberikan teladan yang baik bagi murid-muridnya.

Wahai saudara-saudaraku para guru yang tercinta, pilihlah kata-kata yang baik lagi santun. Jangan biarkan Anda berucap kecuali untuk mengeluarkan kata-kata yang indah lagi bernilai, karena murid-murid yang ada di hadapan Anda akan merekam kata-kata Anda di dalam memori ingatannya. Benar, mereka akan menyimpan di dalam otaknya setiap kata yang keluar dari mulut Anda.

Hal yang cukup memalukan bila ada teman Anda—seorang guru juga—mengucapkan kata-kata yang seronok dan kurang baik. Dengan kata-kata ini, dia mengira dapat lebih dekat dengan para murid, dan dia akan bisa memikat hati para murid. Guru ini tidak sadar, bahwa murid itu sendiri yang akan melecehkan dirinya ketika mereka besar nanti, ketika mereka menemukan hakikat makna hubungan antara guru dan murid-muridnya. Berapa banyak kata-kata yang kita dapatkan dari para guru kita yang indah dan menyentuh kalbu yang masih kita ingat sampai sekarang dan kita sering mengulanginya? Semoga Allah membalas kebaikan yang lebih besar kepada mereka. Dan pada waktu yang sama, kita juga mengingat kata-kata makian dan kasar dari sebagian para guru. Semoga Allah ﷻ memberikan samudera ampunan kepada mereka.

Wahai para guru yang berbahagia, ingatlah petuah Rasulullah ﷺ yang tertuang di dalam Hadisnya,

Menjadi Guru yang Dirindu

إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا
بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ وَإِنْ أَحَدَكُمْ
لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ
اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ

"Sesungguhnya di antara kalian ada yang mengucapkan kata-kata (baik) yang diridhai Allah, dan dia tidak tahu kadar derajat kemuliaan kata-kata itu. Maka dengan kata-kata tersebut, Allah melimpahkan ridha-Nya kepada orang itu hingga hari perjumpaan nanti (Hari Kiamat). Dan sesungguhnya di antara kalian ada yang mengucapkan kata-kata (buruk) yang dimurkai Allah, dan dia tidak tahu kadar derajat kehinaan kata-kata itu. Maka dengan kata-kata tersebut, Allah menetapkan murka-Nya kepada orang tersebut hingga hari perjumpaan nanti (Hari Kiamat)." (HR. at-Tirmidzi)

Di samping itu, saya ingin memperingatkan kepada kalian tentang hal yang urgen. Yaitu, jangan berbicara dengan para murid tentang masalah pribadi maupun keluarga Anda. Sikap ini akan membuat mereka tidak hormat kepada Anda, dan terkadang merasa kasihan kepada Anda.

KARAKTER GURU SUKSES

1. Selalu siap untuk meningkatkan pengetahuan seputar materi pelajarannya, yaitu dengan membaca dan melakukan pembahasan dengan mendalam, hingga dia bisa menggabungkan materi tersebut dengan pengetahuan yang baru. Di samping itu, dia memiliki metode yang baik untuk memberikan pemahaman kepada murid-muridnya.
2. Mengenal dengan baik sarana-sarana modern dalam pendidikan, sehingga dirinya dapat mentransfer pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan mudah.
3. Mengetahui beberapa karakter pertumbuhan jiwa para murid, sehingga dia mampu menghadapi perbedaan antara setiap individu dari sisi jiwa, akal, dan emosional. Dengan hal ini, sang guru menjalankan proses pendidikan sesuai dengan arah perkembangan kejiwaan murid, bukan bertolak belakang dengan perkembangan kejiwaan mereka.
4. Bersikap objektif. Dengan arti, bersikap sama kepada semua murid; tidak pilih kasih. Menjauhi sikap condong kepada sebagian murid dan menafikkan yang lain.
5. Memiliki sikap inovatif dan kreatif. Dengan kata lain, memakai sarana-sarana terbaru dalam mendidik.
6. Murid-murid merasa dihormati dan dihargai ketika bersamanya. Di samping itu, para murid merasa bahwa gurunya adalah pemilik kemuliaan karena dialah yang telah memberikan ilmu kepadanya, menunjukkan akhlak yang baik, bahkan membantu mereka dalam

Menjadi Guru yang Dirindu

menyelesaikan permasalahannya; baik berhubungan dengan materi pelajaran maupun tentang kehidupan sosial.¹⁷

Beberapa Kewajiban Guru yang Sukses

1. Menyusun dengan rapi materi yang akan diajarkan, berikut tujuan yang hendak dicapai dari materi yang akan disampaikan serta sarana-sarana yang akan digunakan.
2. Mengecek tata tertib di dalam kelas, dan memerhatikan para murid di tengah jam pelajaran.
3. Mengevaluasi tugas-tugas murid dan membenarkannya.
4. Mentransfer nilai-nilai dan menjadi suri teladan yang baik bagi para muridnya.
5. Memberikan tugas-tugas rumah kepada murid.
6. Bekerja sama dengan lembaga sekolah dan menerima dengan hati terbuka atas saran dan nasihat kepala sekolah.
7. Bekerja sama dengan pihak wali murid dengan baik.
8. Belajar dan melakukan riset dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang lebih baik.

¹⁷ Al-Wakhatiri Menyaji (et. Saad), diteliti dalam lembaga pendidikan bagian metodologi dan sarana pendidikan Universitas al-Khuf, hlm. 29.

Kesuksesan dalam mengelola Kelas

Mengelola kelas memerlukan sebuah ilmu dan seni tersendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu mencari hal yang baru untuk mengelola kelas dengan baik. Kedisiplinan dan kerapian di dalam kelas adalah faktor terpenting untuk menyukseskan proses pengajaran.

Sangat disayangkan, kita menemukan banyak pengajar yang hanya memerhatikan penyampaian materi pelajaran dan mengoreksi tugas-tugas murid. Terkadang, guru menyampaikan pelajaran dengan tanpa memerhatikan kesiapan dan pemahaman para murid. Sehingga, mereka tidak bisa memahami penjelasan gurunya, apalagi mengambil manfaat darinya. Dan pada akhirnya, sang guru akan kehilangan kecintaannya untuk mengajar dan berinteraksi secara efektif dengan para murid.

Secara umum, apa pun pekerjaan yang Anda lakukan, bila tidak dikelola dengan baik, maka akan kehilangan identitasnya. Kemudian, ia hanya akan menjadi sesuatu yang menjengkelkan dan tidak berguna. Oleh karena itu, wajib bagi para guru untuk memerhatikan tata tertib dan aturan di dalam kelas. Di bawah ini ada beberapa saran yang dapat digunakan seorang guru untuk mengelola kelasnya.

1. Semenjak pelajaran pertama, Anda harus memberitahukan kepada murid Anda mengenai aturan dan tata tertib yang akan berlaku di dalam kelas. Dan jangan sekali-kali kendor dalam mengaplikasikan tata tertib tersebut, karena hal itu akan menjadikan mereka

merasa bahwa Anda tidak bersungguh-sungguh dan tidak komitmen dalam menjalankan aturan.

2. *Reward and punishment*. Hadiah bagi murid yang bersungguh-sungguh dan hukuman bagi murid yang malas serta tidak memerhatikan pelajaran. Dua hal ini harus menjadi prinsip Anda dalam berinteraksi dengan para murid. Namun, jangan sampai memberikan hadiah berupa materi. Berikan hadiah berupa *support* emosional, penghargaan dari hati, kepercayaan, dan semangat. Juga, dalam memberikan hukuman hendaknya bersifat logis.
3. Apa pun keadaan dan sebab yang ada, berusaha untuk menguasai suasana di dalam kelas. Jika tidak, sungguh akan sangat sulit untuk mengembalikan suasana yang kondusif. Hal ini mengandung makna bahwa aturan dan tata tertib yang Anda buat telah rapuh. Lambat laun, hal itu akan membawa Anda pada suasana jenuh dan merasa gagal.
4. Wajib bagi para murid untuk mengetahui apa sebenarnya yang diminta dari dirinya dalam setiap pelajaran yang diberikan kepadanya.
5. Wajib bagi Anda untuk membuat para murid cinta terhadap pelajaran Anda dan mengikat hati mereka.
6. Berusahalah semaksimal mungkin untuk memanfaatkan jam pelajaran. Jangan biarkan ada waktu yang berlalu dengan percuma. Para murid harus selalu sibuk, baik dengan membaca, mendengarkan, maupun menulis.
7. Buku evaluasi atau buku penilaian terhadap murid sangat penting untuk Anda miliki—mengenai efek-

tivitas mereka, daya tangkap mereka terhadap pelajaran, dan tugas-tugas rumah mereka. Buku evaluasi adalah sebuah catatan keterangan untuk setiap murid di dalam kelas.

8. Berusahalah untuk membuat suasana kelas menjadi tenang dan sejuk. Dan jangan berhenti dalam menjelaskan pelajaran hanya untuk menghukum seorang murid yang membuat gaduh di dalam kelas. Hukuman atau teguran kepada murid yang membuat gaduh cukup dengan cara-cara khusus yang diketahui oleh para murid Anda. Mungkin dengan tatapan kedua mata Anda, atau dengan senyuman yang dingin, atau dengan menyebut namanya di tengah-tengah penjelasan. Ketika Anda melakukan hal ini maka mereka akan tahu bahwa dirinya melakukan kesalahan. Dan murid tadi akan mendapatkan hukuman sesuai jam pelajaran.
9. Berusahalah agar murid Anda selalu merasa tenang di dalam kelas sehingga mereka dapat mendengarkan pelajaran dengan baik.
10. Tertibkanlah tempat duduk para murid dan cara duduk mereka, supaya pandangan semua murid tertuju kepada diri Anda.
11. Usahakanlah agar tempat duduk Anda lebih tinggi sehingga Anda dapat melihat apa yang terjadi di dalam kelas.
12. Usahakanlah agar Anda memiliki tempat yang cukup untuk bergerak dengan leluasa, agar Anda tidak terhalangi atau terpeleset.

Menjadi Guru yang Dirindu

13. Letakkan buku Anda dan hal-hal yang Anda butuhkan dengan rapi di atas meja Anda. Hal ini untuk memudahkan Anda di saat Anda ingin menggunakannya.
14. Jika ruangan kelas Anda cukup besar, maka usahakan untuk dekat dengan para murid agar Anda dapat memerhatikan mereka dengan lebih baik dan menghilangkan permasalahan di antara mereka.
15. Siapkan semua sarana pendidikan yang Anda butuhkan, dan pastikan bahwa Anda membawanya ke dalam kelas.
16. Gunakanlah semua alat yang Anda butuhkan di dalam kelas, seperti spidol beraneka warna untuk menulis di papan tulis, pensil, bolpen warna merah, penggaris, gunting, dan buku saku untuk menulis beberapa simpulan.
17. Di dalam kelas harus ada papan pengumuman. Hal ini sangat penting untuk menempelkan beberapa pengumuman yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti waktu ujian semester, waktu menyerahkan hasil penelitian, dan waktu-waktu yang lain. Begitu juga, papan pengumuman tersebut dapat digunakan untuk menulis nama-nama murid yang berprestasi di setiap hari. Dengan ini, akan mendorong para murid yang lain untuk bersungguh-sungguh.
18. Absenlah murid yang tidak hadir setiap hari.

Jadilah Guru yang Demokratis di dalam Kelas

Manajemen merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, bahkan di dalam segala bidang. Karena, manajemen adalah sebuah penyelarasan antara kristalisasi aktivitas dan kesungguhan yang beragam demi untuk mewujudkan tujuan tertentu. Oleh karena itu, ia bersandar pada kecakapan seorang guru dalam memenej kelas, dan metode yang digunakan dalam menjalankan manajemen ini demi tercapainya tujuan yang ingin Anda wujudkan.

Secara umum, manajemen pendidikan dapat dibedakan menjadi dua metode. Pertama; metode demokrat. Kedua; metode non-demokrat atau diktator. Terkadang, para pakar pendidikan dalam hal ini menggunakan istilah lain. Pertama, pendidikan sentralisasi seputar murid. Metode ini selaras dengan metode demokratis. Kedua, pendidikan sentralisasi seputar guru. Metode ini selaras dengan metode non-demokratis.

Dua metode pendidikan ini berbeda dalam pemahaman dan pengaplikasiannya. Asas dalam metode demokratis adalah memberikan kebebasan kepada murid dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pendidikan berikut pembatasan peran seorang guru. Sebagian lembaga pendidikan lebih mengutamakan metode ini. Maka, peran guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak terlalu aktif. Sang guru hanya mengarahkan dan menunjukkan. Kebebasan diberikan sepenuhnya kepada murid dalam memilih pelajaran dan metode belajar yang digunakannya.

Adapun metode non-demokratis, sesungguhnya ia membatasi peran murid dalam proses pendidikan. Metode ini memberikan ruang yang luas kepada sang guru, dan menjadikan murid hanya menerima apa yang dikatakan dan dilakukan oleh sang guru kepada mereka. Yang pasti, inti dari metode non-demokratis adalah mengatur murid dengan *planning* yang telah dibuat oleh sang guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang telah kami katakan sebelumnya bahwa sistem pendidikan selaras dengan tingkat perkembangan budaya dan pendidikan itu sendiri. Juga, selaras dengan falsafah pendidikan, pemahaman, dan pengaplikasian metode ini—demokratis dan non-demokratis.

Di sini, kami tidak akan panjang lebar dalam menjabarkan falsafah demokrasi dalam pendidikan atau di dalam metode pengajarannya. Namun, kami akan menjelaskan nilai demokrasi dari satu sisi, bahwa ia adalah sebuah metode untuk memenej kelas atau cara pengajaran. Peralatan pendidikan kita sekarang ini sudah menetapi nilai-nilai demokrasi, ia selaras dengan sistem negara demokrasi dalam bidang politik.

Pada hakikatnya, nilai-nilai demokrasi tidak hanya terbatas pada bidang politik, akan tetapi ia juga dapat diaplikasikan di dalam bidang sosial dan budaya. Jika metode demokrasi sebagai satu sistem kebijakan dalam bidang politik—yang juga berhubungan dengan keadaan ekonomi dan sosial—maka demokrasi juga dapat dipakai sebagai sebuah sistem untuk kehidupan sosial masyarakat. Manusia demokrat yang tinggal di dalam masyarakat demokrat, akan

berperilaku sesuai dengan ritme demokrasi. Dan beberapa keistimewaan yang tampak dari sikap demokrasi di dalam kehidupan dan hubungan sosial adalah sebagai berikut.

1. Keyakinan bahwa semua orang—kecuali yang sakit—memiliki kemampuan untuk berpikir dan kemampuan untuk belajar yang disesuaikan dengan kehidupan sosial berikut fenomena-fenomenanya yang beragam. Dengan demikian, jika mereka diberi kesempatan untuk mencicipi pendidikan, maka mereka akan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka.
2. Menghormati setiap orang dan kepribadian mereka, juga mengimani nilai-nilai kemanusiaan dengan tidak mempedulikan perbedaan warna kulit, kelamin, dan agama. Di samping itu, menghormati manusia karena kemanusiaannya dan keanggotaannya di dalam masyarakat selagi tidak ada sikap darinya yang mengancam ketenangan dan kebahagiaan hidup di masyarakat.
3. Seorang individu atau kelompok dalam sikap tertentu adalah orang yang baik, karena sikap yang diambil sesuai dengan keadaan dirinya demi mewujudkan tujuannya. Oleh karena itu, perbuatan atau sikap yang mereka lakukan bersumber dari dalam jiwa mereka. Dan mereka tidak bisa dipaksa oleh sumber-sumber luar, meskipun betapa besar kekuatan dan hegemoni kekuatan sumber luar tersebut.
4. Sebuah keyakinan bahwa masyarakat selalu berubah menuju ke arah yang lebih baik. Masyarakat tidak stagnan ataupun beku, akan tetapi ia selalu berkembang

dengan melakukan penemuan-penemuan ilmiah dan mengukir peradaban dari satu sisi. Dan di sisi lain, mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan tak kenal lelah. Jadi, perubahan tidak harus berasal dari luar saja, akan tetapi ia bersumber dari dalam diri masyarakat.

5. Setiap orang bebas dalam berpendapat untuk menetapkan keputusan yang musti dijalani. Logika demokrasi menegaskan bahwa setiap orang bebas dalam berdiskusi dan mengungkapkan pendapat tentang keputusan yang akan diambil untuk dilaksanakan.
6. Penyelesaian masalah dalam masyarakat demokrasi tidak berasal dari pemikiran atau ide individu, akan tetapi melalui pemikiran bersama. Hubungan antara individu dengan lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat demokrasi berdiri di atas asas kerjasama dan saling memahami.

Jika kita berusaha untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi ini kepada para murid dan terhadap metode pengajaran kepada mereka, maka beberapa pemahaman yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran akan berubah. Contoh: pemahaman "disiplin" akan mengalami perubahan. Begitu juga dengan pemahaman "sistem".

Makna "disiplin" dalam falsafah pendidikan tradisional atau non-demokratis bermakna ketaatan buta dari murid kepada gurunya. Ketaatan seperti ini merupakan tipe terbaik dalam pendidikan. Dan, murid melakukan ketaatan

ini karena dirinya dihadapkan pada ancaman hukuman dari gurunya. Pemberian hukuman merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru.

Bersamaan dengan kemajuan penelitian dalam bidang psikologi anak dan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor pertumbuhan anak, serta seruan nilai-nilai demokrasi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa murid yang suka melanggar tata tertib kelas lebih besar disebabkan karena faktor sekolah itu sendiri, bukan dari dalam diri si murid. Karena, sekolah tidak mampu memenuhi kebutuhan jiwanya.

Dia merasa bahwa sekolah tidak membantunya untuk mewujudkan eksistensinya maupun menjawab harapannya. Oleh karena itu, dia bersikap seenaknya sendiri, termasuk melanggar tata tertib sekolah. Maka, sudah menjadi keniscayaan bagi sekolah—melalui guru dan segenap elemennya—untuk mengubah pemahaman “disiplin” pada para murid. Sehingga, timbul kesadaran bahwa sikap disiplin bukan karena paksaan dari pihak luar, namun muncul dari kesadaran jiwanya sendiri. Dia sadar atas urgensi disiplin demi kepentingan bersama.

Beberapa peneliti modern mengagaskan pemahaman baru tentang disiplin, yaitu dengan makna “Ruh kelompok”. Karena, kedua kata ini menuntut setiap individu yang ada di dalam kelompok untuk mengalahkan egonya demi kemaslahatan kelompok. Dengan ini, sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk berupaya meningkatkan kedisiplinan internal dalam diri murid-muridnya.

Menjadi Guru yang Dirindu

Begitu juga dengan pemahaman "sistem". Sistem yang berlaku dalam falsafah pendidikan tradisional bermakna "tenang dan diam". Para murid harus duduk di kursinya masing-masing dengan tertib dan tenang. Gerakan dan ucapan mereka hanya dilakukan atas seijin guru atau diperintah oleh sang guru.

Adapun metode pendidikan demokrasi menegaskan bahwa guru harus menolak sistem tradisional. Sistem seperti itu memasung kreativitas anak didik dan membelenggu kebebasan mereka. Metode pendidikan demokrasi memandang bahwa anak didik memiliki kebebasan dalam mengekspresikan dirinya secara langsung, baik dengan tindakan maupun dengan gerakan, asal mereka tidak melanggar kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Di samping itu, selama mereka menghormati beberapa kaidah umum dalam hubungan kemanusiaan yang mengikat antar individu dengan tali demokrasi.

Dalam sistem ini, seorang murid berhak dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kebosanannya, kemarahannya, atau ketidaksenangannya terhadap materi pelajaran. Seorang guru harus melihat fenomena itu sebagai sebuah reaksi atas tema dan cara pengajaran, bukan sebagai tanda atas pembangkangan dan pelanggaran tata tertib. Sungguh, seorang murid butuh untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas. Kebebasan berekspresi ini dianggap sebagai jaminan untuk kebaikan perilaku dan kedisiplinannya di bawah naungan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh kelompok mereka sendiri.

Dalam salah satu riset modern tentang ilmu jiwa didapatkan bahwa sistem kepemimpinan demokratis menghasilkan pengaruh yang lebih besar pada kepatuhan anak didik terhadap aturan dan tata tertib sekolah daripada kepemimpinan dengan sistem diktator. Selain itu, perilaku yang menunjukkan loyalitas bersama dalam kelompok lebih besar didapat karena berada di bawah naungan sistem demokrasi. Di samping itu, keharmonisan antara seseorang dengan tugas yang diemban demi mencapai tujuan bersama dan *sense of belonging* (rasa memiliki) lebih kental dan lebih tampak dalam sebuah kelompok yang dibangun dengan sistem demokrasi.

Dalam beberapa riset didapat bahwa beberapa murid yang dididik dengan bersandar pada ketaatan buta kepada yang lebih tua, tidak merasa keberatan dalam berinteraksi dengan guru yang tidak demokratis. Namun, dalam dirinya telah tersimpan benih-benih negatif. Oleh karena itu, seorang guru jangan tertipu dengan fenomena-fenomena ketenangan dan kepatuhan yang tampak pada diri murid-muridnya. Karena sikap seperti itu tidak selalu berarti bahwa mereka ikhlas menerima keadaan yang ada dan sistem yang berlaku atau berarti penyesuaian diri mereka secara emosional dan sosial. Namun sebaliknya, sikap tersebut menunjukkan bahwa kondisi jiwa para murid sedang tidak sehat. Sehingga terkadang kita menemukan beberapa murid yang pendiam namun menyimpan beban yang siap diledakkan kapan saja—seperti bom atom yang siap meledak bila ada pemicunya.

Menjadi Guru yang Dirindu

Maka dari itu, seorang guru harus memberikan kesempatan kepada para murid untuk mengekspresikan emosi, perasaan, dan ide-idenya dengan bebas. Guru harus mendukung para murid untuk mengekspresikan kreativitas mereka di sela-sela mata pelajaran. Juga, sang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencetak anak didik yang lihai dalam bidang seni, bahasa, olahraga, dan sosial. Sang guru juga harus memerhatikan kondisi jiwa para murid sehingga bisa memahami perasaan mereka dan apa sebenarnya yang mereka inginkan. Hal itu dapat dilakukan dengan mendekati para murid, sehingga mereka tidak merasakan bahwa guru hanya sebagai seorang "penguasa". Namun, mereka bisa merasakan bahwa guru merupakan individu yang dapat dijadikan tempat bersandar dan mengadu saat mereka menghadapi permasalahan. Dengan itu, seorang guru dapat menjaga kualitas hubungan antara para murid di dalam kelas. Ini merupakan syarat utama yang harus menghiasi hubungan antara guru dan para murid. Sehingga, tujuan-tujuan yang diinginkan oleh sang guru terhadap anak didiknya akan terwujud.

Beberapa Penopang Kedisiplinan dalam Kelas

Tidak diragukan lagi bahwa membuat suasana kelas menjadi tenang dan disiplin merupakan salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena, kedisiplinan di dalam kelas akan membantu seorang guru dalam melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran dengan lebih baik. Begitu juga, hubungan yang baik antara

guru dan anak didiknya memiliki pengaruh yang sangat besar pada kedisiplinan mereka dalam kelas maupun di luar kelas. Ada benang merah yang dapat ditarik sebagai simpulan bahwa kecintaan guru kepada murid-muridnya adalah sarana yang paling ampuh untuk membantunya dalam menciptakan kedisiplinan anak didik di dalam kelas. Secara umum, kedisiplinan itu ada dua macam:

- ❖ Kedisiplinan jiwa yang berasal dari dalam jiwa murid. Dengan ini, mereka akan menjadi tenang. Buah dari kedisiplinan ini adalah kecintaan mereka untuk belajar, berteman, dan berinteraksi dengan kawan-kawannya secara baik.
- ❖ Kedisiplinan yang berdiri di atas penggunaan sarana-sarana luar, seperti *reward and punishment* untuk menjaga kedisiplinan para murid di dalam kelas.

Siapa pun akan mengamini bahwa bentuk kedisiplinan yang pertama lebih utama dan lebih baik. Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut terhadap murid-muridnya. Kedisiplinan bukan hanya menghilangkan kegaduhan maupun meredakan keramaian. Namun, kedisiplinan merupakan penerimaan di dalam jiwa individu terhadap urgensi suatu sikap.

Secara umum, ada beberapa penopang untuk menciptakan dan mendorong kedisiplinan di dalam kelas.

- ✍ Sabar dan murah hati. Para murid jangan menghormati guru dengan berlebih-lebihan ataupun menyepelkan guru melebihi batas. Dengan ini, seorang guru

Menjadi Guru yang Dirindu

dianjurkan untuk bersikap disiplin namun tidak berlebihan dan bersikap lentur namun tidak lemah.

- ☒ Mengawasi para murid dan memerhatikan mereka di tengah mata pelajaran, dan mereka merasakan hal itu. Dengan ini, Anda tidak akan menemukan murid yang membuat kegaduhan di saat penjelasan suatu mata pelajaran. Dan seorang guru dianjurkan untuk tidak pilih kasih kepada sebagian murid.
- ☒ Ceria dan humoris untuk menyegarkan suasana. Sungguh, keceriaan dan humoris memiliki peran yang sangat urgen dalam membangun hubungan antara guru dan para murid, akan tetapi dengan syarat tidak berlebihan.
- ☒ Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*). Untuk mensupport anak didik yang bersikap disiplin, seorang guru dapat memberikan kata-kata sanjungan atau senyuman yang hangat kepada mereka. Dan, bagi para murid yang melanggar tata tertib kelas, maka Anda bisa memberi hukuman, misal dilarang untuk mengikuti mata pelajaran tertentu atau mengerjakan soal di papan tulis.



BAB II



MENJADI GURU YANG DIRINDU

FAKTOR PENYEBAB

Untuk menjadi seorang guru yang sukses dan dirindukan oleh para murid, seorang guru harus memiliki beberapa faktor berikut ini.

a. Faktor Pertama: Mengetahui Perannya dengan Jelas

Hal yang harus diketahui oleh setiap guru adalah mengetahui tentang dirinya dan apa yang harus diberikan kepada orang lain, yang dapat disimpulkan dengan pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa harus mengajar?
2. Apa yang harus diajarkan?
3. Bagaimana cara mengajar?

Menjadi Guru yang Dirindu

Pertanyaan di atas tidak akan bisa dijawab dengan baik oleh guru kecuali dia mengetahui secara detail tujuan-tujuan pendidikan dan bagaimana formulasinya. Karena, tujuan-tujuan inilah yang akan mengidentifikasi dirinya sebagai berikut.

1. Mengapa harus mengajar? Hal ini menunjukkan kepadanya tentang tujuan dari misi pendidikan.
2. Apa yang harus diajarkan? Hal ini menjelaskan kepadanya tentang esensi dari materi ilmiah yang diminta darinya untuk diajarkan dan diajarkan.
3. Bagaimana cara mengajar? Hal ini menjelaskan kepadanya bagaimana cara mengajarkan materi ilmiah dengan cara dan metode serta strategi yang efektif.

b. Faktor Kedua: Menyiapkan Bahan atau Materi Pelajaran

Dapat diketahui bersama bahwa ketika kita ingin mencapai hasil kerja yang optimal, maka tidak boleh tidak harus ada perencanaan yang matang dan antisipasi dari segala sisi.

Kami berkeyakinan bahwa *memplanning* pendidikan adalah sebuah wujud dari manhaj, metode, atau cara untuk mewujudkan kesuksesan dalam pendidikan. Selain itu, membuat perencanaan dalam pendidikan akan menolong seorang guru dalam menghadapi beberapa kendala pendidikan serta menyelesaikan kesulitan yang ada dengan

percaya diri dan ruh keimanan yang tinggi. Di samping itu, hal itu akan membantu guru untuk melakukan pengajaran dengan penuh kesungguhan demi kemaslahatan murid, yaitu demi memahamkan pelajaran berikut unsur-unsurnya.

Maka dengan ini, nampak jelas bahwa *planning* pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen. Urgensi dari merencanakan pendidikan akan melahirkan hal-hal berikut ini.

1. Menjadikan tugas guru tersusun secara rapi dan disiplin.
2. Menjadikan tugas guru dalam mengajar jauh dari spontanitas—tanpa ada persiapan dan perencanaan.
3. Menjadikan guru dapat mengatur materi pelajarannya dengan baik. Juga, dapat menjelaskan dan menjabarkannya dengan cara yang tersusun rapi dan mudah dipahami.
4. Menjadikan guru selalu berusaha memperbaiki cara pengajarannya; tidak menoton. Tidak ada perbedaan antara bentuk persiapan pelajaran antara guru senior dan junior. Semua memiliki pemahaman yang sama mengenai mempersiapkan pelajaran dan memahami urgensi perencanaan dalam pengajaran.

Tidak mungkin bagi seorang guru senior untuk mengklaim bahwa dia tidak membutuhkan perencanaan dan persiapan dalam pengajaran karena merasa telah memiliki banyak pengalaman. Karena, pendidikan adalah sebuah kinerja yang selalu baru, membutuhkan satu bentuk

Menjadi Guru yang Dirindu

pemahaman yang berkesinambungan, pembacaan yang tiada henti, dan persiapan yang cukup karena kondisi dalam proses belajar mengajar selalu berubah-ubah.

Beberapa Bentuk *Planning* Pengajaran

Planning pengajaran dibagi menjadi dua bentuk. *Planning* akal atau ide dan *planning* tulisan.

Pertama. Planning akal atau ide. Sesungguhnya, ide seorang guru terhadap pelajaran yang akan diajarkan memberikan gambaran kepada perencanaan pendidikan secara tertulis. Jadi, *planning* ide adalah awal dari *planning* tulisan terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Melalui penyuguhan guru terhadap pelajaran dengan ide ini akan menghantarkan dirinya untuk berpikir tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran. Juga, tentang cara, metode, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Kedua. Planning tulisan. Bentuk *planning* tulisan yang paling utama adalah *planning* harian. Karena *planning* harian terhadap pengajaran akan menjadikan guru mengetahui tema-tema yang akan diajarkan dengan tertib. Juga, dia tahu apa yang harus diajarkan dan tidak. Selain itu, dia juga bisa membuang atau menambahi, atau menyampaikan perkembangan-perkembangan terbaru dan beberapa peristiwa nasional maupun internasional yang dapat diambil hikmahnya.

Planning tulisan terhadap pengajaran seyogianya ditulis di atas buku. Hal terpenting yang harus ditulis di dalam

buku tersebut adalah tujuan-tujuan khusus dari pengajaran, karena hal itulah yang akan memberikan batasan pada para guru untuk mengarahkan pengajarannya (cara, metode, dan strategi yang akan digunakan dalam pengajarannya).

Oleh karena itu, seyogianya seorang guru menyadari bahwa beberapa tujuan yang telah ditulis di atas buku harus direalisasikan sehingga para murid dapat merasakan manfaatnya.

c. Faktor Ketiga: Menyiapkan Murid untuk Menerima Pelajaran

Allah ﷻ berfirman dalam kitab suci-Nya,

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya." (Qāf: 37)

Agar guru dapat menyiapkan anak didiknya untuk menerima pelajaran dengan baik, maka dia harus mengaplikasikan makna ayat di atas kepada murid-muridnya. Ayat di atas menunjukkan bahwa nasihat dan peringatan dapat diterima seseorang karena menepati tiga syarat. Ketiga syarat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengosongkan hati. Dengan kata lain, memfokuskan hati terhadap pelajaran yang diajarkan.
2. Mengosongkan anggota badan dan diamnya panca indera—pendengaran dan penglihatan. Dengan makna

Menjadi Guru yang Dirindu

lain, mengonsentrasikan diri dan tidak disibukkan dengan hal-hal lain selain pelajaran.

3. Menghadirkan jiwa sepenuhnya di saat pelajaran disampaikan.

Agar para murid dapat menerima dan mengambil manfaat dari pelajaran yang diterima, maka pihak guru harus menyiapkan hal-hal berikut ini.

Pertama. Seorang guru harus membuat para muridnya berkonsentrasi penuh pada dirinya dan pelajaran yang disampaikannya. Hal ini tidak bisa terwujud kecuali dengan memberikan motivasi kepada mereka di tengah pelajaran.

Kedua. Sang guru harus menjadikan anak didiknya bersikap tenang dan condong kepadanya. Hal ini bisa terwujud dengan menghilangkan hal-hal yang membuatnya berpaling dari materi pelajaran yang diajarkan.

d. Faktor Keempat: Cara Pengajaran yang Tepat

Cara pengajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak guru yang berusaha untuk mewujudkan beberapa tujuan pendidikan.⁽⁸⁾

Cara-cara pengajaran termasuk sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan kandungan metode ilmiah kepada para murid.

8. *Thomson on Teacher's Work* (Hyderabad), hlm. 83.

Mengajar Secara Efektif

Sesungguhnya langkah yang memiliki pengaruh yang positif itulah yang dikenal dengan pelaksanaan yang efektif.

Agar seorang guru sukses dalam memulai pelajarannya dan para murid dapat berinteraksi secara baik dengannya serta dapat menjaga perbedaan karakter di antara mereka, maka cara pengajaran yang digunakan harus selaras dengan kemampuan anak didiknya. Di samping itu, cara penyampaian materi harus bertahap dan menggunakan metode pendidikan yang selaras dengan materi pelajaran. Agar semua itu dapat terwujud dengan efektif, maka seorang guru harus menggunakan pola pengajaran yang variatif.

Metode Pengajaran Ilmu

Buku-buku pelajaran yang ada mengandung beberapa materi ilmiah yang bersinggungan langsung dengan realitas kehidupan para murid. Ketika menerangkan materi dalam buku pelajaran, jangan bersandar pada satu cara pengajaran saja. Namun, coba cari cara atau pengetahuan tambahan sehingga bisa saling melengkapi. Tentu saja hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran, kuantitas, dan kualitas murid, serta seberapa besar persiapan mereka dalam menghadapi pelajaran. Pun, disesuaikan dengan seberapa besar pengalaman dan kemampuan guru dalam menguasai pelajaran tersebut.

Berikut ini terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada para murid.

- Metode deklamasi atau ceramah. Metode ini digunakan untuk memberikan nasihat atau peringatan kepada murid tentang suatu hal. Juga, bisa digunakan dengan cara pidato, yang merupakan salah satu bentuk dari metode deklamasi. Jika metode ini digunakan dengan baik, maka pelajaran yang disampaikan akan melekat di hati dan pikiran para murid.

Selain itu, ada dua metode lain yang termasuk dalam metode deklamasi, yaitu metode penjelasan dan metode pensifatan. Dua metode pengajaran ini saling berkaitan dan berhubungan dengan sangat erat. Apa yang dijelaskan oleh sang guru, maka harus diterangkan dengan jelas sehingga para murid dapat memahaminya dengan mendalam.

- Metode induktif merupakan metode terbaik untuk digunakan dalam mengajarkan materi-materi ilmiah. Karena, metode ini akan mengikat bagian demi bagian untuk sampai pada simpulan umum. Metode induktif adalah sebuah pengambilan keputusan yang dimulai dari kaidah khusus dan diakhiri dengan hukum yang bersifat umum. Atau dengan kata lain, dari pembahasan khusus menuju ke simpulan secara umum.

Ketika kita menggunakan metode induktif, maka secara langsung kita sudah menggunakan metode analogi. Karena, dua metode ini—induktif dan analogi—saling berkaitan meskipun saling berlawanan. Jadi, metode

analogi adalah penarikan simpulan yang diawali dari kaidah umum dan diakhiri dengan kaidah khusus. Atau dengan kata lain, dari yang umum menuju ke khusus.

- ✍ Metode analogi adalah cara berpikir dari kaidah umum menuju kaidah khusus. Sedangkan metode induktif adalah cara berpikir dari kaidah khusus menuju kaidah umum.

Dalam metode analogi, para guru menjelaskan kaidah umum terlebih dahulu kepada para murid, kemudian memberikan contoh-contohnya. Sedangkan dalam metode induktif, guru memberikan contoh dulu, baru kemudian membahas tentang hukum atau teorinya.

Dengan demikian, metode analogi dan induktif adalah dua metode yang saling berkaitan yang tidak mungkin untuk dipisahkan. Oleh karena itu, harus diadakan penggabungan antara dua metode ini yang diawali oleh metode induktif dan diakhiri dengan metode analogi.

Menurut saya, ada sebuah metode pengajaran yang cukup urgen, yaitu metode dialog atau diskusi.

- ✍ Metode dialog ini dimasukkan oleh sang guru di sela-sela pelaksanaan metode induktif. Jadi, ia adalah pintu masuk terhadap metode induktif secara langsung maupun tidak langsung, karena melalui pertanyaan dan dialog akan mengalihkan pikiran para murid dan guru dari pembahasan khusus ke umum sehingga mengantarkan mereka pada satu kaidah atau teori, atau pengetahuan baru. Dan inilah yang dimaksud dengan metode induktif.

Menjadi Guru yang Dirindu

Jadi, dialog bersama para murid dengan memakai satu metode akan menghasilkan beberapa informasi tentang realitas kehidupan mereka, seperti bagaimana sejatinya proses pernafasan, gerakan, perkembangan, perkembang-biakan, dan sebagainya. Kemudian simpulan mereka ini dikaitkan dengan kekuasaan Allah ﷻ. Demikian ini adalah bentuk dari metode induktif dan metode analogi, baik simpulan atau informasi yang sampai kepada mereka berasal dari pemahaman dan persepsi atau dari pengaplikasian dan analisis.

Dalam pelajaran-pelajaran yang membutuhkan praktik, guru dapat menggunakan metode pengajaran dengan penelitian. Di sela-sela penggunaan metode ini, guru bisa menyisipkan beberapa metode pengajaran yang ada, seperti metode induktif dan dialog atau metode induktif dan analisis.

e. Faktor Kelima: Teknik Pengajaran yang Sesuai

Teknik pengajaran yang dipakai oleh satu guru dengan guru yang lainnya berbeda-beda, meskipun metode yang digunakan oleh mereka sebenarnya sama. Karena, teknik pengajaran yang digunakan oleh seorang guru berhubungan erat dengan kepribadian guru itu sendiri.

Ada guru yang mengajar dengan teknik langsung atau tidak langsung. Ada sebagian guru lagi yang mengajar dengan menggunakan teknik lemah-lembut atau keras. Ada

yang menggunakan teknik pengajaran dengan semangat penuh atau pelan, dan sebagainya.

Semua teknik yang digunakan tergantung pada pribadi pengajar, baik dari sisi pengetahuan, kejiwaan, dan sisi emosional.

Oleh karena itu, dianjurkan bagi para guru untuk menjauhi faktor-faktor yang berpengaruh negatif pada psikologisnya agar beberapa tujuan yang telah ditargetkan dapat terwujud.

Contoh dari sisi pengetahuan: jika seorang guru masuk ke ruang kelas untuk mengajarkan satu materi pelajaran, namun kurang menguasai materi tersebut, maka biasanya dia akan merasa grogi dan kurang percaya diri. Selain itu, dia tampak tidak dapat menjelaskan materi secara mendalam—mentah—dan fokus pembicaraan melebar. Ingat bahwa orang yang tidak memiliki, tidak akan bisa memberi.

Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru untuk menyiapkan dengan baik terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diajarkan kepada murid-muridnya sebelum ia masuk ke ruang kelas.

Adapun contoh dari sisi kejiwaan dan emosional: jika ada faktor yang memengaruhi sisi kejiwaan dan emosional guru, maka biasanya teknik penyampaian materinya tampak kacau dan tidak terarah.

Di antara faktor yang memengaruhi sisi kejiwaan seorang guru adalah rasa lapar, haus, mengantuk, sedih, marah, khawatir, dingin, panas, kehilangan seseorang,

Menjadi Guru yang Dirindu

usahanya mengalami kerugian, dan hal-hal lain yang memengaruhi jiwa serta emosi guru.

Oleh karena itu, dianjurkan bagi setiap guru untuk menjauhi faktor-faktor yang memengaruhi sisi kejiwaannya. Hal ini agar terwujud efektivitas dalam teknik pengajarannya.

f. Faktor Keenam: Strategi Pengajaran yang Efektif

Yang dimaksud dengan strategi pengajaran adalah gerakan-gerakan guru di dalam kelas, hal-hal yang dilakukan di dalam kelas, dan pembicaraan yang terkonsep serta sistematis.

Agar pengajaran guru di dalam kelas bisa efektif, maka ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dipenuhi. Secara singkat, yang diperlukan adalah semangat, keaktifan, tidak monoton dan hanya duduk di meja guru, mengubah intonasi suara saat berbicara, dan memberikan perhatian kepada murid secara bergantian.

Memulai Pelajaran dengan Sukses

Beberapa penelitian menegaskan bahwa lima menit pertama dalam pelajaran adalah waktu yang sangat urgen. Bahkan, bisa dikatakan bahwa kesuksesan pengajaran tergantung pada lima menit pertama, setelah ridha dan hidayah dari Allah ﷻ. Jika permulaan sesi dapat memikat

hati dan meninggalkan kesan yang mendalam, maka ilmu pengetahuan akan melekat di dalam akal secara lebih kuat.

Agar tercipta sebuah iklim pengajaran yang kondusif, maka Anda harus melakukan hal-hal berikut ini setelah bertawakal kepada Allah ﷻ.

1. Menarik perhatian para murid. Yaitu, dengan diam beberapa saat hingga semua murid memerhatikan Anda.
2. Tataplah ruangan kelas dengan penuh percaya diri dan hati terbuka.
3. Sapulah sudut-sudut ruangan kelas dengan pandangan Anda supaya seluruh murid merasakan bahwa Anda memerhatikan semua yang ada di dalam kelas.
4. Mintalah pekerjaan rumah (PR) yang telah Anda berikan kepada mereka.
5. Kabarkanlah kepada anak-anak dengan singkat tentang tema pelajaran hari ini.
6. Hubungkan antara pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama atau tema yang telah dijelaskan sebelumnya.
7. Jelaskanlah materi pelajaran dengan semangat dan dengan metode yang menarik seakan-akan tema tersebut adalah sesuatu yang baru, meskipun sudah pernah diajarkan sebelumnya kepada murid yang lain.
8. Bertahaplah dalam menjelaskan materi pelajaran. Mulailah dari apa yang telah diketahui oleh para murid dari pelajaran sebelumnya, kemudian beralih pada hal-hal yang belum mereka ketahui. Usahakan agar para

Menjadi Guru yang Dirindu

murid berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang baru melalui pertanyaan yang mengena lagi menggugah semangat.

9. Berbicaralah dengan bahasa yang baik dan mudah diterima oleh semua murid; bahasa baku yang sesuai dengan kaidah bahasa serta cara pengucapannya yang benar.

Strategi Penyiapan Materi Pelajaran

Sebagian orang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan persiapan adalah seorang guru meringkas materi pelajaran yang tertuang dalam buku pelajaran ke dalam sebuah buku. Namun, hal itu merupakan pernyataan yang kurang tepat. Karena, pemahaman yang benar tentang persiapan pelajaran berdiri di atas asas pemikiran seorang guru tentang apa yang akan disampaikannya di dalam kelas untuk menjelaskan pelajaran tertentu demi mewujudkan tujuan yang diharapkan di dalam pelajaran tersebut.

Sungguh, fase persiapan pelajaran sangat penting. Karena, kesuksesan seorang pengajar di dalam kelas berhubungan erat dengan seberapa besar dirinya menyiapkan materi yang akan disampaikannya.

Mengapa Harus Dipersiapkan?

1. Agar seorang guru merasa tenang.
2. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

3. Untuk membantu mengaplikasikan kedisiplinan dan tata-tertib di dalam kelas.
4. Untuk menghilangkan bentuk spontanitas dari pihak guru (melakukan sesuatu tanpa adanya persiapan).

Catatan

Pengajaran yang baik atas materi pengetahuan demi mencapai suatu tujuan tidak mungkin bisa diwujudkan hanya dengan angan-angan belaka. Namun, ia bisa diejawantahkan dengan melakukan persiapan dengan baik atas apa yang akan disampaikan.

Urgensi Persiapan Pelajaran

Seorang guru membutuhkan perencanaan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Tugas seorang guru mengandung beban tanggung jawab yang sangat penting. Jika orang-orang dengan berbagai profesi—selain guru—diharuskan untuk melakukan perencanaan dengan matang sebelum melaksanakan tugasnya, maka seorang guru lebih membutuhkan hal itu. Karena, pendidikan lebih mengutamakan sisi kemanusiaan, baik dari sisi keyakinan maupun urgensinya.

Seorang guru melakukan tugas-tugasnya di tengah komunitas murid yang memiliki perbedaan dalam hal kapasitas otaknya, kecondongannya, persiapannya, dan kemampuannya. Sang guru dituntut untuk mengarahkan

mereka hingga mereka berhasil menyanggah predikat ilmu sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, seorang guru sangat dianjurkan untuk menggunakan berbagai metode yang efektif dan produktif. Juga, dia harus mendalami materi yang diajarkannya, sadar dengan nilai-nilainya yang beragam, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan bisa menangani berbagai faktor yang memengaruhi proses pendidikan secara bijak—seperti keadaan ekonomi dan sosial murid-muridnya, serta bentuk lingkungan yang mengelilingi sekolah, dan faktor-faktor yang lainnya.

Para pakar pendidikan melihat bahwa ada beberapa sebab khusus yang mengharuskan kita untuk melakukan perencanaan tugas kita sebagai guru. Di antara sebab terpenting tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pelajaran *mensupport* guru untuk mengenal tujuan-tujuan pendidikan secara umum.
2. Membantu guru untuk mengetahui seberapa besar kontribusi materi pelajaran yang diajarkan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan secara umum.
3. Membantu guru untuk mengetahui beberapa kebutuhan murid dan penggunaan sarana-sarana tertentu untuk *mensupport* mereka dan memotivasi kecondongannya.
4. Meminimalisir kesalahan-kesalahan di dalam pengajaran. Dan mendorong untuk menggunakan sarana-sarana yang memadai.
5. Agar guru mendapatkan penghormatan. Para murid menghormati guru yang menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sebagaimana yang mereka inginkan.

6. Membantu guru dalam mengajar, apalagi bagi para guru baru. Hal ini dapat membuat mereka lebih percaya diri, mengurangi rasa cemas dan tidak tenang.
7. Membantu guru untuk membatasi dan menentukan ide-idenya.
8. Menjaga guru dari lupa.
9. Membantu guru untuk memperbaiki dan mengembangkan profesinya.
10. Menyusun beberapa informasi dan keterangan penting yang dikandung di dalam buku pelajaran dengan rapi dan logis, serta urut—yang diawali dari yang mudah menuju yang sulit.
11. Menghadapi beberapa permasalahan yang ada di dalam pelajaran, dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ada sebelum masuk ke ruang kelas.
12. Mengingatkan guru untuk selalu memerhatikan beberapa tujuan umum yang ada di dalam materi pelajaran yang diajarkan dan menambahkan tujuan-tujuan nilai akhlak di dalam tema pembahasan. Penyusupan tujuan ini diberikan dengan memakai metode pengajaran yang sesuai.
13. Dianjurkan bagi guru untuk menjaga waktu yang telah ditentukan dalam mengaplikasikan *planning* pelajaran di dalam kelas.

Beberapa Nasihat Penting yang Harus Diperhatikan oleh Guru Ketika Menyampaikan Pelajaran

1. Menjadikan tujuan dari pelajaran yang diajarkan sebagai prioritas utamanya.
2. Guru harus mengetahui bahwa tujuan dalam pelajaran adalah pemahaman si anak didik, bukan banyaknya berbagai informasi serta ilmu pengetahuan yang dijejalkan pada pikiran anak didik.
3. Menyampaikan materi dengan sistematis. Dan tidak keluar dari tema pembahasan sebelum yakin bahwa para murid benar-benar sudah memahaminya dengan sangat baik.
4. Hendaknya menjadikan hubungannya dengan anak didik bisa terjalin dengan apik hingga mereka mencintainya, menerima yang dia katakan dan pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, guru harus memperlakukan semua anak didiknya dengan sama dan tidak pilih kasih.

Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut dapat kami jelaskan berikut ini.

1. Guru sama sekali tidak menyampaikan materi pelajarannya dengan sistematis.
2. Guru tidak menyampaikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam materi pelajaran.

3. Dalam menyampaikan pelajaran, tidak berdasarkan pada perencanaan umum atas ilmu pengajaran dan pemahamannya.
4. Dalam menyampaikan pelajaran, guru tidak menggunakan sarana dan metode pendidikan yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Atau, tidak memilih metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak didik.
5. Guru tidak memberikan pembukaan pelajaran dengan baik. Di samping itu, sang guru tidak memberikan motivasi kepada murid-muridnya.
6. Dalam menyampaikan pelajaran, guru tidak memenuhi fase-fase pengajaran yang baik yang meliputi langkah-langkah persiapan dan tahapan-tahapan yang logis—pendahuluan, penjabaran, aplikasi, dan simpulan.
7. Meringkas materi pelajaran melebihi batas.
8. Menyampaikan materi pelajaran dengan cara monoton—tanpa ada pembaruan atau metode baru—hal ini dilakukan karena tuntutan sekolah.
9. *Schedule* Materi yang akan disampaikan —yang telah dibuat— tertinggal di rumah, atau di mobil, atau di ruang guru.

Apa Saja yang Tertulis di dalam Buku *Schedule* Penyampaian Pelajaran?

1. Mencakup *schedule* pendidikan selama satu tahun. *Schedule* ini memuat hal-hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum menyiapkan pelajarannya setiap hari.

Menjadi Guru yang Dirindu

2. Mencakup *schedule* untuk pelajaran harian dan mencakup unsur-unsur persiapan pelajaran serta langkah-langkah pelaksanaannya.

Bagian pertama: *Schedule* untuk satu tahun ajaran pendidikan. Ini adalah hasil kerja bersama yang melibatkan semua guru dari setiap mata pelajaran. Mereka berkumpul bersama untuk mendiskusikan hal-hal penting yang harus dilakukan oleh guru. Adapun hal-hal yang harus ditulis di dalam buku persiapan adalah sebagai berikut.

1. Tujuan-tujuan umum yang harus diraih dalam pendidikan.
2. Kurikulum pendidikan yang akan diajarkan.
3. Rencana pendidikan selama satu tahun ajaran.
4. Membukukan sarana-sarana pendidikan yang akan digunakan dalam pendidikan.
5. Menulis bahan-bahan referensi, buku, dan majalah yang dibutuhkan oleh setiap guru dan murid.

Bagian kedua: *Schedule* untuk pelajaran harian.

Schedule pelajaran harian ini mencakup tema pelajaran dan tujuannya.

Tujuan-tujuan pendidikan merupakan petunjuk jalan atas jalan yang harus ditempuh oleh aktivitas pendidikan. Yang lebih ditekankan dalam hal ini adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan pemilihan kegiatan

pendidikan yang sesuai dengan keadaan serta kemampuan murid dan guru.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk tujuan-tujuan afektif adalah sebagai berikut.

- ✍ Pembentukan tujuan-tujuan tersebut harus dilakukan dengan langkah prosedural.
- ✍ Melambangkan tentang kematangan guru.
- ✍ Menggambarkan tentang perilaku murid.

Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dibagi menjadi:

- a. Pengetahuan (ukuran riil, informasi, dan pemahaman).
- b. Keterampilan (digambarkan dengan keterampilan berpikir, keterampilan sikap, dan keterampilan sosial).
- c. Emosional (kecondongan, cita-cita, dan nilai).

JANGANLAH ANDA SEPERTI GURU INI!

Guru yang tidak memerhatikan pola pikir, kondisi psikologis, dan emosi murid-muridnya di awal pelajaran. Apa yang dilakukannya hanyalah menuliskan tema pelajaran hari itu di papan tulis, kemudian langsung menjelaskan poin pertama dari materi pelajaran. Atau, meminta kepada muridnya untuk membuka buku pada halaman sekian, dan menyuruh mereka untuk membacanya.

JADILAH ANDA SEPERTI GURU INI!

Guru yang memiliki kesadaran tinggi atas urgensi dari “menyalakan percikan api”—menyulut semangat—di materi pelajaran yang baru. Sehingga, kita menemukan pada diri guru ini bahwa dia selalu berusaha untuk melakukan persiapan atas apa yang akan disampaikan kepada murid-muridnya. Selain itu, dia memilih metode pendahuluan yang tepat dengan materi pelajaran yang akan diajarkannya.

g. Faktor Ketujuh: Keterampilan yang Memadai

1. Keterampilan dalam pendahuluan

Yang dimaksud dengan keterampilan pendahuluan di sini adalah langkah yang dilakukan oleh guru di awal pelajarannya demi menyiapkan para murid untuk menerima pelajaran dengan sebaik mungkin dari sisi akal dan kejiwaan mereka. Juga, keikutsertaan guru dalam proses pendidikan untuk menggapai beberapa tujuan yang telah ditentukan.

Tujuannya

- ❖ Untuk menarik perhatian para murid dan memompa semangat belajarnya.

- ❖ Menggambarkan secara global ide dan pengetahuan yang ada di dalam materi pelajaran.
- ❖ Menghubungkan pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama.

Perlu diketahui bahwa pendahuluan harus merupakan sesuatu yang logis dari apa yang dikandung di dalam pelajaran. Juga, berinteraksi dengan kejiwaan murid hingga proses pendahuluan berhasil dengan baik.

Persiapan tidak hanya perlu dilakukan di awal pelajaran saja, karena biasanya satu pelajaran mencakup berbagai aktivitas yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan persiapan yang memadai.



Unsur-unsur Keterampilan Pendahuluan Pelajaran

- 1- Memilih metode yang memadai (d disesuaikan dengan karakter para murid, kemampuan para murid).
- 2- Cara pelaksanaan metode (menilik kembali pelajaran, mengevaluasi tugas-tugas yang diberikan, mengutarakan teka-teki, dan menyimak peristiwa yang terjadi).

Menjadi Guru yang Dirindu

- 3- Waktu yang relevan untuk pendahuluan adalah antara tiga menit sampai lima menit.
- 4- Memerhatikan reaksi para murid dan efektivitas pelaksanaan dalam mengajar.
- 5- Menguasai ide-ide yang terkandung di dalam materi pelajaran. Setelah itu, beralih dari fase pendahuluan menuju fase penyampaian materi pokok.
- 6- Mengikat pendahuluan pelajaran dengan menuliskan tema pelajaran di papan tulis pada akhir penyampaian pendahuluan.

Beberapa Jalan yang Dapat Digunakan dalam Pendahuluan Pelajaran

- ✓ Fokus dan memikat perhatian:
Sang guru memfokuskan perhatian murid terhadap tema pelajaran, dan memikat perhatian mereka kepada tema pelajaran. Juga, langkah yang perlu dilakukan oleh guru adalah memastikan bahwa semua murid sudah siap untuk menerima pelajaran atau mendiskusikan materi yang akan diajarkan. Terkadang, guru bisa bertanya kepada salah satu murid tentang tema pelajaran yang akan diajarkan. Atau terkadang, guru bisa menunjuk salah satu murid yang kurang memerhatikan dengan berkata, "Ya fulan, perhatikanlah apa yang akan aku sampaikan..." Atau, "Ya Ahmad, tema apa yang akan kita pelajari hari ini?"
- ✓ Mengulang pelajaran yang kemarin:

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid-muridnya untuk memastikan kekuatan dan daya ingat serta pemahaman mereka terhadap pelajaran yang lalu—yang menjadi dasar dari pelajaran hari ini.

- ✓ Pendahuluan dengan menyebutkan beberapa tujuan pelajaran:

Guru menyebutkan tujuan-tujuan pelajaran di awal jam pelajaran. Hal ini harus disampaikan oleh seorang guru kepada anak didiknya untuk meraih tujuan-tujuan yang diinginkan.

- ✓ Menyebutkan unsur-unsur pelajaran, atau menuliskannya di papan tulis:

Cara ini seperti cara menyebutkan beberapa tujuan yang ada.

- ✓ Menyebutkan beberapa peristiwa bersejarah yang berhubungan dengan tema pelajaran:

Seperti menyebutkan sebab-sebab turunnya ayat atau sebab-sebab periwayatan Hadis yang berhubungan dengan pelajaran. Atau sebab-sebab turunnya hukum dan sebagainya.

- ✓ Menyebutkan sesuatu yang diketahui oleh para murid, kemudian, sesuatu yang diketahui itu dihubungkan dengan pelajaran yang akan diajarkan kepada mereka.

Dengan ini, guru menyampaikan sesuatu yang diketahui oleh para murid, kemudian dilanjutkan dengan sesuatu yang tidak diketahui oleh mereka.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ✓ Pendahuluan dengan cara melontarkan permasalahan.
Guru menyampaikan satu permasalahan atau pertanyaan yang membutuhkan kesungguhan dalam berpikir untuk menyelesaikannya. Setelah itu, guru mendiskusikan jawabannya. Hal ini bisa dijadikan sebagai pintu masuk menuju tema pelajaran.
- ✓ Menggunakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai pendahuluan pelajaran.
Seperti menyebutkan realitas yang terjadi pada umat Islam sekarang ini, atau beberapa ilustrasi yang terjadi di Palestina sebagai pendahuluan untuk menjelaskan tentang peperangan kaum muslimin melawan Yahudi.

Beberapa Kesalahan yang Harus Dijauhi dalam Pendahuluan Pengajaran

- ✓ Spontanitas (pendahuluan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu).
- ✓ Keluar dari tema pokok.
- ✓ Tidak memerhatikan tabiat para murid.
- ✓ Tidak mengetahui tujuan-tujuan pelajaran.
- ✓ Tidak terampil dalam menggunakan metode pendahuluan.

Keterampilan dalam Pemberian Materi

- ✦ Mengetahui dengan baik kandungan materi pelajaran yang akan disampaikan.

- ❖ Menyusun kandungan materi pelajaran dengan sistematis dan jelas.
- ❖ Memahamkan kandungan materi pelajaran kepada para murid.
- ❖ Memanfaatkan dengan baik buku-buku referensi dan majalah, jika dibutuhkan.

Keterampilan Menjaga Perhatian Murid terhadap Pelajaran

1. Gunakanlah intonasi suara secara efektif.
2. Sebutkanlah beberapa cerita yang berhubungan dengan tema pembahasan.
3. Bergeraklah sambil berbicara.
4. Jangan terburu-buru dalam berbicara.
5. Gunakanlah nama-nama murid sebagai contoh atau ilustrasi.
6. Bersikap lemah-lembut.
7. Berikanlah pertanyaan.
8. Gunakanlah simulasi sederhana.
9. Sebutlah nama dari beberapa murid pada beberapa penjabaran.
10. Bersikaplah humoris.
11. Bacalah bahasa tubuh.
12. Variasilah dalam menggunakan metode pengajaran.
13. Mintalah kepada salah satu murid untuk mengulang sebagian pelajaran.

Menjadi Guru yang Dirindu

14. Tampakkanlah semangat dan jangan mengomentari ketidaktahuan murid.
15. Gunakanlah aktivitas yang menjamin kelkutsertaan para murid.

Mengokohkan Kepribadian Anak Didik

- ❖ Perhatikanlah dengan baik ide-ide mereka.
- ❖ Berusahalah untuk memuji ide-ide mereka sebisa mungkin.
- ❖ Tegaskanlah ide-ide tersebut berikut urgensinya.
- ❖ Jangan segera menjawab pertanyaan mereka, namun kembalikan terlebih dahulu kepada mereka.
- ❖ Tulistah ide-ide mereka di papan tulis atau di buku tulis.
- ❖ Ulangilah komentar-komentar mereka yang telah lalu dengan menyebut namanya.
- ❖ Tampakkanlah sikap mereka yang positif dan jelaskanlah urgensi dari sikap tersebut.
- ❖ Supportlah mereka untuk bersikap saling menghormati.
- ❖ Jadikanlah contoh khusus atas hasil dari tugas yang mereka kerjakan.
- ❖ Ikutkanlah mereka dalam menyelesaikan tugas dari yang Anda lakukan.
- ❖ Akuihlah kesalahan Anda jika Anda melakukannya.

- ❖ Janganlah Anda berbasa-basi dalam beberapa hakikat dan prinsip. Tegastah dalam menentukan sikap.
- ❖ Tunjukkanlah kebahagiaan Anda kepada mereka disebabkan keberadaan Anda bersamanya.
- ❖ Janganlah duduk terlalu jauh dari mereka.
- ❖ Fokuskanlah perhatian mereka, dan bukan perhatian Anda.
- ❖ Jadikanlah pertanyaan Anda untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mereka atas pelajaran.
- ❖ Jelaskanlah sebab-sebabnya, dan jangan biarkan mereka kebingungan.
- ❖ Ikutkanlah mereka di dalam pelajaran yang Anda jabarkan.
- ❖ Jangan tergesa-gesa untuk menyimpulkan, namun bersabarlah hingga Anda mendapatkan waktu yang tepat.

Sepuluh Wasiat untuk Menyampaikan Pelajaran

1. Anda tidak sendiri, banyak orang yang bersama Anda.
2. Yang menjadi tujuan bukanlah menunjukkan kepan-daian Anda, akan tetapi memenuhi keinginan dan kebutuhan para murid.
3. Bersikaplah kepada mereka sebagaimana Anda ingin mereka bersikap kepada Anda.

Menjadi Guru yang Dirindu

4. Gunakanlah alat-alat yang tersedia untuk membantu Anda seperlunya.
5. Pertama-tama, berikan kesan menarik tanpa berlebihan untuk memberikan kesan pertama yang memikat.
6. Belajarlah untuk menghadapi keadaan yang sulit dan sikap yang tidak menyenangkan.
7. Anda tidak sedang berada di dalam arena tinju. Oleh karena itu, jangan sekali-kali memberikan pukulan kepada salah satu murid sebagai hukuman.
8. Kekayaan seorang guru adalah pengalaman dan pengetahuannya. Maka dari itu, jangan sia-siakan kepercayaan yang ditunjukkan oleh murid.
9. Fungsikanlah bahasa tubuh, suara Anda, dan pengetahuan Anda di dalam menyampaikan pelajaran.
10. Evaluasi dan perhatian Anda kepada para murid di tengah pelajaran atau setelahnya merupakan jaminan bahwa Anda adalah seorang pemimpin yang baik.

Syarat-syarat Penyampaian Materi yang Baik

1. Menjelaskan semua poin pelajaran yang ada.
2. Tidak beralih dari poin satu ke poin yang lain kecuali para murid sudah memahaminya.
3. Tidak beralih dari pembahasan secara tiba-tiba.
4. Menjaga sisi-sisi positif yang ada pada murid, juga aktivitas dan semangatnya.

5. Beralih dari yang diketahui menuju yang tidak diketahui, dari soal yang sederhana menuju soal yang susah, dan dari pelatihan menuju teori.
6. Fokus dalam penyampaian pelajaran.
7. Perencanaan yang baik.
8. Semangat.
9. Logis dalam menjelaskan.
10. Memanfaatkan hal-hal yang bisa memompa semangat.
11. Memiliki keterampilan yang matang dalam menyampaikan pelajaran.

Keterampilan Dasar dalam Menyampaikan Pelajaran

- ❖ Menggunakan teknik cerita untuk memikat perhatian dan menjelaskan beberapa pengertian.
- ❖ Menambahkan ide-ide baru atas pengertian yang susah dipahami oleh para murid.
- ❖ Menjelaskan pengertian atau ide yang masih samar, berbeda, dan keliru.
- ❖ Menggunakan sarana-sarana pendidikan dengan baik.
- ❖ Menggunakan contoh dan perumpamaan untuk menjelaskan pelajaran.
- ❖ Mengingatkan para murid tentang beberapa tujuan pelajaran yang sudah diwujudkan.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ❖ Membacakan beberapa ayat maupun Hadis untuk menegaskan suatu pendapat tertentu.
- ❖ Melemparkan pertanyaan kepada murid di tengah penyampaian pelajaran.
- ❖ *Mensupport* murid untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat.
- ❖ Tidak keluar dari tema pelajaran.
- ❖ Memaparkan materi pelajaran secara sistematis dan logis.
- ❖ Menggunakan metode baru dalam pengajaran.
- ❖ Menghubungkan materi-materi pelajaran satu sama lain.
- ❖ Mengizinkan para murid untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih lanjut mengenai bagian yang belum dipahami.
- ❖ Tidak menggunakan pengulangan yang membosankan.

Keterampilan Memberikan Pertanyaan dan Menjawab Pertanyaan Murid

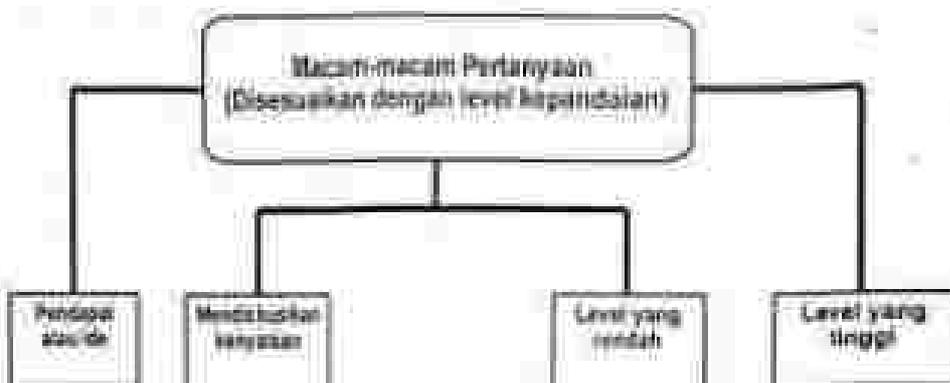
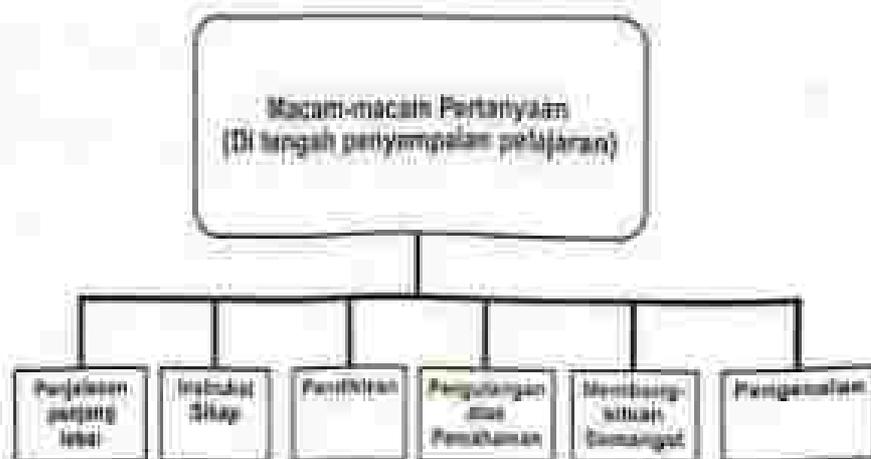
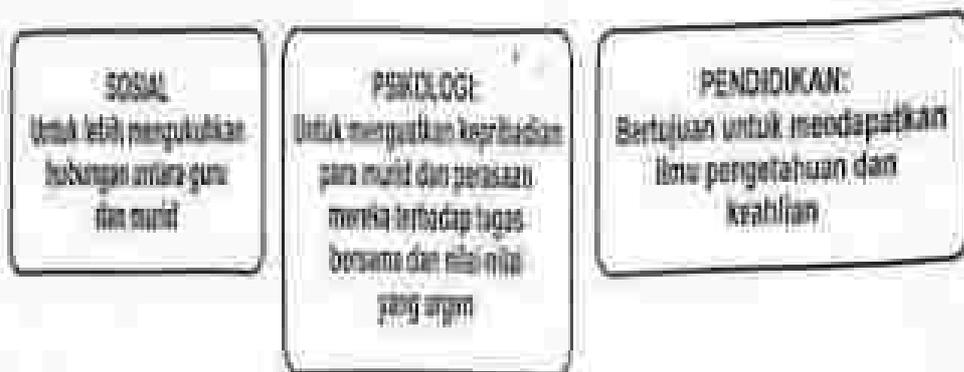
Urgensi keterampilan ini bagi guru:

Pertanyaan merupakan satu faktor penting dalam pendidikan. Kemampuan guru dalam mengajar bisa diketahui dari keterampilannya dalam memberikan pertanyaan, bagaimana menjelaskannya, dan bagaimana *support* para murid untuk menerima pelajaran dengan

baik serta memahaminya. Semua itu kembali pada faedah yang beragam dalam menggunakan metode pertanyaan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan konsentrasi murid dan menarik perhatiannya.
2. Meningkatkan keterampilan berpikir para murid.
3. Sarana efektif untuk meningkatkan semangat dan membentuk kecenderungan bakat: pertanyaan yang diberikan akan menumbuhkan rasa cinta para murid kepada materi pelajaran, dan menambah kecondongan serta penerimaan mereka terhadap pelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh.
4. Pertanyaan digunakan untuk proses penilaian dan perbaikan.
5. Pertanyaan digunakan sebagai pendahuluan dalam penyampaian pelajaran.
6. Pertanyaan digunakan sebagai evaluasi di akhir pelajaran untuk mengokohkan pengetahuan dan memperingatkan beberapa unsur yang terpenting.
7. Pertanyaan digunakan untuk menyusun ilmu dan informasi berikut menafsirkannya. Juga, untuk menemukan hubungan antara unsur-unsur yang berbeda. Di antara unsur-unsur yang terpenting adalah sebagai berikut.

Menjadi Guru yang Dirindu



Keterampilan Mengemas Pertanyaan

Yang dimaksud dengan keterampilan mengemas pertanyaan adalah cara untuk mengutarakan pertanyaan dengan menggunakan kalimat. Jadi, pengemasan kalimat di sini berhubungan dengan istilah-istilah, kalimat, su-

sunan, dan intonasi yang digunakan dalam memberikan pertanyaan.

Syarat-syaratnya

1. Pertanyaan harus singkat dan *simple*; bukan kalimat pertanyaan yang panjang.
2. Pertanyaan mengandung satu ide hingga tidak terjadi penumpukan dan menyulitkan murid untuk menjawabnya.
3. Pertanyaan menggunakan bahasa baku, bukan bahasa pasaran.
4. Pertanyaan yang diberikan bukan pertanyaan retorik.
5. Jauhilah pertanyaan yang jawabannya hanya "Benar" atau "Salah". Karena, pertanyaan seperti ini hanya akan menjadikan murid menjawab hanya berdasarkan dugaan belaka. Dan biasanya, pertanyaan-pertanyaan seperti itu hanya akan berbuntut pada pertanyaan lain seperti 'mengapa?' atau 'bagaimana?'
6. Pertanyaan yang diajukan hendaknya beragam yang mencakup semua ilmu pengetahuan yang berbeda-beda.

Keterampilan Menyampaikan Pertanyaan

Yang dimaksud dengan keterampilan dalam menyampaikan pertanyaan di sini adalah bagaimana cara memberikan pertanyaan, kapan menyampaikannya, kepada

Menjadi Guru yang Dirindu

siapa pertanyaan tersebut diberikan, dan siapa yang harus menjawabnya.

Adapun waktu dalam memberikan pertanyaan adalah ketika menyampaikan pelajaran, ketika menyampaikan pendahuluan pelajaran, ketika menjelaskan materi pelajaran, ketika meluruskan pemahaman, atau ketika mengakhiri pelajaran. Intinya, dapat dilakukan saat proses penyampaian pelajaran.

Bagaimana cara Penyampaian Pertanyaan dan Syarat-syaratnya

- ✎ Harus memberikan pertanyaan kepada semua murid sebelum menunjuk seorang murid untuk menjawabnya. Hal ini akan menciptakan hal-hal berikut ini.
 - ✓ Menarik perhatian semua murid. Semua murid memfokuskan perhatiannya kepada guru karena khawatir jika tiba-tiba dirinya ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.
 - ✓ Memberikan kesempatan berpikir kepada semua murid untuk menjawab. Hal ini akan meningkatkan efektivitas para murid dalam proses pendidikan.
 - ✓ Ketika semua murid berpikir untuk menjawab maka semuanya membayangkan jawaban untuk dirinya sendiri. Tatkala guru menunjuk salah satu murid untuk menjawab maka para murid yang lain akan membandingkan jawaban temannya dengan jawaban dirinya sendiri.

- ✎ Wajib bagi seorang guru untuk membagi pertanyaan kepada para murid dengan adil, sebisa mungkin. Sebuah kesalahan bagi seorang guru apabila dia hanya memfokuskan pertanyaan dan mendiskusikannya hanya dengan beberapa murid saja. Hal ini akan menyebabkan murid yang lain enggan untuk memerhatikan pelajaran, bahkan membuat keaduan. Selain itu, hal itu akan menorehkan luka di hati murid yang lain.
- ✎ Jangan memberikan pertanyaan kepada murid dengan aturan yang biasa dipakai—seperti menunjuk dengan disesuaikan nomor absensi, dan sebagainya. Karena, hal ini akan mengurangi semangat para murid yang tidak mendapatkan bagian atau mereka enggan untuk ikut mendiskusikan pertanyaan tersebut. Dan, seakan-seakan dialog yang ada hanya terjadi antara guru dengan murid yang ditunjuk. Sungguh, hal ini akan menyebabkan murid yang lain enggan untuk memerhatikan dan memfokuskan diri pada pertanyaan yang diberikan untuk didiskusikan.
- ✓ Suatu keharusan bagi guru untuk tidak mengulangi pertanyaan yang telah diberikan, karena hal ini hanya akan memberikan perpanjangan waktu untuk berpikir. Pengulangan pertanyaan bisa membuka celah kebiasaan bagi murid untuk tidak memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Namun, apabila para murid belum memahami pertanyaan yang diajukan, maka, wajib bagi guru untuk mengulangi pertanyaan dengan cara yang dapat dipahami oleh anak didiknya.

Keterampilan Merespon Jawaban dari Murid

Yang dimaksud dengan *statement* di atas adalah sikap yang dilakukan oleh seorang guru sebagai reaksi atas jawaban murid terhadap pertanyaannya.

Strategi Menerima Jawaban

- ✍ Guru bertanya kepada beberapa murid untuk menjawab pertanyaan yang sama. Hal ini untuk menegaskan kepada para murid bahwa mereka semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
- ✍ Guru meminta jawaban yang beraneka ragam, dan tidak memberikan komentar atas jawaban yang diberikan oleh murid-muridnya.
- ✍ Ketika guru menerima jawaban yang beraneka ragam, hal ini akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada para murid untuk berpartisipasi dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- ✍ Jawaban yang beraneka ragam akan memberikan suntikan untuk berpikir.

Beberapa langkah untuk mengembangkan strategi ini

- ✍ Sebisa mungkin, catatlah jawaban-jawaban yang diberikan oleh para murid.
- ✍ Berikan dorongan kepada para murid untuk ikut serta, minimal dua kali, dalam forum diskusi.

- ✍ Nyatakan bahwa Anda akan meminta kepada semua murid untuk memberikan jawaban.
- ✍ Sebelum menjawab secara lisan, mintalah kepada mereka untuk menulis jawabannya di dalam buku masing-masing.
- ✍ Gunakanlah metode belajar bersama.
- ✍ Buatlah kelompok yang berbeda-beda setiap saat.

Untuk meminta jawaban, pusatkanlah pada pertanyaan seperti di bawah ini.

- ✍ Apakah ada solusi lain?
- ✍ Apakah ada alternatif lain?
- ✍ Apakah ada jalan lain?

Pihak guru dianjurkan untuk *mensupport* murid agar mereka saling bertukar pikiran, bukan hanya kepada dirinya saja.

- ✍ Salah satu tujuan yang paling urgen dalam pendidikan adalah menciptakan keahlian berpikir yang sistematis, mengembangkan daya nalar yang efektif, mengembangkan dialog dan diskusi antar sesama murid.
- ✍ Jika cara-cara di atas teraplikasikan dengan baik, maka guru bukanlah satu-satunya orang yang memiliki jawaban.

Menjadi Guru yang Dirindu

Bagaimana Cara Mengembangkan Metode ini?

- ✍ Mintalah kepada seorang murid atau lebih untuk memberikan komentar atas jawaban temannya.
Contoh: Ahmad, bagaimana pendapatmu atas jawaban Umar?
- ✍ Beritahukanlah kepada para murid bahwa Anda suka jika ada murid yang berkata:
 - ✓ Aku setuju dengan apa yang telah dikatakan oleh Ahmad karena....
 - ✓ Aku tidak setuju dengan apa yang telah dikatakan oleh Ahmad karena....
- ✍ Bagilah para murid dalam beberapa kelompok dengan format tempat duduk melingkar dalam forum diskusi.
- ✍ Sebisa mungkin, minimalisir ucapan dan tanggapan Anda.
- ✍ Berikanlah pujian atas perilaku murid ketika mereka saling merespon dengan baik.

Keterampilan Memuji

Pujian adalah suplemen yang diberikan guru kepada para murid. Langkah ini bertujuan untuk *mensupport* para murid, membantu mereka untuk menguatkan pemikirannya, menyusun rapi jawabannya, dan mendongkrak semangatnya.

Adapun waktu dalam memuji ini adalah setelah para murid memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan

kepada mereka. Apalagi jika mereka membutuhkan tanggapan untuk mengetahui kebenaran jawabannya dan seberapa dekat jawabannya dengan kebenaran.

Urgensi Pujian

- ✍ Meningkatkan efektivitas pendidikan. Dari sana, para murid dapat belajar.
- ✍ Menghilangkan keraguan murid setelah memberikan jawaban—antara benar dan salah.
- ✍ Memperbaiki kesalahan dan menambah kokohnya kebenaran atas jawaban yang diberikan.
- ✍ Menjadikan para murid bersikap aktif dalam merespon pelajaran.

Macam-macam Pujian: Pujian Berupa Ucapan

- a. Pujian karena karakter: Kamu hebat, kamu baik, kamu berakhlak mulia, sikapmu patut diacungi jempol.
- b. Pujian karena jawaban: Jawaban yang benar, jawaban yang baik, jawaban yang tepat, ide yang hebat, solusi yang istimewa.
- c. Doa: Semoga Allah melimpahkan kebaikan kepadamu, semoga Allah memuliakan dirimu, semoga Allah menambahkan ilmu kepadamu, semoga Allah memberikan manfaat atas ilmumu.
- d. Pujian karena usaha: Usaha yang baik, kesungguhan yang patut ditiru, pemikiran yang logis.

Menjadi Guru yang Dirindu

Pujian Selain Ucapan

Pujian yang diberikan dengan menggunakan bahasa tubuh. Yaitu dengan senyuman, mengangguk-anggukan kepala, isyarat dengan kepala, mata, atau dengan tangan.

Pujian juga dapat berupa materi. Yaitu dengan memberikan permen atau coklat, hadiah, dan uang.

Di antara contoh pujian yang pernah diberikan Rasulullah ﷺ kepada Abu Ayyub dan istrinya, *"Allah senang atas apa yang kalian berdua lakukan."* Dalam riwayat lain disebutkan, *"Allah kagum atas kebaikan kalian berdua."*

Juga, Rasulullah ﷺ pernah berkata kepada sahabat Labid, *"Bagus sekali apa yang kamu katakan,"* di saat Labid mengucapkan syair berikut ini.

Bukankah segala sesuatu yang lepas dari Allah adalah botil

Segala kenikmatan dunia pasti kan sirna

JANGANLAH ANDA SEPERTI GURU INI

Guru yang tidak memberikan pujian sama sekali kepada muridnya, walaupun hanya kalimat yang menyenangkan hati. Jika ada seorang murid yang bersikap baik, ia hanya diam dan seolah-oleh tidak terjadi apa-apa. Karena, ia beranggapan bahwa memberikan pujian kepada murid akan merusak jiwa mereka. Pada dasarnya, dia merasa bahwa para murid sama sekali tidak berhak untuk mendapatkan imbalan, apa pun bentuknya.

JADILAH SEPERTI GURU INI

Guru yang memiliki kesadaran besar atas urgensi pujian. Ia memberikan pujian, dalam bentuk apa yang dia bisa berikan kepada murid yang berhak menerimanya dan kapan pun mereka berhak mendapatkannya, tanpa berlebih-lebihan.

Keterampilan Vitalitas

Suatu keharusan bagi seorang guru untuk menjaga kebugaran tubuh dan jiwanya. Juga, dianjurkan untuk menjaga keindahan akal dan pikirannya hingga keberadaannya di hadapan para murid memberikan pengaruh yang besar dalam menanamkan nilai dan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Menjadi Guru yang Dirindu

Yang dimaksud dengan keterampilan vitalitas di sini adalah mengobarkan kecintaan para murid terhadap pelajaran dan memotivasi mereka. Keterampilan ini adalah sebuah keterampilan yang akan menjadikan guru bersikap aktif, energik dalam mengekspresikan dan mengejawantahkan makna yang terkandung dalam pendidikan.

Urgensi Keterampilan Vitalitas

- ❖ Menjadikan nuansa pendidikan semakin hidup.
- ❖ Menjadikan murid semakin aktif dan kompetitif.
- ❖ Meningkatkan perhatian para murid dan mendorong mereka untuk lebih giat belajar.
- ❖ Menjadikan para murid menerima pelajaran dengan baik.
- ❖ Menghilangkan rasa bosan dan jenuh.
- ❖ Menambah semangat murid untuk mengikuti pelajaran.

Unsur-unsur Keterampilan Vitalitas

- a. Gerakan guru: Gaya berjalan guru di dalam ruangan, cara berdiri, duduk, perubahan kecepatan gerakan, dan keserasian gerakannya.
- b. Isyarat guru: Ketika berbicara dibarengi dengan isyarat yang tepat. Anda bisa menggunakan gerakan kepala, wajah, tangan, kaki, dan isyarat tubuh lainnya.
- c. Suara guru: intonasi dan nada suara, kecepatan ucapan, pengulangan, dan deskripsi dengan suara.

- d. Pemusatan: guru menandai poin-poin yang penting dengan isyarat kata (contoh: "Poin ini harus diperhatikan dengan baik"), dengan pertanyaan, atau dengan pengulangan.
- e. Interaktif.
- f. Menggunakan cara berkomunikasi yang beraneka ragam.

Perlakuan terhadap Murid yang Tidak Memerhatikan Pelajaran di Dalam Kelas

1. Memberikan pertanyaan ("Wahai Umar, apa yang kamu cari di dalam lacimu?").
2. Memberikan perintah ("Masukkan mainan itu ke dalam tas!").
3. Menyindirnya ("Ada apa denganmu, Said? Apakah kamu lapar?").
4. Kompetisi (mensupport para murid untuk berkompetisi dalam memberikan jawaban yang benar).
5. Mengingatkan ("Perhatikan dengan baik poin ini karena akan menjadi asas atas pembahasan selanjutnya").
6. Memberikan sugesti (menatap tajam padanya atau memberikan isyarat untuk diam).
7. Memintanya maju ke depan dan menjawab pertanyaan.
8. Menyentuh (menepuk pundak murid).
9. Mendekati (mendekati murid yang tidak memerhatikan pelajaran).

Menjadi Guru yang Dirindu

10. Hukuman (baik dengan kata-kata maupun dengan pukulan yang tidak menyakitkan).
11. Pujian ("Ahmad, buku tulismu bagus sekali. Tapi, lebih bagus lagi jika kamu memerhatikan pelajaran ini.").
12. Isyarat dengan tulisan (seperti memberikan tanda tangan di buku murid yang paling pintar di dalam kelas)

Keterampilan Mengakhiri

Yang dimaksud dengan keterampilan mengakhiri di sini adalah ucapan guru saat menutup dan mengakhiri satu tema pelajaran. Mengakhiri pelajaran dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini.

- ❖ Meringkas poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
- ❖ Memberikan pertanyaan kepada murid atas materi yang baru disampaikan.
- ❖ Membantu murid dalam memahami materi dengan menuliskannya dalam bentuk poin-poin.

Urgensi Keterampilan Mengakhiri

- ❖ Meninggalkan kesan yang baik dan mendalam di benak para murid.
- ❖ Memotivasi murid untuk beraktivitas dan bekerjasama dalam melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan bersama.

Macam-macam Penutupan

1. Penutupan dengan pengulangan.
2. Penutupan dengan penyalinan.

Meringkas atau menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan merupakan keterampilan dalam mengakhiri pelajaran. Anda bisa memberikan simpulan dalam bentuk poin-poin yang dianggap penting. Adapun bentuk dari simpulan tersebut adalah:

- ✍ Simpulan berupa kata.
- ✍ Simpulan berupa skema atau bagan.

Yang dimaksud dengan simpulan kata adalah kata-kata ringkas namun padat yang mengandung poin kunci dari materi pelajaran. Atau, menyimpulkan pelajaran dengan menulis pokok tema pelajaran secara bertahap. Simpulan ini lebih baik lagi bila disertai dengan tabel.

Sedangkan yang dimaksud dengan simpulan skema atau bagan adalah simpulan yang ditulis dalam bentuk bagan.

PETUAH UNTUK GURU DI DALAM KELAS

Saudaraku para guru yang berbahagia. Ketahuilah bahwa pandangan mata semua murid mengawasi setiap

gerak dan diam Anda. Oleh karena itu, jagalah sikap-sikap berikut ini ketika Anda di dalam kelas.

1. Janganlah mengucapkan kata-kata atau sifat yang melukai hati seorang murid. Apalagi merendahnya secara fisik, seperti bertubuh pendek, kurus, lemah penglihatan, atau gagap di dalam berbicara, sehingga hal ini menjadikan teman-temannya ikut "merendahnya" baik di dalam maupun di luar sekolah. Jika Anda menjauhi sikap ini maka Anda telah mengaplikasikan firman Allah ﷻ yang berbunyi, *"...dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan..." (al-Hujurât: 11)*
2. Jangan terlalu banyak tertawa. Hal ini akan mengurangi kewibawaan dan reputasi Anda. Namun, tidak ada larangan untuk bersenda gurau secara wajar untuk menghembuskan ruh keceriaan dan kesejukan pada keadaan tertentu.
3. Jangan memberikan nasihat yang terlalu berlebihan. Karena, hal itu akan menjadikan murid merasa memikul banyak tanggung jawab dan ketidakmampuannya untuk melakukan semua nasihat yang telah didengarnya akan membuatnya merasa gagal. Kemudian, dia tidak akan melakukan satu nasihat pun. Rasulullah ﷺ dalam Hadisnya memperingatkan kepada kita semua, *"Dulu, Rasulullah ﷺ memilih waktu dalam memberikan nasihat karena khawatir akan mendatangkan kebosanan (jika setiap waktu diberi nasihat)."* (HR. Bukhari, Muslim)

4. Jangan pernah berbohong dalam hal sekecil apa pun agar Anda tidak kehilangan kepercayaan dari murid-murid Anda.
5. Berusahalah untuk menunjukkan bahwa Anda adalah orang yang selalu memerhatikan dan mengupayakan kebaikan untuk mereka dengan tanpa pamrih. Hal itu diketahui dari kata-kata yang sering Anda ucapkan, karena Anda adalah seorang muslim yang mencintai kebaikan untuk semua orang.
6. Sifat Anda di dalam kelas harus tenang, berwibawa, dan aktif.
7. Anda harus berusaha untuk menyebarkan akhlak mulia kepada para murid.

Dengan senang hati, saya akan memberikan beberapa contoh kepada Anda tentang sikap guru muslim yang ingin menebarkan kebaikan dengan semaksimal mungkin.

Pertama: Rasulullah ﷺ pernah berpesan dalam Hadisnya agar kita tidak bersikap kasar dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, karena kedua sikap ini tidak memiliki faedah apa-apa. Dengan begitu, Anda disarankan untuk bersikap lemah-lembut dalam memberikan arahan dan nasihat kepada para murid. Dan janganlah terburu-buru untuk memetik buah sebelum waktu matangnya. Ketahuilah bahwa membangun rumah baru lebih mudah daripada merobohkan bangunan lama, kemudian membangunnya kembali. Di sini, Anda merobohkan bangunan kebodohan yang diimplementasikan dalam sikap dan keyakinan yang tidak Islami, kemudian Anda hendak membangunnya

Menjadi Guru yang Dirindu

dengan nilai-nilai Islami di dalam jiwa para murid. Cobalah renungkan dengan baik!

Kedua: Ketika menyiapkan pelajaran atau akan menyampaikannya, tidak mengapa jika Anda melakukan *shalat hajat* dua rakaat dengan harapan semoga Allah ﷻ memberikan kemudahan dan kejelasan atas uraian yang akan Anda sampaikan kepada murid-murid Anda. Dan mintalah kepada Allah agar melimpahkan kebenaran di atas lisan Anda dan hati Anda. Juga, semoga Allah melancarkan ucapan Anda dan para murid mudah memahami ucapan Anda.

Ketiga: Ketika Anda akan mulai menjelaskan materi pelajaran, hendaklah selalu mengawalinya dengan mengucapkan puja-puji kepada Allah ﷻ dan mengucapkan shawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ. Hal itu dapat diucapkan dalam kata-kata yang sederhana berikut ini.

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

"Dengan menyebut nama Allah. Dan segala puji hanya bagi Allah. Shawat dan salam semoga selalu terhaturkan kepada Rasulullah."

Atau dengan mengucapkan kata ini,

بِسْمِ اللَّهِ رَبَّنَا فَتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ

"Dengan menyebut nama Allah. Ya Tuhan kami, antara kami dengan kaum kami terdapat kebenaran. Engkaulah sebaik-baik pembuka (pemahaman dan kebenaran)."

Hal di atas berdasarkan pada sabda Rasulullah ﷺ yang berbunyi,

كُلُّ كَلَامٍ أَوْ أَمْرٍ دِي بَالٍ لَا يَفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ أَبْتَرُ

"Setiap perkataan atau tindakan yang baik yang tidak diawali dengan menyebut nama Allah, maka ia akan hilang keberkahannya." (HR. Ahmad)

Dengan doa ini, Anda sudah menyandarkan pengajaran Anda kepada aturan yang Islami. Oleh karena itu, hendaknya setiap pengetahuan agama yang ada di dalam buku dijadikan sebagai titik tolak penjabaran Anda kepada para murid sebagai penjelasan tambahan.

Keempat: Jika sudah usai menjelaskan materi pelajaran dan jika masih ada waktu yang tersisa, maka Anda dapat menggunakannya untuk bertanya kepada murid-murid Anda tentang siapa yang telah mengucapkan doa-doa sebelum melakukan aktivitas harian mereka. Jika di antara mereka ada yang melakukannya, maka pujilah ia. Namun bila tidak ada, maka tampilkan keterkejutan Anda dan kemudian tunjukkan kepada mereka doa yang bisa mereka hafal dengan mudah. Atau tuliskan di papan tulis sehingga mereka bisa mencatat dan menghafalkannya.

Tanyakan kembali kepada mereka dengan pertanyaan yang sama pada pertemuan selanjutnya. Dan lanjutkan

Menjadi Guru yang Dirindu

dengan memberikan doa-doa yang lain bila mereka sudah mengamalkannya.

Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, Anda akan dapat menilai seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman agama para anak didik Anda. Sehingga Anda dapat memberikan perhatian khusus—memberikan nasihat dan mengarahkan—kepada anak-anak yang kurang dalam pemahaman agamanya.

Wahai saudara-saudaraku para guru yang kami cintai. Kami memiliki sumbangan ide yang barangkali bisa Anda terapkan yaitu menghubungkan materi pelajaran yang Anda ajarkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bukti adanya Allah ﷻ. Misalnya, Guru matematika memberikan contoh dengan contoh Islamiyah, seperti penghitungan zakat, harta warisan, jumlah pasukan muslim dalam perang Islam, dan jumlah para syuhada' muslim. Sedangkan guru IPA bisa menjelaskan bahwa terciptanya alam secara tiba-tiba adalah hal yang mustahil. Guru musik bisa lebih memfokuskan pelajarannya pada nasyid-nasyid Islami yang indah, dan sebagainya.

SEPULUH PETUAH BAGI GURU ROBBANI

1. Jangan segera memberikan hukuman, akan tetapi berusahalah untuk memberikan nasihat terlebih dahulu.

2. Jangan menjatuhkan hukuman sebelum mengetahui dengan jelas kesalahan-kesalahan mereka.
3. Jangan sewenang-wenang dalam mengadili seorang murid yang telah berbohong.
4. Jangan mengeluarkan murid dari ruangan kelas sebagai hukuman, terkadang si murid melakukan suatu kegaduhan agar Anda segera menyudahi materi pelajaran.
5. Jangan memberikan hukuman badan—siksa fisik—kecuali memang hal itu adalah alternatif terakhir dan patut untuk dilakukan.
6. Jangan menghina seorang murid supaya tidak tampak kelemahan jiwanya.
7. Jangan memukul bagian wajah karena hal itu dilarang oleh agama.
8. Jangan menghukum semua murid dalam satu kelas karena kesalahan sebagian dari mereka.
9. Jangan mengancam dengan melaporkan ke kantor sekolah kecuali memang terpaksa.
10. Jangan menghukum anak-anak secara fisik.



BAB III



SARANA-SARANA PENDIDIKAN

DEFINISI SARANA PENDIDIKAN

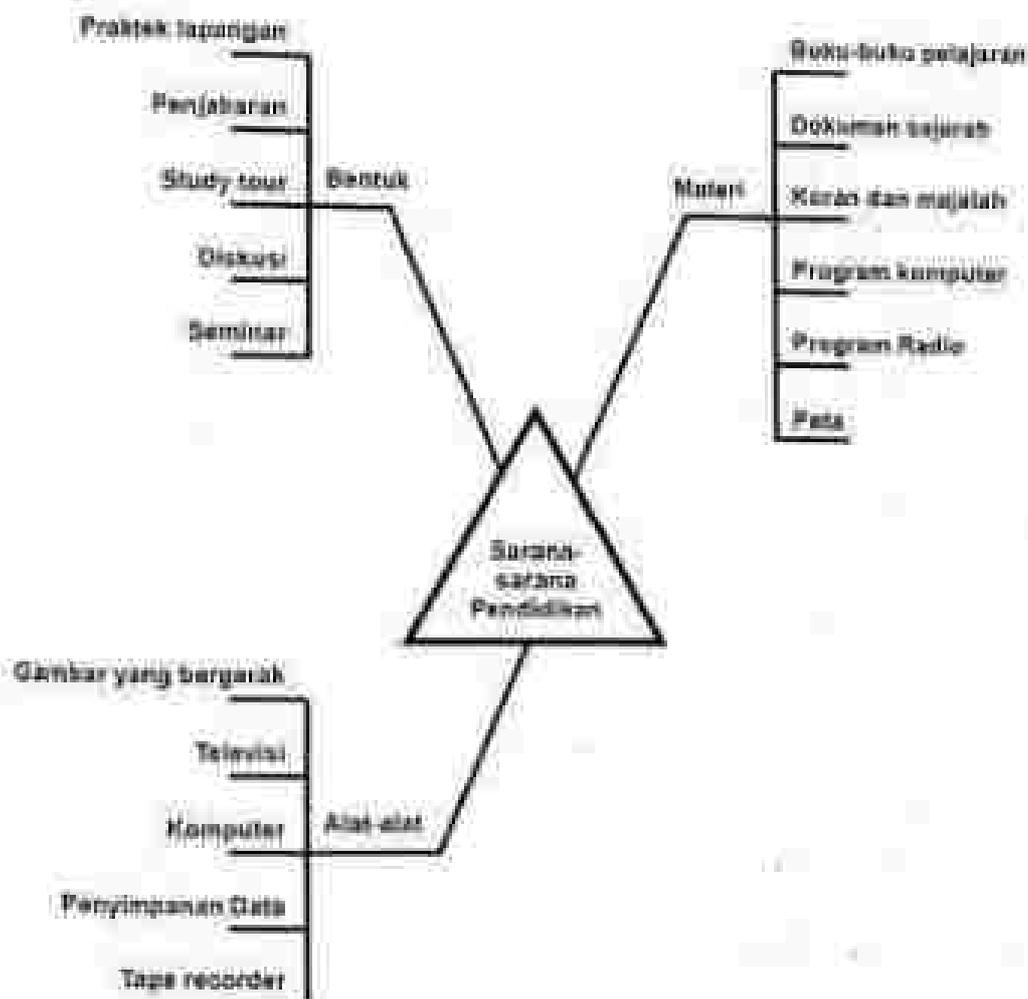
Yang dimaksud dengan sarana-sarana pendidikan di sini adalah beberapa hal yang telah dipersiapkan dengan matang untuk menjelaskan materi pelajaran dengan baik, dan menanamkan pengaruhnya di hati para murid. Sarana ini digunakan di segala materi pelajaran. Ada berbagai macam sarana yang bisa digunakan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai di dalam pemberian materi pelajaran yang diajarkan kepada para murid.

Para pakar pendidikan menggunakan sarana-sarana pendidikan pada waktu yang sesuai. Maka dari sana, muncullah klasifikasi sarana yang dikembangkan, yang dibekukan, dan ada sarana yang mudah digunakan. Para guru berkonsolidasi dalam menyiapkan dan menggunakan sarana-sarana tersebut serta menjaga bentuknya yang

beragam. Karena, berbagai sarana tersebut akan menambah efektivitas penyampaian pengetahuan.

URGENSI PENGGUNAAN SARANA PENDIDIKAN

- ❖ Merangsang gairah belajar para murid.
- ❖ Menjauhkan ketidakberaturan dalam proses pembelajaran.
- ❖ Menjadikan para murid bersikap positif.
- ❖ Memudahkan pemahaman.



PERAN BEBERAPA SARANA DALAM PROSES PENDIDIKAN

1. Memberikan beberapa pemahaman dengan lebih jelas.
2. Meningkatkan kemampuan pemahaman para murid.
3. Memunculkan keahlian yang efektif.
4. Menjaga perbedaan karakteristik para murid.
5. Menggunakan metode ilmiah dalam berpikir.
6. Mengembangkan ide-ide yang produktif.

MACAM SARANA PENDIDIKAN

Para pakar pendidikan mengklasifikasi sarana pendidikan menjadi tiga bagian, dilihat dari hubungannya dengan panca indera.

Visual

Gambar, film-film yang bergerak dan tidak bersuara, peta, globe (bola dunia), gambar atau lukisan, bagan, contoh, dan museum.

Audio Visual

Televisi dan video, film-film yang bergerak dan bersuara, *slide* yang dibarengi dengan rekaman suara.

Audio

Yang paling urgen dalam sarana audio ini adalah *tape recorder*.

Namun, para pendidik yang meyakini bahwa proses pendidikan adalah membentuk perilaku (red. akhlak) yang baik melihat bahwa proses belajar dan mengajar yang paling utama adalah bentuk aplikatif atau praktik dari pihak murid. Berikut ini beberapa sarana pendidikan yang paling banyak digunakan.

- ✓ Papan tulis dengan kapur.
- ✓ *White board* dengan spidol.
- ✓ Papan pengumuman.
- ✓ Papan pengumuman dengan magnet.
- ✓ Buku.
- ✓ Kartu.
- ✓ *Tape recorder* atau video.
- ✓ Peta dan gambar.

Tentukan sendiri sarana atau alat bantu pengajaran yang Anda perlukan demi untuk mewujudkan tujuan yang

Menjadi Guru yang Dirindu

telah ditentukan. Gunakan sarana yang paling disukai oleh murid-murid Anda.

KLASIFIKASI SARANA-SARANA PENDIDIKAN

Sarana-sarana yang dapat Dirasa

- a. Pengalaman-pengalaman langsung.
- b. Pengalaman-pengalaman aplikatif tidak langsung.
- c. Pengamatan dan penggambaran.
- d. Penyampalan dan percontohan.
- e. Wisata ilmu.
- f. Perpustakaan dan museum.

Sarana-sarana elektronik

- a. Saran radio, rekaman, dan gambar yang tetap.
- b. Gambar yang bergerak.
- c. Televisi.

Simbol

- a. Simbol bergambar.
- b. Simbol abstrak.

KETERAMPILAN MEMILIH SARANA PENDIDIKAN

Yang dimaksud dengan keterampilan dalam memilih sarana pendidikan di sini adalah membatasi sarana tertentu dan memilihnya di antara sarana-sarana yang ada karena beberapa sebab yang berhubungan dengan kesuksesan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Adapun waktu memilih sarana pendidikan ini adalah sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai. Terkadang, pemilihan sarana ini memakan waktu sampai beberapa hari hingga beberapa minggu.

Asas yang Harus Diperhatikan Ketika Memilih Sarana Pendidikan

1. Kesesuaian sarana dengan tujuan pengajaran.
2. Kesesuaian antara tingkat pemahaman murid dan jumlah mereka.
3. Keselarasan antara kemampuan para murid dari sisi materi dan kesesuaian lembaga pendidikan.
4. Memilih beberapa sarana dari lingkungan sekitar.
5. Menjaga hal-hal yang dikandung di dalam sarana pendidikan.
 - a. Sisi-sisi ilmiah dan teknis.
 - b. Modernisasi dan perkembangan.
3. Memiliki tujuan yang jelas.
4. Bervariasi.

Menjadi Guru yang Dirindu

5. Menjaga agar tidak berlebihan dalam penggunaan sarana-sarana pendidikan.

- Hal-hal lain yang wajib diperhatikan sebelum menentukan alat bantu pengajaran

- ❖ Mengetahui dengan pasti tentang alat bantu yang dapat digunakan.
- ❖ Menentukan sarana tertentu untuk dipelajari.
- ❖ Memilih sarana yang banyak memiliki pengaruh dan lebih efektif.
- ❖ Mencoba mengoperasikannya hingga merasa percaya diri dalam menyampaikannya di hadapan para murid.
- ❖ Menyiapkan alat bantu dan beberapa peralatan yang diperlukan dan masih berfungsi dengan baik sebelum memulai pelajaran.

Berhatilah-hatilah dengan beberapa hal di bawah ini

- ❖ Jangan menggunakan satu sarana dalam sekali tempo terhadap kelas dengan karakter murid yang susah dlatur.
- ❖ Jangan menggunakan banyak sarana dalam satu pelajaran.
- ❖ Jangan menggunakan sarana yang membuat diri Anda tidak bisa berinteraksi secara baik dengan murid-murid Anda.

- ❖ Jangan menggunakan sarana sebagai alat tipu daya yang tidak pada tempatnya.
- ❖ Jangan pernah berprasangka bahwa sarana yang Anda gunakan dapat menjadi ganti atas tugas Anda.

KETERAMPILAN DALAM MENGGUNAKAN SARANA PENDIDIKAN

Sesungguhnya menggunakan beberapa sarana maupun teknik pengajaran bukan sebatas menambah keindahan dan ornamen ilmu di dalam kelas. Namun, sarana tersebut merupakan piranti dalam proses pendidikan yang digunakan untuk membantu memudahkan aktivitas belajar mengajar, meningkatkan semangat belajar para murid, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

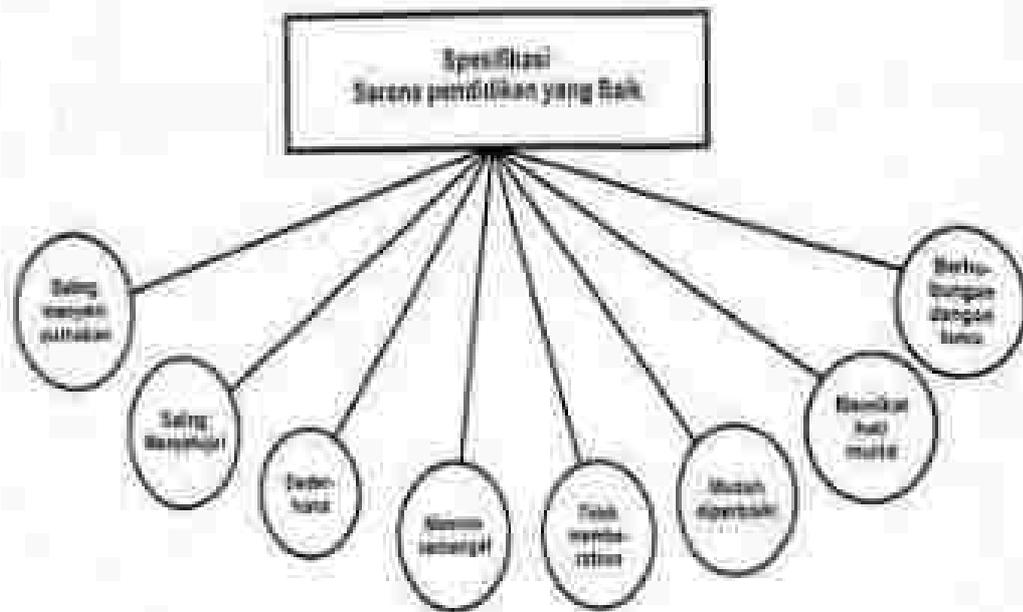
Asas yang harus diperhatikan ketika menggunakan sarana pendidikan

1. Digunakan pada waktu yang tepat.
2. Diaplikasikan pada tempat yang sesuai.
3. Di saat kondisi jiwa stabil untuk optimalisasi penggunaan.
4. Digunakan untuk memikat perhatian para murid dan memotivasi mereka.
5. Keikutsertaan para guru dalam menggunakan sarana tersebut semaksimal mungkin.
6. Penjelasan guru atas pemahaman dan pengetahuan yang terdapat di dalam sarana pendidikan untuk

Menjadi Guru yang Dirinda

memusatkan perhatian para murid terhadap pelajaran.

7. Tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan sarana untuk mencapai beberapa tujuan.



JANGANLAH ANDA SEPERTI GURU INI

Dalam menjelaskan pelajaran kepada para murid hanya bersandar pada kata-kata yang tertulis. Cara-cara seperti ini kurang bisa mengikat makna dalam diri para murid, bahkan bisa jadi mereka memiliki pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan.

JADILAH ANDA SEPERTI GURU INI

- ☞ Mengecek dan mencoba sarana-sarana pendidikan—media pembantu pengajaran—sebelum waktu pelajaran dimulai.
- ☞ Mengantisipasi bentuk lain dari sarana pendidikan yang ada jika hal itu dibutuhkan.
- ☞ Menggunakan satu sarana pendidikan pada waktu yang tepat.
- ☞ Menggunakan sarana pendidikan sebaik dan seefektif mungkin. Juga, merawat dan merapkannya kembali setelah selesai menggunakan.

BAB IV



CARA PENGAJARAN DAN PENILAIAN

CARA PENGAJARAN

Cara pengajaran merupakan deskripsi dari beberapa unsur dan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dan untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Yang diminta dari cara-cara tersebut adalah guru menerjemahkan pelajaran ke dalam beberapa sikap dan pengalaman. Kemudian disampaikan kepada para murid agar mereka dapat mengambil manfaat.

Cara pengajaran yang ada sangat beragam dan banyak macamnya. Tidak ada satu cara pengajaran yang lebih utama daripada cara lain. Namun, yang menentukan keberhasilannya adalah proses penyampaian dan tema yang akan diajarkan oleh guru kepada para muridnya. Yang pasti, dalam setiap keadaan, Anda bertanggung jawab untuk menentukan cara yang tepat untuk digunakan dalam pelajaran. Juga, Anda adalah yang menentukan cara

apa yang sebaiknya paling banyak digunakan di dalam satu pelajaran. Sebagaimana yang telah kami sebutkan sebelumnya bahwa guru yang sukses adalah guru yang bisa memilih cara pengajaran yang selaras dengan pelajaran dan anak didiknya.

Di antara cara-cara pengajaran yang dapat digunakan adalah cara pidato—yang biasa digunakan, diskusi, *problem solving*, penemuan, suri teladan, kisah, memainkan peran, *study tour*, peristiwa yang terjadi, belajar sendiri, berpikir kritis, berpikir inovatif, strategi pengajaran yang bekerja sama, deskripsi, atau dramatisasi.

Terkadang, karena begitu banyak cara-cara pengajaran yang ada, maka guru menjadi bingung; cara apa yang harus digunakan, cara apa yang musti ditinggalkan, dan cara apa yang paling baik di antara cara-cara yang lain? Supaya seorang guru tidak terjebak dalam kebingungan, maka dia harus memerhatikan beberapa barometer ketika memilih cara pengajaran yang tepat.

Adapun barometer yang harus Anda perhatikan untuk memilih cara pengajaran yang tepat adalah sebagai berikut.

- ✍ Harus selaras dengan tujuan-tujuan pelajaran.
- ✍ Harus bisa memikat perhatian para murid terhadap pelajaran.
- ✍ Harus selaras dengan kematangan para murid.
- ✍ Harus selaras dengan kandungan materi pelajaran.
- ✍ Harus menerima perbaikan jika situasi pengajaran menuntut hal itu.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ✍ Harus menjaga perbedaan karakteristik di antara para murid.
- ✍ Harus sesuai dengan kondisi dan keadaan pengajaran.
- ✍ Harus membantu para murid untuk meningkatkan pola pikir.
- ✍ Memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi atau berdialog.
- ✍ Memberikan kesempatan kepada para murid untuk melakukan tugas perorangan maupun kelompok.
- ✍ Memberikan kesempatan kepada para murid untuk meneguhkan kepribadiannya.
- ✍ Memberikan kesempatan kepada para murid untuk melakukan kunjungan lapangan.
- ✍ Membolehkan para murid untuk menggunakan buku-buku referensi lain selain buku-buku pelajaran.
- ✍ Meningkatkan ruh demokrasi para murid.

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menyalapkan pelajaran

Pertama. Ada tiga poin utama yang harus Anda perhatikan dengan saksama sebelum Anda memulai pelajaran hari ini. Tiga poin tersebut adalah,

1. Menyiapkan suasana yang baik lagi kondusif.
2. Materi pelajaran dan metode penyampaian yang akan digunakan.
3. Penutupan.

Perencanaan dalam menyiapkan pelajaran hari ini mengandung hal-hal berikut ini.

- ❖ Tanggal:
- ❖ Materi:
- ❖ Kelas:
- ❖ Target dan tujuan:
- ❖ Nama pengajar:
- ❖ Tema pelajaran:

1. Tujuan-tujuan pendidikan:

.....
.....
.....
.....

2. Kandungan pelajaran:

.....
.....
.....
.....

Menjadi Guru yang Dirindu

3. Langkah-langkah pengajaran:

.....

.....

.....

.....

4. Sarana-sarana pendidikan:

.....

.....

.....

.....

5. Penilaian:

.....

.....

.....

.....

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru untuk memotivasi adalah kunci untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan murid, antara guru dengan materi pelajaran yang diajarkan, antara murid yang satu dengan yang lainnya, serta antara murid dengan lingkungan belajarnya. Kita bisa simpulkan bahwa iklim dan lingkungan sosial yang baik dan dibarengi dengan interaksi yang baik antara ungkapan dan perbuatan, kemudian ditambah dengan pemberian motivasi akan membuat proses belajar-mengajar di dalam kelas menjadi lebih efektif.

CARA PENILAIAN

Penilaian adalah sebuah proses metodologi yang tersusun rapi untuk mengumpulkan beberapa keterangan dan menafsirkan bukti-bukti guna melahirkan suatu keputusan yang berhubungan dengan para murid atau program pendidikan. Juga, hal itu akan membantu dalam menunjukkan kinerja pengajaran dan pengambilan beberapa langkah yang sesuai untuk proses pendidikan selanjutnya.

Proses penilaian ini merupakan salah satu dari beberapa proses utama yang dikandung oleh bentuk metode pendidikan apa pun. Dengan pengertian lain, penilaian merupakan sandaran informasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dalam meraih tujuan-tujuan umum yang dikandung oleh sistem pendidikan.

Selain itu, penilaian dapat digunakan pula untuk mengetahui poin-poin yang kuat dan lemah, sehingga dapat mewujudkan beberapa tujuan yang diharapkan dengan sebaik mungkin. Hal ini mengandung makna bahwa proses penilaian tidak hanya dapat digunakan untuk mendiagnosis kemampuan murid secara riil, namun juga dapat digunakan untuk meluruskan kesalahan yang ada. Jadi, penilaian tidak cukup digunakan untuk menentukan kesalahan-kesalahan yang ada, namun juga harus memberikan solusi atas kesalahan tersebut dan meluruskannya.

Alat-alat pengukur

Alat pengukur penilaian yang digunakan bisa berupa kumpulan beberapa pertanyaan dan tugas yang diberikan kepada murid untuk dijawab. Dengan memeriksa jawaban-jawaban ini, maka guru dapat mengukur kemampuan para murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Alat-alat pengukuran tersebut meliputi pengujian, buku catatan, dan daftar penilaian.

Yang dimaksud dengan "ukuran" di sini adalah parameter atau alat ukur yang sesuai untuk menilai tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh para murid.

Yang dimaksud dengan koreksi adalah memeriksa tugas-tugas yang telah dilakukan oleh para murid dengan menggunakan alat ukur yang sesuai.

Yang dimaksud dengan penilaian adalah upaya untuk mengetahui kemajuan para murid dalam kekuatan pikirnya dan perkembangan kepribadiannya. Hal ini mengandung makna bahwa proses penilaian berhubungan erat dengan proses pengukuran.

Sedangkan pemeriksaan atau koreksi adalah sebuah proses yang mencakup tiga hal: mendiagnosis atau menentukan, meluruskan, dan mengembangkan.

Beberapa tujuan penilalan

1. Menentukan standar nilai para murid sebelum memulai belajar dan mengajar. Dalam hal ini harus objektif dan jujur.
2. Mengumpulkan beberapa informasi dan keterangan tentang fenomena atau realitas yang ada untuk dipelajari guna mengambil beberapa keputusan. Hal ini untuk mengembangkan dan memperbaiki proses belajar dan mengajar.
3. Mengetahui seberapa besar persiapan para murid dan kemampuannya untuk meraih kesuksesan dalam pelajaran-pelajaran yang akan datang.

Macam-macam bentuk penilalan dalam proses pendidikan

1. Penilaian dasar. Penilaian ini dilakukan sebelum pelaksanaan metode pengajaran yang digunakan. Penilaian ini akan membantu dalam:
 - a. Mengidentifikasi kemampuan para murid sebagai langkah awal dalam menentukan metode yang akan digunakan. Para pakar pendidikan membagi pelaksanaan metode pengajaran menjadi tiga periode: periode awal, tengah, dan akhir.
 - b. Mengetahui keadaan atau kondisi yang sesuai dalam penerapan metode dari sisi kandungan materi dan kemampuan guru dan murid. Jadi, penilaian dasar

Menjadi Guru yang Dirindu

merupakan suatu keharusan dalam menggunakan ukuran secara bertahap.

2. Penilaian yang bersifat sementara. Penilaian ini diberikan pada waktu yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tugas dan metode yang digunakan. Bentuk penilaian ini sangat penting untuk mengarahkan para murid ke arah yang lebih baik dan untuk menemukan potensi yang terpendam dari masing-masing murid. Penilaian ini dilakukan di tengah proses pengajaran.
3. Penilaian akhir. Penilaian ini dilakukan di waktu akhir masa belajar—semester atau akhir tahun—dengan tujuan untuk mempertegas beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Unsur-unsur penilaian

Ada beberapa sarana dan unsur yang beragam yang dapat digunakan demi mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk penilaian. Beberapa sarana dan alat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk.

1. Eksperimen atau menguji. Yaitu, mengukur pengetahuan para murid.
2. Kemampuan diri. Yaitu, cara untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang tidak bisa didapatkan kecuali dari dirinya sendiri.

3. Simpulan. Unsur ini dapat membantu guru untuk mendapatkan informasi tentang personal masing-masing murid.

Menguji apa yang telah didapat

Ujian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tujuan yang telah diwujudkan terhadap para murid.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menguji:

1. Keseimbangan yang proposional di antara beberapa tujuan yang terkandung di dalam materi ujian.
2. Beragam dan seimbang di dalam level akal (ingatan, pemahaman, dan pelaksanaan).
3. Seimbang di antara derajat akal dan tujuan-tujuan sikap—akhlak—di setiap tujuan yang bersifat umum.
4. Ujian menggambarkan seberapa besar para murid memahami pelajaran. Jika pertanyaan yang dilontarkan berbentuk aplikatif, maka hasilnya akan menunjukkan adanya perubahan sikap internal dalam diri seseorang.

Langkah-langkah untuk menyiapakan ujian

1. Menetapkan tujuan dari ujian yang diberikan.
Seberapa besar pemahaman atau pengetahuan yang diperoleh para murid diketahui setelah usai pengajaran.

Menjadi Guru yang Dirindu

2. Menganalisis tema yang dikandung. Langkah ini bisa dilakukan terhadap tema pelajaran yang telah selesai diajarkan. Kemudian, dari sana bisa ditarik ukuran dari setiap tema—seberapa besar pemahaman dan pengetahuan yang diterima oleh para murid. Setelah itu, bisa ditentukan ukuran untuk pertanyaan khusus dari setiap tema.
3. Menentukan tujuan-tujuan pengujian. Tujuan utama dari pengujian ini tiada lain adalah untuk pematangan akhir atas pemahaman dan pengetahuan yang telah didapat oleh para murid. Selain itu, menentukan tujuan pengujian ini berfaedah dalam membatasi bentuk pertanyaan dari setiap level pengetahuan (ingatan - pemahaman - pelaksanaan)
4. Menentukan pertanyaan. Yaitu, memilih bentuk pertanyaan dan berapa jumlah pertanyaan yang diinginkan.
5. Menulis pertanyaan ujian dan menjelaskan cara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Bentuk pertanyaan

- a. Tematik. Seperti bentuk pertanyaan yang menggunakan tanda ✓ atau ✗ untuk menjawab, kemudian mengurutkan, menyempumakan, menggabungkan antara dua kalimat, atau memilih.
- b. Pertanyaan yang bersifat penjabaran. Seperti: jelaskan, terangkan, jelaskan hubungan antara ini dan itu.

Pertanyaan yang bersifat penjabaran ini lebih baik daripada pertanyaan tematik karena beberapa hal berikut.

1. Membantu untuk memahami tujuan-tujuan yang ada.
2. Menjelaskan hubungan antara tujuan-tujuan yang ada.

Sedangkan pertanyaan yang bersifat penjabaran itu dapat berupa soal-soal yang membutuhkan: (1) Ingatan atau hafalan, (2) Pemahaman, (3) Aplikatif.

Berikut ini ada beberapa usulan yang dapat diperhatikan oleh guru ketika menulis pertanyaan ujian.

1. Menjauhi kata-kata yang susah dimengerti.
2. Setiap pertanyaan harus memiliki satu jawaban yang jelas.
3. Setiap pertanyaan harus memiliki substansi penting.
4. Setiap pertanyaan harus tuntas—tidak menimbulkan pertanyaan susulan.

Beberapa ukuran yang musti diperhatikan tatkala menial

- ✓ Harus menghubungkan penilaian dengan tujuan.
- ✓ Penilaian harus dilakukan dengan kontinu; tanpa dibatasi oleh waktu tertentu.
- ✓ Penilaian harus mencakup semua sisi proses pendidikan, seperti cara pengajaran, keputusan.

Menjadi Guru yang Dirindu

keputusan pendidikan, sarana-sarana sekolah, kemampuan murid, dan tujuan.

- ✓ Penilaian harus beragam dan banyak, baik dalam sarana maupun alat-alat yang ada. Dengan harapan, supaya penilaian mencakup semua sisi yang dikehendaki.
- ✓ Penilaian harus bersifat ilmiah. Harus memenuhi beberapa syarat tertentu, seperti jujur, komitmen, dan objektif.
- ✓ Penilaian harus adil.
- ✓ Penilaian harus dilakukan dengan cara kerjasama yang melibatkan murid dan guru.
- ✓ Menggunakan unsur-unsur penilaian yang beraneka ragam yang mencakup:
 - a. Ujian lisan. Hal ini bisa dilaksanakan secara kontinu di tengah jam pelajaran.
 - b. Catatan-catatan perilaku murid dan kerajinannya dalam melaksanakan tugas.
 - c. Ujian tulis, yang meliputi:
 - ❖ Menguji atas pelajaran yang didapat. Hal ini meliputi pertanyaan yang bersifat penjabaran maupun tematik.
 - ❖ Mengukur kecondongan dan perilaku. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peralihan sikap para murid dan nilai-nilai mereka atas apa yang telah diajarkan kepada mereka.

Barometer penilaian pengajaran

Anda dapat menggunakan barometer berikut ini ketika Anda ingin mengoreksi atau menilai pelajaran yang telah Anda siapkan.

Pertama: Materi pelajaran

- ✓ Apakah materi dipaparkan dengan jelas dan mendalam?
- ✓ Apakah materi yang diajarkan bisa menimbulkan kecintaan para murid terhadap pelajaran?
- ✓ Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kesukaan dan kecenderungan para murid?

Kedua: Tujuan-tujuan pelajaran

- ✓ Apakah sesuai dengan fase pertumbuhan akal para murid?
- ✓ Apakah dapat dicapai dengan langkah prosedural?
- ✓ Apakah mencakup sisi-sisi pengetahuan, keahlian, dan emosional?
- ✓ Apakah dapat diwujudkan dengan mudah?
- ✓ Apakah jelas dan mudah dipahami?

Menjadi Guru yang Dirindu

Ketiga: Pendahuluan dalam pelajaran

- ✓ Apakah Anda sudah berpikir dengan sungguh-sungguh tentang pendahuluan dalam menyampaikan materi yang baru?
Dalam pendahuluan untuk pelajaran baru, Anda dapat menggunakan unsur-unsur berikut ini.
- ✓ Menghubungkan pelajaran baru dengan pelajaran yang lama.
- ✓ Menggunakan sarana penjasas di saat menyampaikan pendahuluan pelajaran baru agar memikat hati para murid terhadap materi yang baru.
- ✓ Memanfaatkan pengalaman pribadi untuk mengobarkan kecintaan para murid terhadap pelajaran yang baru.

Keempat: Kandungan pelajaran

- ✓ Apakah membantu dalam mewujudkan tujuan-tujuan pelajaran?
- ✓ Apakah selaras dengan tingkat pengetahuan para murid?
- ✓ Apakah selaras dengan jam pelajaran?
- ✓ Apakah memerlukan adanya referensi lain selain buku-buku pelajaran dari sekolah?
- ✓ Apakah dijelaskan dengan kontinu dan sempurna?

Kelima: Sarana-sarana pendidikan

- ✓ Apakah sudah disediakan oleh pihak sekolah ataukah Anda akan membuatnya sendiri?
- ✓ Apakah membantu dalam mengaktualisasikan tujuan-tujuan pelajaran?
- ✓ Apakah ruangan kelas cocok untuk penggunaan sarana-sarana yang ada?
- ✓ Apakah Anda sudah menetapkan tema-tema pelajaran yang akan disampaikan, kapan, dan bagaimana penyampaiannya?
- ✓ Apakah ia selaras dengan tingkat pengetahuan dan fase pertumbuhan para murid?

Keenam: Metode pengajaran

- ✓ Apakah Anda benar-benar memahami metode pengajaran yang bermacam-macam?
- ✓ Apakah Anda sudah memilih metode yang cocok dengan kandungan pelajaran dan kondisi para murid?
- ✓ Apakah metode yang digunakan selaras dengan tujuan dan dapat mewujudkan tujuan tersebut?
- ✓ Apakah metode yang digunakan dapat memikat hati para murid terhadap pelajaran?
- ✓ Apakah Anda memerhatikan karakteristik masing-masing murid?
- ✓ Apakah metode yang digunakan selaras dengan tujuan pendidikan?

Menjadi Guru yang Dirindu

- ✓ Apakah metode yang digunakan membolehkan para murid untuk melakukan tugas dengan sendiri maupun dengan kelompok?
- ✓ Apakah metode yang digunakan membolehkan para murid untuk berdiskusi dan berdialog?

Apakah metode yang digunakan dapat membantu meningkatkan pola pikir para murid?

Ketujuh: Pertanyaan untuk menilai atau untuk mengevaluasi

- ✓ Apakah pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan dan dapat mewujudkan tujuan tersebut?
- ✓ Apakah pertanyaan yang diberikan beraneka ragam; dengan kata lain dapat diterima oleh para murid yang berbeda-beda karakteristiknya?
- ✓ Apakah bentuk pertanyaan dikemas dengan cara yang baik?
- ✓ Apakah pertanyaan yang diberikan sudah mencakup sisi-sisi pengetahuan, keahlian, dan emosi?

Metode evaluasi yang dapat digunakan

Pertama: Dalam pelajaran yang Anda sampaikan, yaitu tentang persiapan dan rencana pembelajaran, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Barometer apa yang harus Anda gunakan dalam membentuk tujuan-tujuan normatif atau perilaku?
2. Barometer apa yang harus Anda gunakan dalam memilih sarana pendidikan?
3. Barometer apa yang harus Anda gunakan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai?
4. Barometer apa yang harus Anda gunakan dalam memilih metode penilaian atau evaluasi yang sesuai?

Kedua: Pilihlah satu tema yang terkandung di dalam materi pelajaran yang akan Anda sampaikan, dan kemudian lakukanlah hal-hal berikut ini.

1. Menyiapkan pelajaran berikut piranti-piranti yang ada di dalamnya.
2. Mengevaluasi pelajaran yang telah disiapkan berdasarkan pada sisi-sisi kekuatan dan kelemahan di saat menyiapkan pelajaran.
3. Melalui workshop, berusahalah dengan teman-teman Anda untuk bekerja sama dalam menyiapkan pelajaran dengan perencanaan yang matang.



BAB V



PROBLEM DAN SOLUSI

Entah besar entah kecil, setiap pekerjaan pasti memiliki permasalahan. Begitu juga dengan pekerjaan sebagai seorang pendidik. Dalam ranah praktis, seorang guru akan menghadapi persoalan yang beraneka ragam. Apalagi karena pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang berhubungan dengan manusia. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, dia harus berinteraksi dengan berbagai macam orang dengan berbagai karakter, baik dalam masalah budaya, lingkungan, maupun usia. Dia tidak berinteraksi dengan alat yang struktur dan teknis kerjanya hampir sama.

Jika kita menilik lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa sebagian dari persoalan ini lebih sering menimpa para guru pemula, namun sebagian lagi menimpa semua guru tanpa terkecuali.

Perlu juga dicatat bahwa sebagian persoalan tersebut tidak hanya menimpa guru pada awal dia mengajar, tapi bisa selama bertahun-tahun.

Oleh karena itu, dalam bab ini kami akan memaparkan beberapa persoalan yang sering terjadi dalam dunia

pendidikan, dengan pertimbangan bahwa seorang guru harus mengetahui persoalan ini sejak pertama kali dia mengajar. Karena, jika seorang guru mengetahui persoalan ini sebelum benar-benar terjadi maka dampak negatifnya tidak akan terlalu besar menimpanya. Selain itu, dengan mengetahui akar persoalan sejak dini maka Anda akan mampu mencari solusi dengan tepat.

Namun, sebelum memaparkan problema-problema tersebut, ada hal-hal yang musti kita sepakati sebelumnya, yaitu:

1. Unsur preventif merupakan salah satu unsur terpenting bagi setiap program untuk melatih para guru tentang bagaimana menjaga sistem di dalam kelas. Yang dimaksudkan dengan preventif di sini adalah kemampuan untuk memprediksi persoalan sebelum benar-benar terjadi sehingga ia tidak pernah terjadi dalam realitas.
2. Kita harus mengetahui kepribadian murid sebelum memutuskan untuk meluruskan perilakunya. Dengan kata lain, sebisa mungkin kita harus berusaha untuk mengenali motif tindakannya, kemudian kebutuhan psikologisnya. Karena dengan mengenali motif-motif tersebut kita akan mampu bertindak dengan lebih efektif.
3. Biasanya persoalan-persoalan tersebut muncul saat metode pendidikan yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan, orientasi, dan keinginan anak. Oleh karena itu, kita harus senantiasa memerhatikan

Menjadi Guru yang Dirindu

apakah seorang anak mengalami depresi untuk menerima materi pelajaran atau tidak.

4. Disiplin tidak selalu sinonim dengan hukuman. Sebaliknya, kedisiplinan adalah sebuah metode positif pendidikan yang bisa digunakan untuk memotivasi murid sehingga dia berperilaku positif dan bisa menahan diri.
5. Meluruskan perilaku murid tidak hanya merupakan tugas dari para guru. Meluruskan perilaku murid adalah tugas bersama yang menuntut kontribusi dari kedua orang tua, kepala sekolah, bahkan teman-temannya.

GANGGUAN PSIKOLOGIS YANG DIALAMI SEORANG GURU

Tekanan lahir batin yang dialami seorang guru akan membuatnya lelah dan emosional. Di antara tandanya adalah kurangnya perhatian terhadap murid-murid, kerasnya perasaan, kurangnya motivasi, bekerja asal-asalan, menentang perubahan, dan kehilangan kreativitas. Persoalan yang sama juga akan membuatnya kehilangan dukungan masyarakat, tidak bisa menyesuaikan diri dengan peristiwa yang terjadi di dalam lingkungannya, mudah terjebak dalam tekanan batin yang lebih dalam lagi, serta bertambah banyaknya penyebab tekanan yang bisa membuatnya depresi, baik itu berasal dari perilaku murid-murid, hubungannya dengan badan pengawas, interaksinya dengan teman-temannya, saingan antar-sekolah, hubungan

guru dengan bidang administrasi, tanggung jawab administratif, minimnya waktu yang dimiliki, serta tidak adanya kesepahaman antara guru dan bagian administrasi, atau antara guru dengan para wali murid.

Studi yang dilakukan oleh **Sharp Waiwaniki** menunjukkan bahwa konflik yang dialami seorang guru akan membuatnya depresi dan bingung. Studi itu juga menunjukkan bahwa para guru yang memiliki tingkat usia 20-39 tahun lebih sering merasakan depresi daripada guru yang tingkat usianya di atas 50 tahun. Selain itu, guru laki-laki lebih cenderung menunjukkan sikap negatif pada murid-murid bila dibandingkan dengan guru perempuan.

FENOMENA DAN PENYEBABNYA

Di antara fenomena goncangnya psikologi adalah kurang semangat terhadap pekerjaan dan murid, serta acuh tak acuh.

Di antara faktor yang menyebabkan seorang guru merasa depresi dan mengalami gangguan psikologi adalah campur tangan wali murid terhadap pekerjaan pendidik. Banyak sekali wali murid yang memprotes kebijakan seorang guru, menyalahkan model interaksi yang dia terapkan terhadap anak-anak mereka, meragukan kemampuannya, sehingga dia menjadi tidak percaya diri. Dia menjadi merasa bahwa mendidik bukanlah pekerjaan khusus dan bisa seenaknya diintervensi oleh pihak luar seperti orang

Menjadi Guru yang Dirindu

tua maupun pihak-pihak yang tidak ahli dalam bidang pengajaran.

Tekanan-tekanan tersebut akan menyebabkan identitas pekerjaan seorang guru menjadi terampas, padahal hal itu tidak terjadi pada bidang pekerjaan yang lain.

Selain itu, fenomena semacam itu akan menyebabkan merosotnya status sosial seorang guru. Laporan Tim Holmes di Amerika, misalnya, menunjukkan bahwa para murid tidak lagi memiliki antusiasme untuk belajar tentang materi mengajar sehingga mereka kelak bisa menjadi seorang guru. Bidang ini tidak lagi diminati, seperti layaknya jurusan-jurusan lain yang mampu menjanjikan pekerjaan yang lebih terhormat di mata masyarakat. Selain itu, mengajar adalah pekerjaan yang tidak mendapatkan penghargaan materi yang layak.

Akhirnya seorang guru mengalami goncangan psikologi sehingga dia tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan sempurna akibat minimnya motivasi dan depresi yang dirasakannya.

Perubahan yang dibawa revolusi pengetahuan dan teknologi, angin globalisasi, dan kemajuan dalam bidang komunikasi dan informasi telah mengancam kekuasaan seorang guru. Namun masih terlalu dini untuk mengatakan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru tidak lagi dibutuhkan. Apalagi di tengah kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, budaya menghafal, dan tekanan birokrasi. Oleh karena itu, profesi seorang guru masih dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama di tengah-

tengah permintaan masyarakat yang terus meningkat terhadap pendidikan.

CARA UNTUK MENGURANGI MUNCULNYA PROBLEMA

Ada beberapa ide yang bisa dilontarkan untuk membuka jalan yang telah tertutup bagi para guru, serta mampu meringankan kepenatan dan guncangan psikologis yang mereka rasakan. Ide-ide tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama: Meningkatkan pengaruh dan kemampuan guru untuk melakukan perubahan dalam bidang pendidikan

Hal itu bisa dilakukan dengan cara mengakhiri pemisahan teori dari praktik pendidikan, yang muncul sebagai dampak dari pemisahan antara sumber pengetahuan dengan pelaksananya. Yaitu dengan menciptakan konsep baru mengenai makna profesionalisme pendidikan dan menciptakan hubungan struktural antara pendidikan yang ada di perguruan tinggi dengan sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan yang beraneka ragam. Semua itu ditujukan untuk menafsirkan kondisi lingkungan dengan tujuan menciptakan teori dan bentuk praktisnya, dengan memasukkan proyek pelatihan permanen bagi para guru di dalam sekolah. Pelatihan dilakukan secara berkesinambungan, sesuai dengan realitas yang ada di sekolah, serta mengadakan proyek-proyek yang membe-

Menjadi Guru yang Dirindu

rikan kesempatan kepada para dosen di fakultas keguruan untuk bekerja di sekolah-sekolah selama beberapa waktu sebagai pakar, pembimbing, maupun penasihat atau bisa juga bekerja di asosiasi guru, atau di dalam proyek-proyek riset di dalam sekolah mereka.

Kedua: Mengembangkan mutu di fakultas pendidikan

Hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan reformasi pendidikan secara total, meningkatkan profesionalisme pendidikan, dan menyaring orang-orang yang ingin menjadi tenaga pengajar. Barangkali tak jauh beda dengan apa yang menjadi laporan **Tim Holmes**: "Hendaknya yang diberi kesempatan untuk masuk dalam profesi ini hanyalah para jenius dan orang-orang yang berprestasi." Meningkatkan mutu pengetahuan dan teknis yang mampu membantu kelancaran profesi ini di fakultas-fakultas pendidikan, serta lebih memerhatikan pendidikan praktik, atau mengembangkan sistem penggemblengan bagi para guru.

Untuk itu, perlu dilakukan perubahan dalam sistem pendidikan untuk mencetak seorang guru yaitu dengan melatihnya sehingga menjadi lebih kreatif, lebih cakap, dan lebih dihormati dalam masyarakat.

Ketiga: Mensupport para guru untuk melaksanakan perannya sebagai kritikus

Maksudnya adalah melakukan inisiatif untuk mengembangkan pendidikan secara wajar, menyegarkan lingkungan pendidikan, mengkritik metode dan materi, serta melanjutkan

pendidikan ke-jenjang yang lebih tinggi dan mengaitkannya dengan peningkatan pangkat. Teori ini menjadikan guru sebagai kunci dari semua bentuk perubahan dan reformasi. Laporan **Tim Holmes** juga menyinggung bahwa: "Profesi ini hendaknya memberikan kesempatan kepada mereka yang berprestasi untuk bertindak sehingga mereka bisa menjadi pionir kemajuan, ikut berpartisipasi dalam memasukkan hal-hal yang baru dan efisien, serta ikut andil dalam melatih teman-teman mereka dan meningkatkan kinerja mereka."

Bertolak dari prinsip yang menganggap pendidikan sebagai persoalan nasional dan mengaitkan hak untuk mendapatkan pengajaran dengan hak-hak asasi manusia dan demokrasi, maka konsentrasi kita hendaknya terfokus pada pengembangan sekolah-sekolah agar menjadi tempat yang lebih layak untuk bekerja dan belajar. Dari sini maka dukungan terhadap para guru, memperbaiki kondisi kerja mereka, terutama dengan memperluas kebebasan akademis, mengurangi kepadatan kelas, mendukung organisasi-organisasi yang menaungi profesi mereka, memperbaiki kondisi perekonomian mereka adalah syarat mutlak untuk mengurangi depresi dan gangguan psikologis yang mereka rasakan.

TEKANAN JIWA BAGI PARA GURU; SEBAB DAN PENGOBATANNYA

Tidak diragukan lagi bahwa ketika kita berada di dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran, kita akan

Menjadi Guru yang Dirindu

merasakan banyak tekanan, baik berasal dari dalam kelas maupun luar kelas. Ada beberapa indikasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Merasa tidak suka dengan pelajaran. Juga, perasaan bosan terhadap suasana kelas dan anak-anak.
2. Keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah merurun.
3. Tidak optimal dalam mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, maupun di saat menyampaikan materi pelajaran.
4. Terlambat datang ke kelas.
5. Tidak mengoreksi tugas-tugas rumah para murid.
6. Suka mencela anak didik dan meruduh mereka malas serta tidak paham.
7. Sering mengeluh atas tata-tertib sekolah dan pendidikan secara umum.

Tekanan jiwa ini adalah suatu keadaan yang dirasakan oleh seorang guru di saat dia merasa bahwa usaha kerasnya sia-sia. Dia merasa bahwa dirinya tidak dibutuhkan lagi. Kesungguhannya dalam mendidik dan berinteraksi dengan murid telah dikerahkan, namun tidak ada satu pun yang menghormati atau mendapatkan manfaat dari jerih payahnya. Bahkan, ada sebagian guru yang berasumsi bahwa kesungguhannya telah berada pada jalur yang salah dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Jika keadaan seperti ini tidak segera diatasi maka hal itu akan memberikan pengaruh negatif kepada para murid dan

sekolah secara umum. Bahkan, pengaruh negatifnya akan sampai pada masa depan pendidikan, jika asumsi seperti ini sudah mengakar di dalam jiwa para guru.

• Pengaruh-pengaruh tekanan jiwa

Terhadap para Murid

Tak ada satu pun orang yang mengingkari bahwa murid merupakan target pokok dari proses pendidikan. Oleh karena itu, apa pun yang menimpa salah satu elemen dari proses pendidikan akan memberikan pengaruh negatif kepada para murid. Jika para murid merasa bahwa salah seorang guru menjelaskan mata pelajaran dengan cara yang dingin dan asal-asalan—tidak sistematis dan membosankan, juga tidak memerhatikan tugas-tugas yang diberikan kepada para muridnya, maka para murid akan merasa bosan. Kemudian, perasaan ini akan berubah menjadi permusuhan dan timbul perasaan enggan untuk memerhatikan materi pelajaran yang disampaikan.

Terhadap Sekolah

Sesungguhnya, kerjasama antara para guru dalam aktivitas mereka adalah asas kesuksesan sekolah. Seorang guru yang tertekan jiwanya tidak akan memiliki pendorong untuk bekerjasama dan tolong-menolong dalam aktivitas sekolah. Terkadang, kegiatan bersama akan memperburuk kondisi jiwanya. Maka, sekolah hanya akan menjadi sebuah tempat perkumpulan manusia saja, bukan menjadi

Menjadi Guru yang Dirindu

lembaga pendidikan dan bukan merupakan tempat untuk mengikat hati mereka demi mencapai tujuan bersama. Jika hal tersebut terus berlanjut, maka area permasalahan akan semakin meluas karena ada intervensi lingkungan sekitar dan penyembuhannya pun akan semakin sulit.

Terhadap Guru

Guru adalah manusia biasa. Ia dipengaruhi oleh sisi emosionalnya dan dipengaruhi oleh tekanan-tekanan yang ada di lingkungan sekitarnya. Tekanan ini jika tidak diobati, akan menyebabkan kejenuhan yang teramat dalam bagi sang guru, sehingga menjadikan dirinya mengambil keputusan yang tidak baik. Juga, dia enggan untuk ikut dalam beberapa kegiatan sekolah. Bahkan, dia bisa meninggalkan tugasnya untuk mengajar secara total.

• Sebab-sebab Tekanan Jiwa

Sebenarnya, ada banyak hal yang bisa menyebabkan tekanan pada jiwa seorang guru, yang sebagian dari sebab tersebut berhubungan dengan murid, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Perilaku yang buruk pada sebagian murid.
2. Semangat untuk belajar menurun.
3. Malas belajar dan enggan mencari informasi tambahan.
4. Tidak mempedulikan tugas-tugas yang diberikan guru.

5. Anggapan dari sebagian murid yang menganggap bahwa membuat lelucon di dalam kelas atau mengejek seorang guru adalah sebab kemasyhuran mereka.

Adapun sebab-sebab tekanan jiwa yang berhubungan dengan pribadi guru, di antaranya sebagai berikut.

1. Tidak berpegang pada kaidah mengajar yang benar, sehingga hal ini dapat menyebabkan kegagalan, sedangkan dirinya tidak mengetahui hasil dari perbuatannya ini.
2. Tidak mempedulikan sisi-sisi kejiwaan anak didik dan fase-fase perkembangannya—masa kanak-kanak dan masa puber—serta beberapa kebutuhan dalam setiap fasenya.
3. Tidak memiliki sifat sabar. Sungguh, ilmu membutuhkan kesabaran hingga ia mendatangkan buahnya dan menampakkan pengaruhnya. Dia berasumsi bahwa para murid wajib diberi semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Tidak demikian. Pengajaran harus dilakukan secara berulang-ulang hingga para murid memahaminya dengan baik.
4. Hanya menggunakan satu metode dalam pengajaran; tidak adanya pembaharuan maupun inovasi sehingga menjadikan proses belajar dan mengajar hanya sebatas rutinitas belaka. Juga, pendorong untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah mengalami penurunan. Di samping itu, hal ini akan menjadikan guru melihat bahwa proses pendidikan merupakan sesuatu yang stagnan, bahkan mati.

Adapun sebab-sebab tekanan jiwa yang Berhubungan dengan sekolah adalah sebagai berikut

1. Adanya permasalahan antara guru dan teman-temannya atau dengan kepala sekolah hingga hal ini menjadikan dirinya penat dan gelisah.
2. Tidak adanya persahabatan di dalam sekolah. Atau, tidak adanya kegiatan sekolah yang bisa digunakan untuk mendiskusikan permasalahannya atau mengekspresikan ide-idenya.
3. Tidak adanya lingkungan sekolah yang dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalahnya. Seperti; tidak adanya perhatian dari kepala sekolah atau kepala sekolah berpaling dari masalah yang ada di hadapannya.
4. Tidak adanya pembahasan yang berhubungan dengan sisi psikologis para guru di dalam rapat guru atau evaluasi pengajaran. Sehingga yang tampak hanyalah guru tidak memiliki permasalahan penting yang harus diselesaikan.
5. Tekanan yang dirasakan oleh seorang guru setiap hari karena banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan. Sehingga, rasa sakit dan penat melanda fisiknya yang pada akhirnya menyebabkan tekanan pada jiwanya.
6. Tidak adanya sarana yang memadai untuk sukseskan proses pendidikan, seperti laboratorium, ruang praktik, dan ruang informasi. Hal ini juga menghambat serta memberikan tekanan pada para guru yang berusaha

sekuat tenaga untuk memberikan pengetahuan yang memadai kepada anak didiknya.

• Pengobatan

Hal yang lazim dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah adalah mengetahui sebab-sebabnya, baru kemudian mengobatinya. Namun, perlu kami ingatkan bahwa sehubungan dengan sebab tekanan jiwa dari faktor murid, para guru tidak boleh menyalahkan diri sendiri dan merasa bahwa semua itu merupakan tanggung jawabnya seorang. Namun hendaknya dia bisa menerima keadaan apa adanya, kemudian berusaha untuk meluruskan sikap-sikap yang tidak disukai dari para murid dengan bantuan pihak sekolah. Secara umum, kami dapat menjelaskan beberapa langkah untuk mengobati beberapa fenomena yang ada sebagai berikut.

1. Meningkatkan ruh maknawi para guru dan perasaan mereka tentang nilai dan urgensi atas peranan mereka. Hal ini hendaknya dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak pengawas pendidikan. Begitu juga, media informasi memperingatkan mereka bahwa guru melakukan peran yang sangat mulia, baik bagi agama maupun demi negara.
2. Peran dari pemuka agama, yaitu mengingatkan bahwa jika para guru ikhlas dalam mengajar, maka mereka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah ﷻ.

Menjadi Guru yang Dirindu

3. Mengingatkan para guru kepada kaidah-kaidah dasar dalam mengajar dan berinteraksi dengan para murid dengan penuh kesabaran.
4. Mengetahui kebutuhan-kebutuhan guru dari sisi psikologisnya, misalnya dengan selalu *mensupport* atas masalah yang dihadapi.
5. Berusaha meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan para guru dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan.
6. Para guru harus mengingat bahwa tugas inilah yang menjadi sumber pendapatannya. Oleh karena itu, ia harus mendapatkannya dengan halal. Dengan ini, dia harus berinteraksi dengan sang pencipta, Allah, bukan berinteraksi dengan makhluk. Jadi, jadikanlah hubungan Anda dalam menjalankan profesi ini sebagai hubungan dengan Allah, bukan dengan manusia.

GURU DAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

Kenyamanan seorang guru adalah hal yang sangat penting; karena jika seorang guru merasakan kenyamanan maka dia akan mampu menelorkan ide-ide segar dan lebih produktif. Dan, hal ini adalah hal yang diharapkan oleh para penanggung jawab pendidikan. Karena, jika seorang guru lalai, maka akan banyak alasan untuk menuntutnya. Semua orang setuju dengan hal ini. Para penanggung jawab pendidikan, termasuk para wali murid, selalu menuntut agar seorang guru bisa ikhlas dan lebih produktif. Namun, di sisi

lain, mereka selalu mengecam atau bahkan mencelanya jika pekerjaannya tidak memenuhi harapan mereka, baik hal itu disengaja maupun tidak.

Seorang guru selalu berada di tengah-tengah kondisi yang tidak adil. Di satu sisi dia dituntut untuk produktif, sementara di sisi lain dia terlalu lelah dengan pekerjaannya.

Jika kita mau melihat dengan teliti kondisi para guru, kita akan mendapatkan bahwa manusia yang bernasib buruk ini diberi tugas yang terlalu berat untuk diembannya. Misalnya saja, dia dibebani 24 jam pelajaran, kemudian masih ditambah lagi dengan melakukan pengawasan, menjalankan kegiatan-kegiatan ekstra, dan menjalankan tugas kontrol (mengevaluasi nilai). Akibatnya—tentu saja—dia tidak bisa maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Dalam kesempatan ini, saya hendak mengajukan beberapa usulan yang kiranya tak jauh berbeda dengan apa yang ada dalam benak para penanggung jawab pendidikan:

1. Menerapkan sistem guru utama.
2. Apa pun alasannya, seorang guru tidak boleh mengajar lebih dari 20 jam pelajaran.
3. Membebaskan guru dari tugas mengawasi, menjadi pembimbing, dan sebagainya.
4. Memanfaatkan para pegawai administrasi untuk menjalankan pekerjaan-pekerjaan berikut ini:
 - a. Mengawasi murid-murid saat jam istirahat, waktu shalat, pergantian mata pelajaran, upacara, dan keterlambatan.

Menjadi Guru yang Dirindu

- b. Mencatat absensi murid.
 - c. Mengontrol masuknya guru pada jam pelajaran mereka.
5. Menghilangkan sistem jam pelajaran tambahan.
 6. Hanya mewajibkan guru untuk hadir pada jam-jam pelajaran yang menjadi tugasnya, dan absensi dilakukan pada tiap-tiap jam pelajaran, dengan cara merugaskan seorang pegawai untuk mengurus hal itu.

Menurut saya, usulan ini mengandung banyak manfaat, di antaranya adalah:

1. Meringankan beban guru. Dengan begitu, dia akan menjadi lebih produktif dan banyak alasan untuk menuntutnya bila dia lalai.
2. Menyediakan kesempatan kerja karena berkurangnya jam pelajaran. Karena, setelah dikurangi, setiap guru memiliki jatah 20 jam pelajaran saja. Dengan begitu, akan dibutuhkan satu guru lagi untuk setiap lima guru. Penjelasananya adalah sebagai berikut:
 - a. Jatah mengajar 5 guru adalah $24 \times 5 = 120$.
 - b. Jatah mengajar 6 guru adalah $20 \times 6 = 120$.
3. Menyediakan lowongan pekerjaan bagi para pegawai yang memiliki ijazah lulusan sekolah menengah. Karena, setiap sekolah akan membutuhkan minimal tiga pegawai. Semakin besar sebuah sekolah, maka kebutuhannya terhadap pegawai akan lebih banyak.

4. Dengan pembagian (usulan) seperti ini, semua pekerjaan akan terkontrol secara baik dan tanggung jawab masing-masing pihak menjadi lebih jelas. Karena tugas guru sudah ditentukan, tugas pengawas juga sudah ditentukan, dan tugas-tugas para pegawai yang lain juga sudah ditentukan.

FENOMENA KEKERASAN MURID TERHADAP GURU

Fenomena kekerasan murid terhadap para guru belakangan ini semakin meningkat. Tidak diragukan lagi, hal ini merupakan fenomena yang sangat aneh dalam masyarakat kita, serta menuntut penelitian dan penyelidikan secara mendalam. Saya tidak mengetahui apakah departemen pendidikan telah mempelajari fenomena ini, mencari penyebabnya, kemudian mencari solusinya atau belum.

Berikut ini adalah pendapat pribadi saya berdasarkan pengalaman saya saat bekerja sebagai seorang guru di sekolah menengah atas selama bertahun-tahun, sehingga mampu mengenal murid-murid dari dekat dan mengetahui problem-problem yang mereka hadapi.

Kekerasan

Secara umum, kekerasan diartikan sebagai semua bentuk perilaku atau tindakan yang menyakiti orang

Menjadi Guru yang Dirindu

lain, baik secara fisik maupun psikologis. Lawan kata dari kekerasan adalah belas kasih, toleransi, serta membalas keburukan dengan kebaikan.

Secara umum, perilaku seorang murid terpengaruh dengan faktor-faktor yang ada di sekitarnya, baik secara positif maupun negatif. Baik itu yang berupa keluarga, lingkungan, maupun media massa visual. Jika faktor-faktor tersebut positif, maka murid akan menjadi baik, dan selamatlah seluruh generasi yang ada.

Kekerasan biasanya muncul akibat depresi, guncangan psikologi, dan tidak adanya pengarahan pendidikan.

Kekerasan murid muncul karena beberapa sebab, yang pada akhirnya akan turut memengaruhi perilaku murid-murid, yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kekerasan keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial paling kecil. Ia adalah pembentuk utama kepribadian anak dan perilakunya di dalam masyarakat. Dengan begitu, anak-anak dari keluarga yang penuh dengan kekerasan, kekacauan, permusuhan, dan kebiasaan-kebiasaan buruk, akan melakukan kekerasan di luar rumah terhadap orang lain sebagai gaya hidup.

2. Perlakuan kasar dari kedua orang tua

Penindasan, kurangnya penghormatan terhadap anak, minimnya perhatian terhadap persoalan mereka, dan per-

lakuan yang tidak adil, akan menyebabkan kekerasan dan rasa dendam di dalam hati anak.

3. Perlakuan kasar dari beberapa guru dan cara-cara tidak mendidik yang mereka gunakan

Hukuman fisik adalah tindakan yang tidak bisa dibenarkan. Apalagi jika sampai ada motif dendam, penghinaan terhadap murid, tidak menghormatinya, tidak memperhatikan perasaannya, dan celaan dari guru yang tidak pernah berhenti. Semua itu adalah faktor-faktor yang menyebabkan rasa dendam pada diri anak-anak.

4. Kepribadian guru, kemampuan ilmiah, dan kemampuannya untuk memberikan pengarahan

Jika seorang murid sampai merasakan lemahnya kepribadian guru dan ketidak-mampuannya untuk menguasai kelas, maka hal itu akan berdampak negatif pada murid dan memengaruhi sikap mereka terhadap guru, sehingga kelas akan menjadi kacau. Barangkali semuanya akan dimulai dengan melontarkan kata-kata yang tidak sopan, kemudian hal itu akan mendorong anak-anak untuk bertindak lebih jauh dan melewati batas. Selain itu, jika murid-murid merasakan bahwa pengetahuan gurunya sangat lemah, maka mereka tidak akan mau menghormatinya.

Menjadi Guru yang Dirindu

5. Masa remaja

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan konflik dan pemberontakan terhadap gaya hidup, serta keinginan untuk membuktikan jati diri. Masa remaja adalah masa yang sangat sulit dan tidak akan bisa dilalui dengan sukses tanpa kerjasama antara pihak rumah dan sekolah. Karena dalam tahap ini petunjuk dan pengarahan memiliki peran yang amat signifikan terhadap pembentukan kepribadian murid, kestabilan jiwanya, dan kemampuan untuk melewati tahap ini dengan sukses.

6. Peran media massa visual

Maraknya film-film kekerasan di televisi akan mendorong murid-murid untuk menirukannya dan mempraktikkan tindak kekerasan dengan cara yang lain.

7. Kelalaian bidang administrasi untuk menyikapi fenomena kekerasan

Tidak adanya sistem pencegahan yang memadai dan kurangnya kecakapan dalam menyelesaikan persoalan semacam ini, akan semakin menambah maraknya kekerasan di lingkungan sekolah.

Beberapa tindakan yang mampu meminimalisir fenomena kekerasan di kalangan murid-murid

1. Mempersiapkan guru dengan sebaik-baiknya, baik dari sisi pendidikan maupun intelektual.
2. Mempererat komunikasi guru dengan murid.
3. Menghormati murid, menghormati ide dan pendapatnya, tidak meremehkannya, memberikan kesempatan kepadanya untuk mengungkapkan perasaan, tapi dengan tetap menjaga batas-batas etika.
4. Memerhatikan perbedaan karakteristik individu.
5. Memberikan pengajaran secara kontinu dan tidak langsung kepada murid, dan menganjurkan mereka untuk berperilaku mulia, yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah nyata yang ada dalam sejarah Islam.
6. Memperingatkan murid dari teman yang tidak baik, mengarahkan murid tentang bagaimana memilih teman, menunjukkan sifat-sifat teman yang baik, menunjukkan contoh-contoh, dan menjelaskan akibat bersahabat dengan teman yang buruk.
7. Tidak mengandalkan cara-cara klasik untuk menjelaskan materi pelajaran, memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan kontribusi, menganalisis, dan mencari hasil. Metode ini akan membuat murid-murid senantiasa mencintai gurunya dan merindukan mata pelajaran yang diajarkannya.
8. Selalu memberikan pengajaran dan petunjuk kepada para murid. Menyiapkan psikologi para pengarah

Menjadi Guru yang Dirindu

pendidikan untuk melaksanakan peran mereka dengan sebaik mungkin serta melaksanakan pertemuan rutin di antara mereka untuk mengetahui berbagai persoalan yang muncul, bagaimana mengatasinya, serta agar bisa saling bertukar pengalaman.

Guru sebagai Unsur Terpenting

Mengingat guru adalah unsur terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar, di banyak negara guru dipersiapkan dengan baik, diberi pelatihan secara kontinu, dan didukung dengan sarana-sarana untuk membantu pekerjaannya.

Di Perancis, misalnya, orang-orang yang ingin masuk di fakultas keguruan harus mengikuti ujian yang sangat sulit, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan intelektual dan psikologi mereka, serta sejauh mana kelayakannya untuk menjalankan tugas ini. Selain itu, para mahasiswa masih harus menjalani ujian setiap dua tahun untuk mengetahui siapa di antara mereka yang layak untuk melanjutkan sekolah, dan siapa yang harus mencari bidang pekerjaan lain. Bagi mereka, yang terpenting adalah bagaimana menyiapkan tenaga guru yang profesional (berkualitas) dan bukan unggul dalam kuantitas. Maka tak mengherankan jika sebagian alumni dari fakultas itu mendapatkan jabatan kementerian terpandang. Dan, hal itu tidak hanya terjadi di Perancis, tapi juga negara-negara yang menggunakan bahasa Perancis.

Adapun di Jerman, sengaja didirikan stasiun televisi khusus untuk melatih para guru. Hal itu dilakukan meski mereka yang hendak masuk dalam profesi ini harus mengikuti program belajar khusus selama satu tahun. Selain itu, program pelatihan tambahan mulai dijalankan setelah penyatuan negara Jerman, untuk menambal kekurangan dalam penyiapan para guru di Jerman Timur.

Adapun di Inggris, asosiasi guru memberikan bimbingan khusus kepada para guru dan mengutus para pembimbing ke sekolah-sekolah untuk membantu para guru. Para guru mengerti bahwa pembimbing ini tidak akan campur tangan dalam laporan evaluasi guru, sehingga dia bisa terbuka dan menyampaikan semua persoalan yang dihadapinya. Maka, ketika pembimbing khusus dari Departemen Pendidikan datang, dia akan mendapati bahwa para guru bekerja dengan baik dan melakukan hal-hal yang menjadi tugas mereka.

Selain penyiapan dan pelatihan tersebut, negara-negara yang telah kami sebutkan di atas tidak membebani para guru untuk menghabiskan malam mereka demi menyiapkan materi pelajaran, dan menghabiskan siang mereka untuk mengoreksinya. Setiap mata pelajaran sudah ada bukunya, yang disusun oleh para pakar pendidikan dan ahli dalam materi tertentu. Untuk itu, tidak hanya guru dan murid-murid yang membaca buku tersebut. Tapi para orang tua, pelukis, produser, dan desainer buku tersebut juga ikut membacanya.

Oleh karena itu, buku tersebut akhirnya menjadi harta karun yang mampu memberikan semua yang dibutuhkan

Menjadi Guru yang Dirindu

oleh guru, serta menghemat tenaganya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sempurna.

Dalam buku tersebut guru bisa menemukan target pendidikan dan intelektual yang harus dicapai. Buku tersebut juga menjelaskan cara penilaian yang tepat, serta mengisyaratkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh para guru. Terkadang buku tersebut juga diselingi dengan permainan pendidikan yang bermanfaat bagi tema yang diajarkan, dan bisa dimainkan saat dia merasa bahwa murid-murid telah merasa jenuh dengan pelajaran.

GURU DAN TANGGUNG JAWAB MENGAJAR

Dengan memerhatikan sekolah-sekolah tempat praktik mengajar, dari pendapat para guru, dan dari apa yang kita baca di koran-koran mengenai beban yang dirasakan oleh para guru, kita bisa menangkap adanya persoalan yang menyangkut beban mengajar yang dirasakan oleh beberapa guru. Hasil dari sebuah penelitian tentang persoalan beban mengajar menjelaskan bahwa beban mengajar adalah penyebab utama depresi yang diderita oleh para guru. Sudah bukan rahasia lagi bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab mengajar yang harus dilaksanakannya setiap hari. Kemudian, masih ditambah dengan jam pelajaran tambahan dan kegiatan-kegiatan lain yang harus dia kerjakan saat dia tidak mengajar. Tanggung jawab mengajar yang harus dilaksanakan guru tersebut biasanya berkisar antara 16-24

jam pelajaran setiap minggunya. Namun hal itu tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing.

Yang dimaksudkan dengan beban mengajar di sini adalah jumlah jam pelajaran yang dipegang seorang guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jumlahnya, tergantung pada tingkat sekolah. Di tingkat sekolah dasar, misalnya, setiap harinya seorang guru harus mengajar selama 5,5 jam atau sekitar 28 jam setiap minggunya. Adapun pada tingkat SMP dan SMA, jam pelajaran setiap harinya mencapai 6,2 jam, atau sekitar 31 jam setiap minggunya. Dengan menganalisis beban mengajar yang ditanggung seorang guru, kita bisa menemukan bahwa seorang guru masih memiliki waktu luang setiap harinya. Namun, waktu luang yang dimiliki guru tersebut berada di antara waktu jam pelajaran atau di antara waktu istirahat.

Seorang guru di tingkat sekolah dasar, misalnya, dia memiliki waktu luang sekitar 5 jam setiap minggunya, jika jam mengajarnya penuh. Itu belum termasuk waktu shalat Zuhur dan waktu istirahat. Sementara guru di sekolah menengah tingkat pertama atau sekolah menengah tingkat atas memiliki waktu luang 8 jam setiap minggunya jika jam mengajarnya penuh. Semakin sedikit jam pelajaran yang dipegang seorang guru, waktu luang yang dia miliki akan semakin banyak. Dari sini, seorang guru hendaknya bisa menggunakan waktu luang yang dia miliki untuk hal-hal yang bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anak didiknya.

Tugas-tugas lain yang bisa dikerjakan seorang guru

Contohnya adalah membuat *planning* (persiapan) pelajaran yang akan datang, mengoreksi pekerjaan rumah murid-murid, membuat soal-soal ujian atau mengoreksinya, mempersiapkan kegiatan-kegiatan praktik, membuat persiapan ujian, atau mempersiapkan sarana mengajar. Atau menyaksikan beberapa film yang bisa dijadikan bahan mengajar di laboratorium, berusaha mengenali isinya, kemudian mempelajari sejauh mana kecocokannya dengan tema yang akan diajarkan. Atau berkunjung kepada teman yang mengampu pelajaran yang sama, mengadakan rapat dengan teman-teman satu spesialisasi untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan pengajaran, membaca buku-buku khusus, buku-buku tentang pekerjaan, penelitian, atau riset yang berkenaan dengan pendidikan yang kiranya bisa dijadikan sebagai pelajaran.

Menemui para wali murid dan mendiskusikan kondisi anak-anak mereka, berdiskusi dengan pembimbing siswa tentang kondisi sebagian siswa di kelas tempat dia mengajar, atau melakukan hal-hal lain yang bisa dikerjakan di waktu luang yang dia miliki. Karena bagi seorang guru yang tulus, pekerjaan mengajar bukanlah pekerjaan yang berakhir dengan dibunyikannya bel.

Sebaliknya, setelah jam pelajaran hari itu selesai, dia langsung memulai pelajaran hari berikutnya. Dan, hal itu dia lakukan sejak dini. Setelah Ashar pada hari yang sama, dia langsung merancang dan merencanakan

apa yang akan dia sampaikan pada anak didiknya untuk keesokan harinya. Barangkali dia akan mengadakan ujian yang perlu dipersiapkan atau dikoreksi ulang, memiliki kegiatan pendidikan yang perlu dipikirkan mengenai pelaksanaannya, atau kemungkinan untuk mengerjakannya sendirian sebelum dia meminta kepada murid-murid untuk melakukannya, atau sebelum dikerjakan di dalam kelas.

Semua itu akan membuat seorang guru selalu memikirkan pekerjaannya, bahkan setelah dia menyelesaikan tugasnya pada hari itu.

Intinya, beban yang harus dipikul seorang guru sangat berat dan perlu ditinjau kembali.

Kurang Diefektifkannya Pusat Referensi Pengajaran

Definisi pusat referensi (perpustakaan)

Adalah suatu tempat yang memuat referensi belajar yang beraneka ragam, yang biasa digunakan oleh para siswa untuk meningkatkan kemahiran, pengalaman, dan memperbanyak pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

Tidak tersedianya pusat referensi (perpustakaan) bagi guru

Tujuan didirikannya pusat pendidikan adalah untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang cocok sehingga seorang anak didik bisa mengambil manfaat darinya, mengambil manfaat dari referensi belajar dan menciptakan

Menjadi Guru yang Dirindu

kesempatan untuk belajar mandiri. Meningkatkan kemampuan untuk melakukan riset, meneliti, dan agar seorang guru bisa menggunakan sarana-sarana modern untuk menyusun materi pelajaran, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Ini tentu saja menuntut seorang guru untuk mengubah metode mengajar klasik (ceramah), lalu mempraktikkan metode pengajaran baru yang lebih efektif, serta memberi kesempatan kepada murid-murid untuk belajar mandiri.

Peran direktur (kepala) sekolah

Dia adalah pemimpin dalam kegiatan pendidikan, pembimbing yang bertugas mengarahkan, dan orang pertama yang memiliki wewenang untuk menjalankan politik pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, tugasnya untuk mengaktifkan pusat referensi belajar adalah tugas yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas pendidikan di sekolah. Dia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pusat referensi belajar dan membuat perencanaan atas semua elemen pendidikan (guru, murid, dan metode).

Manfaat perpustakaan

1. Menghemat waktu dan tenaga.
2. Membuat metode mengajar lebih variatif: *audio*, *visual*, dan *audio-visual*.
3. Menyampaikan peajaran dengan cara yang menarik.
4. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar mandiri.

5. Meningkatkan keinginan para siswa untuk lebih banyak belajar.
6. Memudahkan para guru untuk saling bertukar pengalaman.

Faktor-faktor yang menyebabkan enggannya para guru untuk memanfaatkan perpustakaan

1. Guru tidak bisa menggunakan komputer.
2. Guru merasa takut untuk menyimpang dari metode pendidikan klasik.
3. Guru tidak yakin dengan manfaat sarana pendidikan yang tersedia.
4. Guru merasa malas untuk menyiapkan materi pelajaran di perpustakaan.
5. Pihak sekolah tidak pernah *mensupport* para pembimbing dan guru untuk menggunakan perpustakaan.
6. Banyaknya jam pelajaran yang ditanggung oleh seorang guru.
7. Perubahan metode belajar setiap tahun sehingga guru terpaksa harus menyiapkan metode pengajaran yang berbeda setiap tahun.

Peran direktur sekolah untuk mengaktifkan perpustakaan sekolah

1. Mengadakan rapat dengan dewan guru dan memberikan pengertian kepada mereka akan pentingnya perpustakaan, peralatan, dan materi yang tersedia.

Menjadi Guru yang Dirindu

2. Menganjurkan para guru untuk menggunakan perpustakaan, seperti untuk memperagakan contoh-contoh.
3. Mengadakan pelatihan untuk guru-guru tentang bagaimana menggunakan perpustakaan dengan cara yang benar. Hal ini bisa dilakukan di sekolah di bawah bimbingan kepala perpustakaan, atau di luar sekolah, seperti di pusat pelatihan pendidikan.
4. Mengontrol kehadiran guru-guru dan kepala perpustakaan.
5. Menyediakan referensi pendidikan yang mendukung metode yang digunakan, seperti: CD, buku-buku, dan internet.

Guru yang Teledor

Sungguh amat disayangkan karena ada sebagian guru yang teledor dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Guru seperti itu biasanya memiliki sifat-sifat negatif, yang di antaranya adalah pengalamannya yang minim, tidak komunikatif, dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Guru seperti itu hanya akan menjadi beban bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kinerja para guru merupakan suatu hal yang sangat urgen agar direktur sekolah tidak terlalu banyak dikritik karena guru-guru yang ada tidak efektif.

Untuk mengatasi fenomena negatif yang tercermin pada guru-guru yang lalai dan kinerjanya yang kurang

optimal, juga untuk mengurangi kemungkinan menularnya “penyakit” ini pada guru-guru yang lain, berikut ini adalah saran-saran yang bisa dilaksanakan.

1. Melakukan pengukuran kemampuan memimpin dan profesionalisme kerja

Yaitu dengan mengukur kemampuan guru dalam menciptakan kesempatan belajar bagi murid-murid dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utamanya. Hal ini akan membuat pihak guru merasa bahwa dia akan dinilai dan kesuksesan atau kekurangan murid-muridnya akan menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, perlu adanya penilaian terhadap kinerja guru, kemampuan mereka, titik kelemahan, serta pengarahan khusus untuk meningkatkan kinerja mereka.

2. Menyiapkan diri untuk mempelajari aturan-aturan pendidikan

Seorang guru hendaknya mengerti kaidah-kaidah pendidikan. Begitu juga kebijakan-kebijakan dan politik sekolah yang ada kaitannya dengan administrasi sekolah, kepegawaian, dan persoalan-persoalan guru lainnya. Kita bisa mendapatkan bahwa pengontrolan akan berpengaruh kepada guru-guru yang teledor.

Menjadi Guru yang Dirindu

3. Menjelaskan kepada guru, apa yang diharapkan dari dirinya

Ketika seorang guru mengerti apa yang diharapkan darinya, mengapa dia harus memenuhi harapan tersebut, serta bagaimana mereka akan dianggap baik jika mau melakukan apa yang diharapkan darinya, maka hal itu akan membantu meningkatkan kinerja mereka.

Semua guru juga harus sadar bahwa kinerja mereka harus memenuhi standar internasional. Dia harus yakin bahwa standar ini benar-benar adil dan logis. Dan, kami mendapatkan bahwa mengetahui apa yang diharapkan, mampu melaksanakan apa yang diharapkan, dan mampu memprediksi kinerja, adalah satu-satunya solusi untuk menyiapkan para guru agar memiliki etos kerja yang tinggi dan berusaha merealisasikannya.

4. Mengatasi persoalan

Persoalan yang ada harus dihadapi dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Jika persoalan tersebut dihadapi sejak awal, maka solusi yang didapatkan akan lebih baik dan lebih mudah. Kami melihat bahwa menyelesaikan persoalan-persoalan kecil, jauh lebih mudah daripada harus menumpuknya dan kemudian mencoba mengatasinya setelah menjadi besar. Kita juga perlu mengingat bahwa yang perlu dihadapi adalah persoalannya, bukan personalnya. Kemudian perlu juga mendiskusikan perilaku, konsekuensi, serta dampak yang ditimbulkan.

5. Menginterogasi (mencari keterangan) dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat

Pemilihan cara interogasi yang tepat harus didasarkan pada besarnya persoalan, bahayanya bagi murid-murid, dan sejauh mana persoalan tersebut menyimpang dari standar yang masih bisa diterima. Dalam hal ini, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

Cepat bereaksi dan memberikan peringatan tidak resmi

Seorang guru hendaknya mengetahui setiap persoalan yang muncul dari diri mereka, serta mampu mengetahui hal ini tanpa bantuan orang lain sehingga mereka bisa membenahi diri.

Rapat umum

Jika persoalan yang ada semakin rumit, maka perlu diselenggarakan rapat khusus untuk menyimpulkan persoalan tertentu, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang mencakup bukti-bukti yang kuat dan prediksi yang terkait dengan kinerja. Dalam rapat ini guru juga diberi peringatan bahwa jika persoalan semacam itu terus berlanjut maka dia akan diberi perlakuan khusus.

6. Menggunakan teguran tertulis

Teguran semacam ini biasanya dimulai dengan mencatat kelalaian-kelalaian yang dilakukan seorang guru. Dalam konteks ini, perlu dicatat hal-hal yang harus dilakukan oleh

Menjadi Guru yang Dirindu

guru untuk menghindari kesalahan yang telah dia lakukan. Selain itu, perlu kiranya dilampirkan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan untuk menghadapi kondisi semacam itu. Juga disampaikan hal-hal yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang sama. Guru juga perlu diberi informasi bahwa dia diberi kesempatan untuk meluruskan perilakunya yang telah menimbulkan masalah. Dia hendaknya menaati seluruh aturan yang ada di sekolah. Guru juga harus diberi peringatan bahwa jika dia sampai mengulangi kesalahan yang sama, maka dia akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang ada.

7. Terapi dan konsultasi

Maksudnya adalah konsultasi bagi guru yang bermasalah untuk mencari solusi. Karena banyak sekali sekolah yang menyediakan pelayanan konsultasi di dalam sekolah, atau dengan menghubungi psikolog sekolah untuk mengetahui terapi yang dibutuhkan. Contohnya adalah:

- ❖ Terkadang masalah seorang guru ada hubungannya dengan tempat di mana dia bekerja. Untuk itu, guru yang bersangkutan harus dipindahkan agar memulai lembaran baru di tempat lain.
- ❖ Direktur sekolah bertanggung jawab untuk membantu para guru dalam memperbaiki kondisi mereka. Terkadang seorang guru memiliki persoalan pribadi yang memengaruhi pekerjaan mereka. Jika hal itu yang terjadi, maka direktur sekolah harus

berusaha untuk meringankan permasalahan yang dihadapi guru yang bersangkutan.

- ❖ Jika permasalahannya adalah lemahnya kemampuan intelektual guru, maka dia harus diberi kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya. Hal itu bisa dilakukan dengan cara mencarikan seorang teman yang bisa memberikan bantuan, pengarahan, dan nasihat kepadanya agar memperbaiki kinerjanya, atau menyarankan kepadanya untuk mengunjungi kelas-kelas yang lain. Selain itu, nasihat, petunjuk, dan komunikasi harus dilakukan secara kontinu.

8. Mengambil tindakan yang tepat

Jika seorang guru mampu menyelesaikan persoalan yang menimpanya dengan baik dan mampu mewujudkan apa yang diharapkan kepadanya, maka sekolah—terutama guru yang bersangkutan—harus mendapatkan ucapan selamat dan dukungan. Selain itu, dia harus yakin bahwa kinerjanya akan terus membaik dan berusaha untuk menciptakan kesempatan untuk mengembangkan diri. Tak perlu mengungkit yang telah lalu. Yang lalu biarlah bertalu. Berbuatlah lebih banyak lagi. Kemudian jika guru yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan persoalannya dengan baik, atau tidak terjadi kemajuan seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan, seperti: memberikan bantuan lebih banyak.

9. Saran untuk keluar dari pekerjaan atau memecatnya

Ini adalah tindakan yang paling tepat ketika perilaku guru sudah membahayakan murid-murid, amoral, atau jika guru yang bersangkutan tidak memiliki kapasitas yang memadai sebagai seorang guru.

PERMASALAHAN-PERMASALAHAN DI DALAM KELAS

Permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru yang berhubungan dengan murid adalah sebagai berikut.

- ❖ Terlalu banyak bergerak, menoleh, dan mondar-mandir di dalam kelas.
- ❖ Berbicara dengan teman sebangkunya dan membuat kegaduhan.
- ❖ Tidak menganut sistem tertentu saat menjawab pertanyaan guru.
- ❖ Terlalu sering minta izin untuk keluar dari ruang kelas.

Berikut ini merupakan masalah yang dihadapi oleh guru sehubungan dengan perilaku murid saat menerima pelajaran.

- ❖ Murid cepat bosan dan tidak konsentrasi.
- ❖ Lambat dalam menerima pelajaran dan cepat lupa.
- ❖ Tidak konsentrasi terhadap pelajaran atau linglung.

- ❖ Tidak aktif di dalam kelas.
- ❖ Minimnya motivasi.
- ❖ Melalaikan tugas sekolah.
- ❖ Jenuh dan tidak semangat.
- ❖ Hasil ujian kurang memuaskan dan sering tidak naik kelas.

Cara mengatasi persoalan-persoalan di dalam kelas

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk mengatasi persoalan di dalam kelas adalah: seorang guru hendaknya memiliki kecakapan di dalam kelas dengan menciptakan suasana yang kondusif, membangkitkan semangat anak-anak, memperlakukan mereka dengan baik, selalu waspada, dan mengenal murid-muridnya.

Oleh karena itu, seorang guru harus terus mengembangkan kecakapannya dalam memenej kelas.

Adapun langkah kedua, harus dilakukan ketika permasalahan yang ada semakin kompleks. Hal yang harus dilakukan saat terjadi persoalan semacam itu adalah menentukan jenis persoalan: apakah persoalan tersebut termasuk persoalan administrasi, persoalan pendidikan, atau persoalan psikologis? Karena tiap-tiap persoalan membutuhkan metode penyelesaian tersendiri.

Menjadi Guru yang Dirindu

Selain itu, ada beberapa poin yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas.

- ❖ Mengubah metode mengajar.
- ❖ Mengubah sarana pendidikan.
- ❖ Menggunakan motivasi yang bervariasi.
- ❖ Mengubah kegiatan pendidikan.
- ❖ Membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman.
- ❖ Menggunakan kecakapan yang pernah dipraktikkan dan cocok untuk materi baru.

Dr. Jabir Abdul Hamid Jabir, Dr. Sulaiman Syeikh, dan Dr. Fauzi Zahir, dalam bukunya "Kecakapan dalam mengajar" menerangkan lima cara untuk memenej kelas. Tiap-tiap cara memiliki definisi tersendiri, sehingga tugas seorang guru berbeda-beda, sesuai dengan definisi yang ada. Secara ringkas, lima cara tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Menguasai:** Cara seperti itu tidak lagi memiliki banyak pendukung; karena tidak mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan murid-muridnya. Cara ini mengandalkan bagaimana seorang guru bisa menguasai murid-murid dan menjaga peraturan yang ada sehingga dia bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang guru di dalam kelas.
2. **Toleransi:** Ini adalah kebalikan dari cara pertama. Cara ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada murid, sehingga mereka bisa melakukan apa yang mereka mau. Cara ini tentu saja tidak bisa mewujudkan

target pendidikan yang diharapkan, dan proses belajar-mengajar di dalam kelas menjadi tidak efektif.

- 3. Meluruskan perilaku:** Cara ini membutuhkan beberapa kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan perilaku murid yang baik dan membuang perilaku yang kurang layak.
- 4. Cara sosial dan emosional positif:** Yaitu beberapa kegiatan yang bisa dimanfaatkan seorang guru untuk menumbuhkan hubungan humanisme yang baik, serta menciptakan iklim sosial dan emosional positif di dalam kelas.
- 5. Mengefektifkan suasana kelas** Guru memandang kelas sebagai komunitas sosial dimana aktivitas sosial memainkan peran utama. Dengan begitu, peran seorang guru adalah menjadikan sistem sosial yang ada dalam ruang kelas lebih efektif.

Langkah-langkah untuk menguasai perilaku murid-murid di dalam kelas

1. Buatlah aturan-aturan mengenai perilaku di dalam kelas sejak hari pertama dan beri kesempatan kepada murid-murid untuk ikut membuat aturan tersebut dan mengembangkannya; agar mereka merasa bahwa aturan tersebut adalah hasil buatan mereka sendiri sehingga mereka mau tunduk dan menaatinya.
2. Aturilah tempat duduk murid-murid sedemikian rupa untuk menghindari munculnya persoalan. Misalnya, pisahkan murid-murid yang bisa menjadi biang

Menjadi Guru yang Dirindu

kegaduhan di dalam kelas. Selain itu, semua murid hendaknya bisa melihat gurunya di setiap waktu, begitu juga sebaliknya.

3. Memberikan pujian atas perilaku yang mulia serta selalu menunjukkan dukungan pada perilaku murid yang baik.
4. Menggunakan bahasa tubuh dan kata-kata pendek yang kiranya bisa menyelesaikan persoalan sejak pertama. Menggeleng-gelengkan kepala, menatap dengan tajam, atau mendekati murid yang sedang melakukan kesalahan, misalnya, biasanya cukup untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kecil. Mengingatkan dampak sebuah perilaku, terkadang juga bisa menjadi sarana yang efektif.
5. Tidak terlalu mempermasalahakan persoalan kecil, dan menyelesaikannya dengan menggunakan bahasa tubuh.
6. Jadilah guru yang tegas, tapi jangan marah jika salah seorang murid sengaja mengacaukan proses belajar-mengajar atau mengacaukan kelas.
7. Pilihlah tempat yang cocok di dalam kelas untuk 'mengkarantina' murid-murid yang memiliki perilaku kurang bagus. Karena murid-murid membutuhkan tempat di mana dia bisa merasakan ketenangan. Dengan begitu, dia akan merasa segan saat melakukan sebuah kesalahan.
8. Jika berbagai usaha telah dilakukan tapi dia masih saja tidak mau mengubah perilakunya yang buruk, maka panggilah orang tuanya, dan jelaskan kepadanya

- sejauh mana persoalan yang dihadapi oleh anaknya. Mintalah kepada mereka untuk membantu Anda dalam meluruskan perilaku anaknya, atau menyelesaikan persoalan yang ada. Atau, bawa murid yang bersangkutan ke kantor kepala sekolah, lalu jelaskan kepadanya kesalahan yang telah diperbuat murid tersebut.
9. Berusaha menjalin interaksi dengan murid-murid yang tetap bandel. Hal itu dilakukan agar bisa minta penjelasan dari mereka. Jangan lupa, hargailah pendapat mereka.
 10. Jika semua cara sudah dilakukan dan dia masih saja tidak mau berusaha berubah, maka menskorsnya sementara waktu adalah cara yang paling tepat. Namun hal itu hendaknya dilakukan setelah memiliki alasan yang kuat bahwa murid yang bersangkutan harus tetap belajar di sekolah tersebut. Juga, setelah didapatkan bukti yang kuat bahwa murid yang bersangkutan memang pantas untuk diberi hukuman.

Murid-murid tidak mau memerhatikan pelajaran

Seringkali guru mendapati murid-muridnya tidak mau memerhatikan pelajaran. Terkadang mereka berbicara satu sama lain. Hal ini tentunya sangat mengganggu guru yang sedang mengajar.

Penyebabnya biasanya adalah karena mereka kurang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan atau kurangnya motivasi mereka untuk belajar. Akhirnya mereka lebih

Menjadi Guru yang Dirindu

suka memerhatikan hal-hal lain yang lebih bisa memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan terhadap pengetahuan, kebutuhan psikologi, maupun kebutuhan-kebutuhan yang lain. Mereka akhirnya mencari kegiatan-kegiatan yang mereka anggap lebih penting dan lebih bermanfaat bagi mereka. Maka mereka kemudian sibuk membaca buku-buku lain, atau berbicara dengan rekan sebangkunya mengenai pertandingan sepak bola, club-club, para pemain olah raga, dan lain-lain.

Bisa jadi, minimnya pengalaman guru adalah penyebabnya. Biasanya guru seperti itu kurang bisa menarik perhatian muridnya, tidak bisa memberikan pengantar yang menarik di awal pelajaran, serta tidak mampu membangkitkan motivasi belajar murid-murid. Di samping itu, dia tidak memiliki kecakapan mengajar lain yang ada hubungannya dengan interaksi dengan murid-murid, sehingga dia tidak bisa mengikutsertakan mereka dalam kegiatan pendidikan, dan tentu saja membuat mereka lari dari pelajaran. Agar seorang guru bisa mengatasi persoalan tersebut, dia bisa mengikuti saran-saran berikut ini.

1. Latihan untuk meningkatkan kecakapan dalam menarik perhatian atau menggunakan sarana pendidikan. Seorang guru bisa bekerja sama dengan salah seorang temannya untuk memerhatikan caranya dalam mengajar, kemudian mengajukan kritik atau saran kepadanya tanpa harus merasa segan. Karena kita semua bekerja untuk mempersembahkan hal-hal yang bermanfaat bagi murid-murid di dalam kelas.

2. Menghilangkan pemikiran klasik dan menggantinya dengan pemikiran modern. Karena hal itu akan menjadikan murid-murid sebagai fokus dalam kegiatan belajar-mengajar, membebaskan pemikirannya, dan memfokuskan tenaganya untuk proses pendidikan.

Mengajar di Depan Seorang Tamu

Persoalan mengajar di hadapan seorang tamu adalah persoalan yang banyak dialami oleh para guru, baik yang masih pemula maupun yang sudah senior. Namun, bagi guru junior, masalah ini tentunya lebih serius.

Persoalan ini dapat dilihat dengan gugupnya guru saat seorang tamu datang, baik penilik sekolah maupun kepala sekolah, untuk memeriksa kinerja guru di ruang kelas. Terkadang seorang guru sangat cakap dalam mengajar. Namun begitu ada tamu yang datang, kondisinya menjadi berubah drastis. Ucapannya menjadi tidak jelas, contoh-contoh yang diberikan tidak tepat, informasi yang disampaikan salah, serta jawaban yang diberikan jauh dari kebenaran.

Barangkali jelasnya tujuan dari keberadaan seorang penilik atau kepala sekolah akan mengurangi persoalan semacam ini. Karena semua pihak akan sepakat bahwa semua itu adalah salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang guru. Karena guru adalah unsur terpenting dalam kegiatan pendidikan. Dan, tujuan penilik

Menjadi Guru yang Dirindu

sekolah, direktur sekolah, atau bahkan teman sendiri, adalah untuk mengevaluasi guru, mengembangkan sisi-sisi positif, dan menghilangkan sisi-sisi negatif yang dia miliki. Yang mana, tujuan dari semua itu adalah untuk meraih yang terbaik bagi guru dan seluruh masyarakat.

Tujuan dari mekanisme pengawasan bukanlah untuk mencari kesalahan guru atau membuatnya kacau. Sebaliknya, tujuan dari semua itu adalah untuk mencari kebaikan bagi individu dan masyarakat.

Untuk membantu merealisasikan tujuan ini, para pembimbing atau penilik pendidikan bisa membuat perencanaan bagi beberapa pelajaran, kemudian mempraktikkannya bersama sebuah tim yang terdiri dari pengarah sekolah dan beberapa guru. Dengan begitu, guru akan terbiasa bekerja di hadapan orang lain.

KESENJANGAN ANTARA TEORI DAN PRAKTIK

Salah satu persoalan terbesar yang sering dihadapi oleh seorang guru adalah kesenjangan antara teori dan praktik. Maksud kami adalah perbedaan mencolok antara kaidah-kaidah atau teori yang pernah didengar seorang guru saat dia masih belajar di bangku kuliah atau saat mengikuti pelatihan pendidikan, dengan metode-metode klasik yang dijalankan di sekolah-sekolah. Di satu sisi, dia sering mendengar dan membaca metode mengajar yang memerhatikan aktivitas murid, sementara di sekolah dia

mendapatkan metode mengajar yang sama sekali tidak memerhatikan aktivitas murid. Dia juga sering mendengar tentang bagaimana mengarahkan murid-murid dengan cara yang baik, sementara di sebagian sekolah dia mendapatkan hal itu selalu dilakukan dengan kekerasan.

Tentu saja kesenjangan semacam itu akan menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak guru yang menjalankan tugas mengajar. Dan dalam hal ini kami tidak bisa memberikan saran apa pun selain: "Mulailah semuanya dari diri Anda." Jika Anda mulai mempraktikkan teori-teori yang pernah Anda pelajari, maka Anda berarti telah membuka jalan baru yang benar. Untuk selanjutnya Anda tinggal bersabar, bekerja secara gigih dan konsisten, serta yakin dengan apa yang telah Anda pelajari.

PENYAKIT *AUTIS* DAN SOLUSI UNTUK MENGATASINYA

Anak yang suka membuat kekacauan di kelas dan jarang bisa menyelesaikan soal-soal latihan atau pekerjaan rumah, bisa saja tidak berniat—atau memang sengaja—ingin menjadi orang yang menyebalkan, menjengkelkan, atau merepotkan. Namun, bisa saja karena dia adalah seorang anak yang *Autis* dan tidak bisa berlama-lama dalam berkonsentrasi. Begitu juga dengan perilaku murid yang liar dan tidak menghiraukan nasihat Anda.

Kelainan semacam itu membuatnya sering bertindak tanpa kontrol, sembrono, dan terlalu aktif.

Menjadi Guru yang Dirindu

Cara terbaik untuk membantu anak semacam itu adalah melakukan variasi dalam metode mengajar dan mengubah urutan tempat duduk murid. Dalam hal ini, seorang guru tidak harus bekerja sendiri. Dia bisa bekerja sama dengan sebuah tim yang terdiri dari para pegawai bidang administrasi, ahli pendidikan khusus, psikiater, dokter, dan keluarga si anak.

Mengenal penyakit *Autis* dan kurang konsentrasi

Ada sebagian anak yang meski dia telah menderita penyakit *Autis* dan tidak bisa berkonsentrasi sejak kecil, namun penyakit tersebut tidak terdeteksi hingga dia masuk sekolah. Gegabah, kurang konsentrasi, dan terlalu aktif adalah ciri-ciri yang paling jelas. Dalam kondisi seperti ini, orang tua harus diberi tahu agar segera mendeteksi apakah anaknya benar-benar menderita penyakit *Autis* atau tidak.

Tanda-tanda penyakit *Autis* dan kurang konsentrasi

- ❖ Tidak mau mendengarkan guru.
- ❖ Terkesan tidak mengerti dengan apa yang terjadi di dalam kelas.
- ❖ Cepat bosan.
- ❖ Tidak bisa konsentrasi pada hal-hal yang penting.

- ❖ Pikirannya kacau dan susah atau tidak siap untuk berpindah dari satu materi ke materi lain.
- ❖ Bandel.
- ❖ Tidak sabar untuk menunggu giliran dan langsung menjawab tanpa izin dari guru.

Anda bisa menggunakan metode mengajar tertentu atau metode belajar berbeda-beda untuk menghindari masalah yang timbul, bahkan sebelum dilakukan diagnosis terhadap penyakit tersebut secara resmi.

Faktor-faktor penyebab

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku atau tanda-tanda yang menyerupai ciri-ciri penyakit *Autis*, di antaranya adalah:

- ❖ Perlakuan buruk.
- ❖ Kurang mendapat perhatian.
- ❖ Narkoba.
- ❖ Hak-haknya tidak dipenuhi.
- ❖ Lingkungan tertentu yang membuat anak tidak bisa belajar atau tidak disiplin saat di rumah.
- ❖ Dan beberapa penyakit (kelainan) jiwa.

Oleh karena itu, akan lebih baik jika Anda menghubungi orang tuanya begitu persoalan semacam itu muncul pada

Menjadi Guru yang Dirindu

murid. Barangkali orang tuanya memiliki informasi mengenai penyebab perilaku mereka, atau memperingatkan Anda tentang faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi perilaku anak.

Cara Mengatasi

Sekolah-sekolah yang berhasil membantu anak-anak yang menderita penyakit *Autis* dan kurang konsentrasi menegaskan bahwa perbedaan karakteristik individu harus diperhatikan saat melakukan evaluasi. Sekolah-sekolah tersebut memiliki tim khusus yang bertugas menerapkan teknik-teknik tertentu, kemudian melakukan perubahan yang diperlukan sehingga teknik atau metode yang dipakai benar-benar sesuai dengan kemampuan dan metode belajar setiap murid.

Selain itu, sekolah juga harus menjadi partner bagi keluarga sang anak dalam menentukan atau mewujudkan target tertentu sesuai dengan *planning* bersama. Dengan catatan, komunikasi harus tetap berjalan, perkembangan anak selalu dipantau, termasuk jika muncul permasalahan baru.

Hendaknya sang anak tidak dipisahkan dengan teman-temannya, namun perlu diterapkan program untuk membangkitkan semangat dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Contohnya adalah sistem poin atau nilai, menggunakan permainan sebagai strategi pendidikan, dan latihan kecakapan sosial dengan cara membuat sebuah

kelompok kecil agar sang anak belajar membaca peristiwa dan ungkapan orang lain.

Beberapa sekolah menggunakan daftar dan jadwal untuk membantu guru dalam menjalin komunikasi dengan wali murid. Di sini kami hendak mengatakan bahwa sekolah bisa bekerja sama dengan wali murid untuk memberikan penghargaan kepada sang anak atas perilakunya di sekolah, sebagai bentuk kerjasama antara rumah dengan sekolah.

Strategi-strategi di dalam kelas

Anda tidak perlu menunggu hasil diagnosis untuk menjalankan saran-saran berikut ini. Sebaliknya, Anda bisa langsung menjalankannya jika Anda merasa hal itu pantas untuk dilakukan. Siapa tahu dengan melakukan hal itu Anda telah membantu anak yang sedang menderita penyakit *Autis*, tidak bisa konsentrasi, atau sedang kalut.

- ❖ Mengubah posisi tempat duduk.
- ❖ Mengubah cara penyampaian pelajaran.
- ❖ Memberi tugas.
- ❖ Metode ujian.
- ❖ Mengubah gaya dalam memenej kelas.
- ❖ Memberitahu murid mengenai tata-tertib sekolah atau kelas.
- ❖ Menyusun tugas atau target akademik dengan jelas dan mudah.

Menjadi Guru yang **Dirinda**

- ❖ Membagi kerja atau tugas ke dalam tahap atau satuan yang lebih mudah.
- ❖ Memberikan dukungan dan penghargaan untuk setiap langkah yang berhasil diselesaikan murid.
- ❖ Memberikan waktu lebih banyak, terutama saat ujian.

Sebagian guru berpendapat bahwa membuat sebuah tim kerja atau membagi kelas adalah cara yang baik untuk *mensupport* murid-murid dan membantu mereka agar bisa berkonsentrasi dengan baik.

Strategi-strategi untuk membantu murid

Tidak ada metode, gaya, atau urutan yang secara mutlak lebih baik daripada yang lainnya saat diterapkan pada seluruh siswa. Karena tidak ada dua orang murid yang menderita penyakit *Autis* yang sama. Karena tiap-tiap anak pasti memiliki karakteristik tersendiri, dan tanda-tanda yang terdapat dalam perilakunya juga pasti berbeda. Namun kita bisa membantu anak-anak yang menderita penyakit ini, sesuai dengan kondisi masing-masing, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

- ❖ Menempatkan meja sang anak di bagian paling depan atau di dekat meja guru.
- ❖ Selalu menjaga agar tetap ada komunikasi pandangan.

- ❖ Menggunakan isyarat-isyarat untuk menjelaskan poin-poin tertentu.
- ❖ Menghilangkan alat bantu yang berlebihan, juga hal-hal yang bisa menarik perhatian murid, saat dia sedang menjawab soal-soal.
- ❖ Mintalah kepada murid tersebut atau kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas agar tidak menimbulkan kesan adanya pengistimewaan.
- ❖ Menentukan tempat khusus untuk meletakkan peralatan kelas atau buku-buku.
- ❖ Tidak menutup kemungkinan sang anak membutuhkan pengarah lisan atau penglihatan.
- ❖ Memberikan pengantar saat hendak melakukan perubahan atau berpindah dari kegiatan yang satu ke kegiatan yang lain.
- ❖ Saat hendak menanyakan sesuatu: sebut nama murid yang bersangkutan, kemudian pandanglah dia beberapa saat, kemudian mulailah menyampaikan pertanyaan dengan sesingkat dan sejelas mungkin.
- ❖ Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, atau memasukkan kegiatan dalam mata pelajaran agar menjadi lebih menarik.
- ❖ Mengubah jenis latihan, tugas, atau bahkan warna kertas yang digunakan.

Berinteraksi dan memenej perilaku

- ❖ Anak yang memiliki penyakit *Autis* biasanya akan memberikan respon positif terhadap hadiah yang diberikan kepadanya sebagai balasan atas perilaku baik.
- ❖ Anda bisa menerapkan sistem nilai. Yang mana, sang anak akan diberi nilai saat dia konsisten dengan peraturan tertentu, dan tidak diberi nilai ketika dia tidak mau konsisten.
- ❖ Fokuskan perhatian pada beberapa perilaku, lalu buatlah rencana untuk memperbaiki perilaku tersebut. Sebagian anak biasanya bisa mengerjakan sesuatu untuk merealisasikan target tertentu dan memperoleh hadiah setelah jangka waktu tertentu (misalnya saja setiap akhir pekan). Namun sebagian anak tidak mau bersabar. Oleh karena itu, kita harus menjalankan metode pemberian hadiah saat dia mengerjakan sesuatu yang baik.

Bantuan pada saat ujian

- ❖ Memberikan waktu tambahan.
- ❖ Memberikan izin kepada anak yang bersangkutan untuk duduk di tempat yang tenang.
- ❖ Menambah jumlah soal ujian untuk meningkatkan standar.

- ❖ Mengizinkan murid yang bersangkutan untuk mengulangi ujian atau menjawab soal yang dilewati dan belum dikerjakan.
- ❖ Memberikan pengarahan-pengarahan atau membacakannya.
- ❖ Melatih murid yang bersangkutan untuk melaksanakan ujian (bagaimana caranya membaca soal-soal, bagaimana membacanya, serta bagaimana mengoreksi ulang).
- ❖ Mengizinkan kepadanya untuk menjawab soal secara lisan.
- ❖ Menyediakan contoh soal-soal ujian yang dibagi menjadi bagian-bagian kecil dan jelas.
- ❖ Menggunakan soal-soal yang jawabannya terdiri dari tanda (\surd - X), atau memilih jawaban yang benar.
- ❖ Mencetak soal-soal ujian (tidak menulisnya dengan tangan).

Pengarahan-pengarahan umum

- ❖ Menggunakan kertas kecil atau petunjuk untuk menandai tugas-tugas yang ada dalam buku.
- ❖ Membantu sang anak untuk mengembangkan dan menggunakan daftar untuk mengontrol dirinya sendiri (daftar perlengkapan).
- ❖ Meletakkan penggaris di bawah kalimat yang dibacanya.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ❖ Membagi kertas kerja (soal-soal) secara terpisah (satu persatu, secara bergantian).
- ❖ Menggunakan file atau buku khusus untuk mencatat pekerjaan rumah atau catatan-catatan.
- ❖ Membuat tata-tertib ruang kelas: bagaimana kita menyerahkan tugas-tugas atau pekerjaan rumah, di manakah tempat buku-buku, tempat perlengkapan, atau tempat peralatan murid-murid, dan sebagainya.

Perilaku dan tindakan

- ❖ Menentukan waktu untuk mengatur jadwal pelajaran pada hari itu.
- ❖ Mengubah reaksi atau balasan. Contohnya adalah memberikan hadiah kepada murid yang sering lupa, saat dia tidak melupakan peralatan di sekolahnya, dan tidak menghukumnya saat dia melupakan peralatan sekolahnya.
- ❖ Sebisa mungkin, meminimalisir hukuman dan memberikan *support* sebagai gantinya.
- ❖ Mengembangkan rencana perubahan perilaku, dan menyesuakannya dengan kondisi setiap murid, dengan cara yang positif dan dilakukan secara kontinu.
- ❖ Menambah jumlah hadiah yang diberikan kepada murid.
- ❖ Membuat kesepakatan dengan murid yang bersangkutan atas isyarat atau kalimat untuk

- menunjukkan bahwa perilakunya tidak baik atau tidak bisa diterima.
- ❖ Tidak terlalu mempermasalahkan tindakan yang tidak begitu banyak mengganggu kelas.
 - ❖ Menentukan tempat, baik di dalam maupun di luar kelas, yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk menyendiri saat gelisah atau tegang. Tempat ini bisa disebut kawasan "aman" atau kawasan "tenang".
 - ❖ Menyediakan alternatif bagi kebiasaan atau perilaku yang mengganggu orang lain. Misalnya saja, murid yang suka memukul-mukulkan penanya ke meja, kita bisa memberinya sekuntum bunga atau yang sejenisnya.
 - ❖ Memerhatikan setiap perubahan perilaku, yang barangkali ada hubungannya dengan terapi tertentu.

Hal yang kita pikirkan:

- ✍ Ketika sang anak tidak bisa membaca.... kita akan mengajarnya membaca.
- ✍ Ketika sang anak tidak bisa berenang.... kita akan mengajarnya berenang.
- ✍ Ketika sang anak tidak bisa berhitung.... kita akan mengajarnya berhitung.
- ✍ Ketika sang anak tidak bisa menyetir mobil atau tidak bisa naik sepeda.... kita akan mengajarnya naik sepeda atau menyetir mobil.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ✍ Ketika sang anak tidak bisa berperilaku dengan baik.... apakah kita akan menghukumnya.... ataukah mengajarnya agar bisa berperilaku baik?!

Mengapa kita harus berpikir banyak untuk menjawab pertanyaan terakhir? Agar cara kita dalam menyikapi perilaku anak selalu sama. Juga agar kita bisa menjadi suri teladan bagi mereka. Karena mereka akan menirukan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dan, ini adalah cara paling baik untuk mengajari mereka— yaitu dengan memberikan teladan yang baik.

PERILAKU *OFFENSIF* DAN SOLUSI UNTUK MENGHADAPINYA

Prinsip dari anak-anak yang memiliki perilaku *offensif* adalah "Kebenaran hanya bisa ditegakkan dengan kekuatan". Prinsip seperti ini tentu saja dipelajari sang anak sejak dia masih kanak-kanak dan kadang-kadang dari media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering menyaksikan adegan kekerasan di televisi menjadi kurang sensitif dan kurang bersimpati terhadap penderitaan orang lain. Mereka bahkan bisa menganggap bahwa kekerasan merupakan satu-satunya cara yang bisa diterima untuk menyelesaikan persoalan.

Anak yang memiliki perilaku *offensif* membawa sebuah tantangan bagi seorang guru, namun pada saat yang sama

menunjukkan bahwa dia adalah anak yang memiliki banyak persoalan.

Tugas Anda saat berinteraksi dengan anak semacam itu adalah menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang aman bagi murid-murid Anda, dengan cara melakukan dua hal berikut ini.

1. Jelaskan kepada anak didik Anda bahwa Anda tidak akan mentolerir perilaku *offensif*.
2. Bantulah anak yang memiliki perilaku *offensif* untuk menggunakan cara yang lebih bisa diterima saat berinteraksi dengan teman-temannya.

Cara-cara untuk menghadapi

1. Umumkan kepada murid-murid Anda bahwa perilaku *offensif* adalah perilaku yang tidak baik.

Di awal tahun ajaran, Anda harus menjelaskan kepada seluruh murid Anda tentang kaidah-kaidah dan gaya mengajar Anda. Tuturkan dengan jelas bahwa dalam kondisi bagaimana pun, seorang murid tidak boleh memukul atau mendorong temannya. Anda bisa menjelaskan kepada mereka, dampak dari perilaku *offensif* semacam itu. Jangan lupa untuk selalu mengingatkan mereka akan hal itu.

Menjadi Guru yang Dirindu

2. Tegaskan kepada anak didik Anda bahwa Anda akan melindungi mereka

Jika saat mengajar kita mendapatkan seorang anak yang memiliki perilaku *offensif*, maka kita harus segera melakukan tindakan. Menghentikan perilaku semacam itu adalah hal yang sangat penting, dan bisa menjadi peringatan bagi murid-murid yang lain bahwa Anda tidak akan pernah mentolerir perilaku *offensif*, dan Anda akan selalu melindungi seluruh siswa.

3. Perlakukan murid dengan santai, tapi tegas

Jika kita ingin menghentikan perilaku *offensif* salah satu murid maka mau tidak mau kita harus berbicara dengan tegas. Namun kita tidak boleh menggunakan hukuman fisik, kecuali jika memang sudah tidak ada jalan lain. Saat berbicara, kita harus selalu hati-hati dengan setiap ungkapan dan bahasa fisik yang kita gunakan. Bahkan, meskipun sang anak berteriak di hadapan Anda, usahakan untuk tetap tenang. Biarkan dia mengungkapkan apa yang membuatnya tersinggung, tanpa memotong pembicaraannya. Setelah itu, tunjukkan bahwa Anda bisa memahami perasaannya. Usahakan juga untuk tidak mengepalkan tangan, mengacungkan jari-jari, atau mengancamnya karena semua itu bisa membuat sang anak lebih marah. Kita bisa berkata kepadanya, "Aku bisa mengerti jika engkau marah. Namun memukul orang lain bukanlah cara yang dapat dibenarkan

untuk menyelesaikan persoalan. Karena perilaku semacam itu adalah perilaku yang salah. Jika ada hal yang membuatmu merasa tersinggung, maka ungkapkan hal itu dengan kata-kata, bukan dengan menggunakan kekuatan tangan.”

4. Pikirkan untuk mengasingkan murid yang *offensif*.

Barangkali Anda melihat perlu untuk mengasingkan murid yang *offensif* dari murid yang lain, baik itu untuk melindungi murid-murid yang lain, atau untuk memberi peringatan tegas kepadanya bahwa apa yang telah dia lakukan berhak mendapatkan hukuman tegas. Anda bisa melakukan hal itu untuk sementara waktu di dalam kelas. Jika Anda telah memutuskan untuk melakukan hal itu, maka lakukanlah hal itu dengan tegas dan cepat. Katakan kepadanya, “Kamu tahu aturannya bahwa memukul orang lain adalah tindakan yang tidak bisa dibenarkan. Oleh karena itu, kamu harus diasingkan untuk sementara waktu.” Yakinkan bahwa saat diasingkan, dia akan duduk dengan tenang. Jika di tempat pengasingan dia masih melakukan tindakan-tindakan yang tidak pantas, maka dia harus diasingkan lebih lama lagi. Jika masa hukuman telah selesai, berbicaralah dengannya, tapi jangan mencelanya. Anda bisa mengingatkan aturan yang melarang seorang murid untuk bertindak *offensif*. Setelah itu, carilah kesempatan untuk memujinya saat dia berperilaku mulia.

Menjadi Guru yang Dirindu

5. Setelah sang anak kembali tenang, bicaralah dengannya secara terpisah

Berusahalah untuk memberi dukungan kepada murid yang bersangkutan dengan reaksi yang mendukung. Ungkapkan kepercayaan Anda terhadapnya serta kemampuannya untuk menyelesaikan masalah tanpa harus menyakiti orang lain. Dengan menjalin komunikasi dengannya, kita barangkali bisa mengetahui apa yang terpendam dalam hatinya. Jika dia mau mengungkapkan isi hatinya, dengarkanlah dia dan jangan potong pembicaraannya. Setelah itu bicaralah kepadanya dengan suara yang lembut bahwa Anda bisa mengerti mengapa dia merasa tersinggung. Namun tegaskan kepadanya bahwa dia harus mencari cara lain yang lebih bagus untuk mengungkapkan apa yang membuatnya tersinggung. Jelaskan kepadanya bahwa cara terbaik untuk mengambil hati orang lain adalah dengan menunjukkan kepada mereka kepandaian dalam menahan emosi, bukannya dengan mengikuti emosi.

6. Ajari murid tentang cara untuk menyelesaikan perselisihan

Bisa jadi seorang anak memilih cara kekerasan karena dia tidak mengetahui cara yang cukup efektif untuk menyelesaikan persoalan mereka dengan teman-temannya. Oleh karena itu, Anda harus membantu anak-anak untuk belajar bagaimana menyelesaikan masalah dengan teman-temannya tanpa harus melakukan tindakan *offensif*. Hal itu

bisa dilakukan dengan cara mengajari mereka kaidah-kaidah bahasa yang diperlukan untuk mendiskusikan masalah dengan orang lain, yaitu tetap tenang, mendengarkan perkataan orang lain, tidak memotong pembicaraan mereka, tidak mencela mereka, atau bahkan menghina mereka.

Gunakanlah kata ganti orang pertama untuk mengungkapkan perasaan pribadi dan perhitungkan pendapat orang lain.

Saran: Sediakan tempat khusus di dalam kelas untuk dijadikan sebagai "kawasan cinta damai"; tempat di mana murid-murid Anda bisa menyelesaikan perselisihan mereka. Jika terjadi perselisihan di antara dua murid, mintalah kepada keduanya untuk pergi ke tempat itu agar bisa mendiskusikan persoalannya, kemudian mengatakan kepada Anda apa yang telah menjadi kesepakatan keduanya. Bagi anak-anak TK, kita bisa memanfaatkan panggung teater untuk mengajari mereka bagaimana menyelesaikan perselisihan.

Saran: Untuk anak-anak yang usianya lebih dewasa, Anda bisa meminta kepada keduanya untuk menulis apa yang menjadi pokok persoalan di antara keduanya di atas kertas, bagaimana tindakan mereka, serta bagaimana bisa menyelesaikan persoalan dengan cara yang lain. Setelah itu, Anda bisa berdiskusi dengan murid-murid mengenai apa yang mereka tulis.

LEMAHNYA KONSENTRASI ANAK

Mengenai anak yang kurang bisa berkonsentrasi, Anda bisa mengikuti langkah-langkah berikut ini untuk mengatasinya.

a. Carilah cara untuk menarik perhatian seluruh siswa

Contohnya adalah sebagai berikut.

1. Matikan lampu kemudian nyalakan lagi. Lakukan hal itu berulang kali.
2. Katakan kepada anak-anak bahwa ketika Anda mengangkat tangan dan memberi isyarat "peace", misalnya, maka mereka harus diam, dan mengangkat tangannya, seperti yang Anda lakukan.
3. Jelaskan kepada murid-murid Anda, ketika Anda ingin menarik perhatian mereka, maka Anda akan menghitung dari atas ke bawah (6, 5, 4, 3, 2, 1), dan mereka harus diam sebelum Anda sampai pada hitungan nomor 1.

b. Carilah penyebab lemahnya konsentrasi murid

Sebagian dari kita barangkali bisa mengatasi anak yang tidak bisa berkonsentrasi dengan baik. Karena

penyebabnya barangkali hanyalah perasaan gelisah, tersinggung, atau bahkan rasa jenuh, persoalan keluarga, atau persoalan dengan teman-temannya. Oleh karena itu, kita harus mengetahui penyebab yang sebenarnya, mengapa dia susah berkonsentrasi sehingga hal itu dapat memudahkan kita untuk membarutunya.



BAGIAN KELIMA



SARAN BAGI GURU

HINDARI HUKUMAN FISIK

Hukuman fisik akan meninggalkan dampak psikologis bagi sang murid. Hanya, meskipun telah ada peringatan yang tegas agar jangan memukul atau menyiksa fisik anak didik, namun surat kabar selalu memberitakan kabar pemukulan di sekolah-sekolah. Yang lebih parah lagi, sebagian guru bahkan menyiksa anak didiknya tanpa mengenal perikemanusiaan. Tidak cukup sampai di situ, mereka bahkan melakukan penyiksaan batin, padahal mereka adalah para pelopor pendidikan yang mengetahui dampak negatif dari tindakan semacam itu. Oleh karena itu, kami menolak cara-cara yang bisa menyebabkan lemahnya kepribadian murid tersebut.

Misalnya saja, seorang siswa kelas lima sekolah dasar menceritakan bahwa seorang guru di sekolahnya sering menyiksa murid-murid. Jika salah seorang murid melakukan kesalahan, maka dia akan diminta untuk berdiri, lalu

guru itu akan memukulnya dengan tongkat, kemudian memerintahkan kepada anak itu untuk berjalan mengelilingi temannya. Kemudian jika dia sudah kembali ke tempatnya semula, maka guru itu akan memukulnya lagi. Hal itu dilakukannya hingga tiga atau empat kali.

Sementara guru lain meletakkan pena di antara jemari murid, kemudian menggencet jari-jari dengan pena tersebut, atau memutarnya di antara jari-jari sehingga menimbulkan rasa sakit yang luar biasa.

Dan masih banyak lagi cara-cara mengerikan yang sering dipakai oleh sebagian guru.

Realitasnya, seorang guru sering merasakan tekanan berat di dalam kelas, seperti: banyaknya jumlah murid, serta tingkat sosial sebagian murid yang sangat rendah, sehingga dia terpaksa harus memukul anak didiknya. Namun, apa pun alasannya, seorang guru harus memerhatikan tingkat usia dan karakteristik yang sesuai dengan usianya, seperti: banyak bertingkah, sering lupa, suka memamerkan diri, banyak bertanya, dan lain-lain.

Setiap persoalan pasti memiliki solusi yang tepat. Jika memukul terkadang bisa menjadi sarana untuk menghukum murid, maka perlu diingat bahwa hukuman fisik memiliki pengaruh negatif bagi kepribadian murid, seperti membuatnya merasa terhina, merosotnya prestasi, dan benci terhadap aktivitas pendidikan.

Lebih baik menggunakan kata-kata untuk mencela murid, daripada harus memukulnya. Contohnya adalah ucapan seorang guru kepada murid: "Aku sangat marah

kepadamu," "Aku akan mengubah penilaianku terhadapmu," dan semisalnya. Atau dengan cara lain selain menghukumnya secara fisik.

IDE-IDE UNTUK MEMBANGKITKAN SEMANGAT PARA GURU

Di tengah himpitan pekerjaan dan tekanan batin semacam itu, kita tetap optimis bahwa setiap persoalan pasti ada solusinya. Banyak sekali sarana yang bisa digunakan untuk memotivasi para guru, memperbarui semangat mereka, serta menghilangkan kejenuhan yang mereka rasakan. Bahkan membuat mereka merasa berharga dan memiliki pengaruh dalam kehidupan ini. Di antara sarana-sarana tersebut adalah sebagai berikut.

1. Saling bekerjasama untuk menghilangkan permusuhan yang terjadi di antara para guru, serta menghidupkan semangat untuk saling menyayangi dan saling mendukung di antara mereka. Di antara hal-hal yang membantu terwujudnya hal ini adalah:
 - a. Melakukan pertemuan mingguan atau bulanan di luar sekolah.
 - b. Memberikan peringatan kepada para guru agar tidak melakukan *ghibah* (membicarakan orang lain tanpa sepengetahuannya) atau *namimah* (adu domba).

Menjadi Guru yang Dirindu

- ↳ Membiasakan toleransi, memaafkan kesalahan, dan mengalahkan ego pribadi demi terciptanya persaudaraan di antara sesama guru.

Berikut ini ada sebuah kisah:

Pada suatu ketika diadakan perlombaan untuk para penyandang cacat. Mereka duduk di atas kursi roda. Semua telah siap di garis start. Ketika peluit ditiup sebagai tanda dimulainya perlombaan, mereka langsung menggerakkan kursi roda masing-masing. Namun salah seorang peserta lomba, terbalik kursinya. Dia berusaha menegakkan kursi roda itu, namun dia gagal, hingga akhirnya dia hanya bisa menangis. Peristiwa itu diketahui oleh seorang peserta wanita yang posisinya kebetulan dekat dengannya. Wanita itu langsung berhenti dan menghampiri temannya yang sedang terjatuh. Melihat hal itu, seluruh peserta juga ikut berhenti. Mereka kembali ke garis start, tempat di mana wanita tadi sedang membantu salah seorang peserta lomba yang kursinya terbalik, dan mereka mendapati wanita itu tengah memeluknya sambil menangis. Melihat pemandangan tersebut, mereka semua jadi ikut menangis. Mereka kemudian saling berpegangan tangan dan berjalan sejajar, sampai akhirnya mereka sampai di garis finish secara bersamaan. Sementara para penonton tak berhenti memberikan tepuk tangan dan menangis karena terharu.

Kisah tersebut mengandung banyak pelajaran, di antaranya adalah bahwa orang bisa mengalahkan keinginannya untuk menang, agar orang lain bisa

Menjadi Guru yang Dirindu

- ikut merasakan kebahagiaan bersamanya. Tidak ada gunanya meraih kemenangan, jika harus menyaksikan orang lain merasakan penderitaan.
2. Saling memberikan nasihat di antara para guru dengan kebijaksanaan dan cara yang tepat. Hal itu harus dilakukan ketika terjadi kesalahan dalam penampilan, pakaian, atau perkataan. Jika ada yang merasa segan untuk memberikan nasihat langsung, maka bisa dibuat kotak koresponden untuk para guru.
3. Memerhatikan desain dan isi ruang guru.
4. Meningkatkan pengetahuan dan cita-cita guru. Hal itu bisa dilakukan melalui majalah dinding, buku-buku terbitan sekolah, atau mengadakan pelatihan-pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah.
5. Mengadakan perlombaan untuk para guru yang sesuai dengan level mereka.
6. Meminta pertolongan beberapa ulama dan syekh untuk memberikan ceramah.
7. Saling bertukar hadiah buku-buku yang bermanfaat dan mendiskusikan isinya.
8. Mengajak para guru untuk menciptakan perlengkapan pendidikan. Akan lebih baik lagi jika bahan-bahannya dapat didapatkan dari lingkungan sekolah.
9. Membuat lukisan penghormatan yang di atasnya dituliskan nama guru, prestasi yang pernah diraihinya, dan sekilas riwayat hidupnya. Kemudian memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih di hadapan para guru, siswa, dan wali murid.

10. Membaca buku atau mendengarkan kaset bersama-sama, kemudian memberikan komentar terhadapnya.
11. Membangkitkan semangat para guru dalam mengajar, dengan cara mengingatkan bahwa hal itu adalah salah satu bentuk rezeki dari Allah untuk mendapatkan kebaikan dan penghormatan dari murid-murid.

CARA-CARA UNTUK MENYEBARKAN KEBAIKAN

Ada banyak cara untuk menyebarkan kebaikan kepada murid-murid. Cara yang terbaik barangkali adalah dengan memanfaatkan jam pelajaran kegiatan atau kependuan. Atau pada jam pelajaran dimana seorang guru menjadi pengganti bagi temannya yang sedang berhalangan.

- ❖ Mendatangkan tamu untuk menyampaikan ceramah kepada murid-murid dan memanfaatkan waktu luang mereka, lalu mendiskusikan tema yang disampaikan.
- ❖ Ceramah singkat (kultum) yang disampaikan guru di masjid setelah shalat. Contohnya adalah kultum dengan tema: problem dan solusinya, ajakan untuk membaca buku, atau fatwa menurut syariat.
- ❖ Memanfaatkan radio sekolah dan mengajari murid-murid untuk membiasakan diri menyampaikan ceramah secara spontan.
- ❖ Mensupport murid-murid agar ikut membaca Al-Qur'an di radio sekolah.

Menjadi Guru yang Dirindu

- ❖ Mengadakan lomba-lomba Islami (membaca Al-Qur'an, menghafal Hadis dan zikir).
- ❖ Membuat perkumpulan bagi murid-murid yang berprestasi, baik dalam hal akhlak maupun perilaku, dan mengontrol mereka dengan baik.
- ❖ Membuat perpustakaan mini di setiap kelas, dan mengajak murid-murid untuk memanfaatkannya.
- ❖ Menyelenggarakan beberapa pameran yang bermanfaat di sekolah. Contohnya adalah: pameran buku, pameran kaset-kaset Islami, dan pameran anti rokok dan anti narkoba.
- ❖ Mengadakan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi murid-murid dan bagi para guru secara terpisah. Contohnya adalah: pelatihan tajwid, pelatihan komputer, kursus bahasa Inggris, dan pelatihan pendidikan.
- ❖ Menjalin komunikasi dengan para wali murid melalui media komunikasi yang ada dan meminta mereka agar selalu memerhatikan kecerdasan dan pengetahuan agama anak mereka.
- ❖ Membuat selebaran mengenai hadis-hadis keutamaan amal, kemudian melakukan pertukaran antar-kelas seminggu sekali.
- ❖ Membuat tempat sampah khusus untuk kertas-kertas yang masih bisa dimanfaatkan.





DAFTAR REFERENSI

Abdullah al-Khadhrawy; *Zhāhiratu al-unfi dhiddu al-mu'allimi.*

Abdullah al-Khowalidah, *Kaifa tashbaḥu mu'alliman mitsāliyyan.*

Abu Namrah, Muhammad (2001), *Idāratu ash-shufūf wa tanzhimuhā*, Dāru Yafā li an-nasyr wa at-tauzī', Aman.

Al-Qudhdhāt, Muhammad dan Tarturi, Muhammad (2007), *Asāsiyyāt 'ilmi an-nafsi at-tarbawiy; an-nazh-riyyah wa ath-thathbiq*, Dāru al-hāmid dan Dāru ar-rāyah li an-nasyr, Aman.

Anwar Hasan al-Anshari, *Mādzā yuridu al-mu'allimu, wa limādzā lā yajshulu 'alā taqdīri al-imtiyāzi.*

At-Tarturi, Muhammad dan al-Qudhdhāh, Muhammad (2006), *al-Mu'allim al-Jadīd; dalīlu a-mu'allimi fi al-idārat ash-shaffiyyah al-fā'alah*, Dāru al-hamid li an-nasyr wa at-tauzī', Aman.

Menjadi Guru yang Dirladu

Az-Zubaidi, Salman 'Asyur (2001), *al-Idārah ash-shaffiyyah al-fa'ālah fidhau'ial-idārah al-madrasiyyah al-ḥadītsah*, Mathābi' ats-tsaurah al-'arabiyah al-libiyyah, Tripoli.

Buhza', Fathiyah (2001), *Anmāth at-tafā'ul al-lafzhy fi madrūsimāddati al-ahyā' ibi ba'dhi madārisi at-tālimi ats-tanawy al-'ām fi daulati al-baḥraini*, Risālatu Majister, Universitas al-Qadis Yusuf, Beirut.

Faridah Faris, *al-Mu'allim al-unshur al-ahamm*.

Husni 'Ayisy (1995), *al-Baqā' fi 'Ālamin mutaghayyirīn*, Aman, Yordania.

Jamal Shalih Ubaid, *Fāqidu asy-syai' l lā yu'thihi*.

Kamal Dawani (1986), *'Amaliyatu l'dādi wa tadribi al-mu'allimīna fi al-'ālam al-'araby; naqd wa taḥlīl*, Aman, Universitas Yordania.

Khalil Muhamad al-Hajj wa akharūn (1996), *Idāratu ash-shaff wa tanzhimuhu*, Mansyūrat Jāmi'atu al-Quds al-Maftūhah, Aman.

Khatir, Tahāni (1999), *Musykilatu al-mu'allimi al-mubtadī fi al-madārisi al-ḥukūmiyah bi muḥāfazhar ghaza wa muqtarahāti hulūliha*, Risālah Majister, Universitas Islam, Gaza.

Khourī, Mariet Syuwaiki, Rima Shalahuddin, Musa (2001), *al-Mursyid al-Basīth li al-Mu'allim fi at-Ta'āmuli mā'āth-thālib fi azh-zhurūf ash-sha'bah*, cet. I, Markaz al-Falestiny li al-Isrsyād.

- Liliyan Khouri (1993), *Qarīnah wa 'Ilmi at-tarbiyah*, terjemah: Rina Syarbil, cet. I, Beirut.
- Mahmud Abdul Qadir Ali Qaraqazah; *nahwa mayādīna wa fo'ālyātīn tarbawiyah mu'āsharah*, cet. I, 1408 H/1988 M, Maktabah al-'Ulā asy-syāriqah, Dāru al-'Audah, Dubai, hlm. 98.
- Mahmud Ahmad Musa, *al-Mu'allim; anmāthuhu wa ad-wāruhu fī at-turūts wa at-tarbiyah al-ḥadītsah*, hlm. 1, Majalah ad-dirāsah at-tarbawiyah, vol II, 1986-1987 M, Manthiqah al-'Ain at-ta'limiyah.
- Majallatu al-mu'allim, Nashrat Abdussattar.
- Muhamad Abdullah al-Baily, *'Ilmu an-nafsiy at-tarbawiy wa tathbiqātīhi*, cet. I 1417 H/1997 M, Maktabah al-Falāh, al-'Ain.
- Mumahad bin Fanhur al-Abdaly, *al-ma'had al-'ilmi li al-mu'allim wa ziyādatu al-intaji*.
- Mursi, Muhamad Munir, *al-Mu'allim wa an-nizhām: dalilu al-mu'allim ilā ta'limi al-muta'allim*, 'Ālamu al-Kutub, Cairo.
- Quththamy, Yusuf (1998), *Sikolojiyyah at-ta'allum wa at-ta'lim ash-shaffi*, Dāru asy-syurūq, cetakan I, Aman.
- Sa'id Ismail (1999), *Ru'yah siyāsīyah li at-ta'limi*, Cairo, 'Ālamu al-Kutub.
- Sikologia at-ta'allum wa at-ta'lim (al-Usus an-Nazhriyyah wa ath-Thathbiqiyyah)*, Dr. Sami Muhamad Mulhim.

Menjadi Guru yang Dirindu

2001 M/1422 H, *Dāru al-Maisarah li an-nasyr wa at-tauzī wa ath-thibā'ah*.

Syubul Badran, *at-Tarbiyah wa al-mujtama'*, Alexandria.

Umar asy-Syeikh (1999), *al-Mu'allim al-ladzi nuridu lil qarni al-ḥādiya wal 'isyrina*, kertas kerja yang dipresentasikan dalam sebuah *workshop* yang diselenggarakan di Yayasan Syauman, Amman, Yordania.

Yusuf Abdul Mu'thi (1999), *Tarbiyatu abna'ina lil qarni al-ḥādiya wal 'isyrina*, *al-Majalah at-Tarbawiyah*, Vol. 51.



MENJADI GURU YANG DIRINDU

Menjadi seorang guru memang mudah. Namun, menjadi seorang guru yang profesional dan dirindu tidak semudah yang kita bayangkan....

Sungguh, orang yang mendidik anak-anak dengan kesungguhan paling berhak untuk mendapatkan penghargaan dan penghormatan. Dia adalah sang guru. Dialah penyebab kemenangan atau kekalahan umat dalam suatu pertempuran.

Guru mempunyai multi-peran dalam membentuk kepribadian anak-anak. Seorang guru akan memerankan seorang pemimpin yang menjaga keadilan sosial dalam perbaikan atau seorang polisi dalam menegakkan hukum, atau seseorang masyarakat yang mengajari para murid tentang beberapa prinsip hidup, nilai, dan kebiasaan-kebiasaan baik, atau seseorang yang dijadikan rujukan yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang beraneka macam, atau seorang penasihat yang memberikan petunjuk dan arahan kepada para murid untuk menyelesaikan permasalahan mereka.

Buku ini akan memberikan petunjuk kepada Anda tentang:

- Karakter guru sukses
- Faktor-faktor kesuksesan seorang guru
- Memecahkan problem yang ada dengan menghadirkan solusi terbaik.
- Menumbuhkan ide-ide dan gagasan cemerlang untuk kemajuan dunia pendidikan.

MAN 1

ISBN 978-603-85124-2-0

